

**PENGELOLAAN DAUR ULANG SAMPAH PADA BANK  
SAMPAH KSM MAESOJENAR PERSPEKTIF  
*MAQĀṢID ASY-SYARĪ'AH***

**SKRIPSI**



**Oleh:**

Jaya Muchlison

NIM 401200060

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
P O N O R O G O  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

## ABSTRAK

**Muchlison, Jaya.** Pengelolaan Daur Ulang Sampah Pada Bank Sampah KSM Maesojenar Perspektif *Maqāṣid Asy-Syarī'ah*. Skripsi. 2024. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Mansur Azis, M.S.I.

**Kata Kunci:** Pengelolaan, Daur Ulang Sampah, *Maqāṣid Asy-Syarī'ah*.

Aktivitas manusia harus merujuk kepada *maqāṣid asy-syarī'ah* yang diciptakan untuk kemaslahatan manusia. Pada Bank Sampah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Maesojenar terdapat indikasi pengelolaan sampah yang tidak sesuai dengan *maqāṣid asy-syarī'ah* dan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 pasal 22 tentang pengelolaan sampah karena melakukan jual beli sampah anorganik tanpa memberikan nilai tambah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan sampah di Bank Sampah KSM Maesojenar, mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengelolaan sampah Bank Sampah KSM Maesojenar perspektif *maqāṣid asy-syarī'ah*, mengetahui dampak positif dan dampak negatif pengelolaan sampah Bank Sampah KSM Maesojenar perspektif *maqāṣid asy-syarī'ah*, dan mengetahui bagaimana pengelolaan sampah Bank Sampah KSM Maesojenar persepektif *maqāṣid asy-syarī'ah*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik pengolahan data menggunakan editing, verifikasi, kesimpulan. Teknik analisis data adalah reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Penelitian ini menunjukkan, pengelolaan daur ulang sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah KSM Maesojenar secara tidak langsung telah melakukan atau mengimplementasikan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 pasal 22. Akan tetapi yang menjadi catatan bahwa Bank Sampah KSM Maesojenar belum melakukan pengolahan sampah anorganik untuk dijadikan produk bernilai ekonomi. Faktor pendukung: masyarakat mayoritas beragama Islam, kesadaran bahaya polusi terhadap kesehatan, berkembangnya ilmu pengetahuan, potensi kerusakan lingkungan akibat sampah, serta kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan. Faktor penghambat: SDM terbatas dan masih ditemukan nasabah belum memilah sampah. Dampak positif: kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan, lingkungan menjadi bersih, bertambahnya pengetahuan masyarakat, kualitas lingkungan meningkat, dan pendapatan masyarakat bertambah. Pengelolaan daur ulang sampah Bank Sampah KSM Maesojenar secara tidak langsung telah sesuai dengan lima unsur *maqāṣid asy-syarī'ah*, yakni menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO.	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1.	Jaya Muchlison	401200060	Ekonomi Syariah	Analisis Pengelolaan Daur Ulang Sampah Perspektif <i>Maqāṣid Asy-Syarī'ah</i> (Bank Sampah KSM Maesojenar, Desa Plosojenar, Kabupaten Ponorogo)

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk  
diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 13 November 2024

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

**Dr. Luhur Prasetyo, M.E.I.**  
NIP. 197801122006041002

Menyetujui  
Dosen Pembimbingan

**Mansur Azis, M.S.I.**  
NIP. 198606242023211017

PONOROGO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengelolaan Daur Ulang Sampah Pada Bank Sampah KSM  
Maesojenar Perspektif *Maqāṣid Asy-Syarī'ah*  
Nama : Jaya Muchlison  
NIM : 401200060  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

**Dewan Penguji**

Ketua Sidang  
**Dr. Luhur Prasetyo, M.E.I.**  
NIP. 197801122006041002

(.....)

Penguji 1  
**Ruliq Suryaningsih, M.Pd.**  
NIDN. 2020068801

(.....)

Penguji II  
**Mansur Azis, M.S.I.**  
NIP. 198606242023211017

(.....)

Ponorogo, 26 November 2024

Mengesahkan,  
Dekan FEBI IAIN Ponorogo



**Prof. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.**  
NIP. 197207142000031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

---

### SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Jaya Muchlison  
NIM : 401200060  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul : Pengelolaan Daur Ulang Sampah Pada Bank  
Sampah KSM Maesojenar Perspektif *Maqāsid*  
*Asy-Syarī'ah*

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id), adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Ponorogo, 26 November 2024  
Yang Membuat Pernyataan



Jaya Muchlison  
NIM401200060

P O N O R O G O

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jaya Muchlison  
NIM : 401200060  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**ANALISIS PENGELOLAAN DAUR ULANG SAMPAH PERSPEKTIF  
MAQĀSĪD ASY-SYARĪ'AH (Bank Sampah KSM Maesojenar, Desa  
Plosojenar, Kabupaten Ponorogo)**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 13 November 2024  
Yang Membuat Pernyataan



**Jaya Muchlison**  
NIM 401200060





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pengelolaan sampah yang baik akan menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, serta sehat untuk dijadikan tempat tinggal. Hal ini selaras dengan adanya *maqāṣid asy-syarī'ah*. Penelitian dengan judul “Teori *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* dan Penerapannya pada Perbankan Syariah” oleh Ziqhri Anhar dan Nurhayati menjelaskan bahwa *maqāṣid asy-syarī'ah* bertujuan untuk mencapai kemaslahatan dan mencegah kemudharatan dalam pembangunan ekonomi yang membahas tentang ekonomi, fenomena ekonomi dan merumuskan kebijakan.<sup>1</sup> Karena hal tersebut, pengelolaan sampah dapat dikaitkan dengan lima unsur *maqāṣid asy-syarī'ah* untuk menjadikan pengolahan sampah tersebut memiliki manfaat serta mendapat ridho Allah SWT.

Secara bahasa, *maqāṣid asy-syarī'ah* terdiri dari dua kata, yakni *maqāṣid* dan *syarī'ah*. *Maqāṣid* adalah bentuk jamak dari *maqshid* yang berarti kesengajaan atau tujuan, sedangkan *syarī'ah* berarti jalan menuju sumber air. Jalan sumber air ini dapat diartikan sebagai jalan ke arah sumber kehidupan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ziqhri Anhar Nst dan Nurhayati, “Teori *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* Dan Penerapannya Pada Perbankan Syariah,” *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, Volume 5, Nomor 1, (2022), 899.

<sup>2</sup> Ika Yulia Fauzia, "Urgensi Implementasi *Green Economy* Perspektif Pendekatan Dharuriyah dalam *Maqāṣid Asy-Syarī'ah*,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume 2, Nomor 7, (2016), 90.

Dengan melakukan pengelolaan daur ulang sampah yang baik akan selaras dengan tujuan *maqāṣid asy-syarī'ah*. 1), *ḥifẓ ad-dīn*, pengelolaan sampah yang baik mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan. Ini sejalan dengan ajaran Islam yang mengajarkan untuk melindungi dan merawat lingkungan sebagai bagian dari kewajiban agama. 2), *ḥifẓ an-nafs*, pengelolaan sampah dengan baik akan menjaga kesehatan masyarakat dan berdampak positif kepada kesejahteraan masyarakat. Ini sejalan dengan prinsip *maqāṣid asy-syarī'ah* yang mengutamakan perlindungan dan kesejahteraan jiwa. 3), *ḥifẓ al-`aql*, pengelolaan sampah memunculkan kesadaran bagi masyarakat, menambah pemahaman masyarakat tentang pentingnya daur ulang sampah. Ini mendorong berkembangnya akal dan ilmu pengetahuan yang selaras dengan *maqāṣid asy-syarī'ah*. 4), *ḥifẓ an-nasl*, mengelola sampah dengan baik akan tercipta lingkungan lebih bersih dan lebih aman untuk generasi mendatang. Mengurangi dampak negatif dari sampah kepada lingkungan dan berkontribusi pada kualitas hidup anak-anak dan generasi berikutnya. 5), *ḥifẓ al-māl*, pengelolaan sampah yang baik akan dapat berkontribusi kepada tingkat pendapatan masyarakat..<sup>3</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dipahami bahwa setiap kegiatan atau aktivitas manusia, seperti halnya pengelolaan sampah harus merujuk kepada prinsip *maqāṣid asy-syarī'ah* yang diciptakan untuk mendapatkan kemaslahatan. Ini dilakukan dengan memperhatikan lima

---

<sup>3</sup> Jaya Muchlison, *Observasi*, 7 Agustus 2024.



aspek *maqāsid asy-syarī'ah*, seperti *hifz ad-dīn* (menjaga agama), *hifz an-nafs* (menjaga jiwa), *hifz al-`aql* (menjaga akal), *hifz an-nasl* (menjaga keturunan) dan *hifz al-māl* (menjaga harta) untuk memastikan pengelolaan sampah tidak menimbulkan kerugian dan mendapatkan manfaat untuk masyarakat.

Lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup dimana di dalamnya terdapat manusia serta perilakunya yang mempengaruhi keberlangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia juga makhluk hidup lainnya.<sup>4</sup> Fungsi lingkungan sebagai tempat tinggal akan terasa tidak nyaman jika tidak dilakukan pelestarian alam secara berkala serta kurang sadarnya masyarakat terhadap lingkungan akan berdampak kepada pemanasan global.<sup>5</sup> Kerusakan lingkungan sudah mulai terlihat di lingkungan sekitar akibat tumpukan sampah yang tidak diolah secara bijak.<sup>6</sup> Untuk menghadapi permasalahan tersebut dibutuhkan pengelolaan sampah yang bertanggungjawab, profesional dan mampu berdampak positif bagi lingkungan sekitar.

Saat ini cara dalam mewujudkan lingkungan sehat adalah dengan melakukan pengelolaan sampah yang baik dan benar. Dalam melakukan pengolahan sampah, bank sampah menggunakan konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*). *Reduce* adalah mengurangi timbunan sampah pada

---

<sup>4</sup> Andi Hamzah, *Penegakan Hukum Lingkungan*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), 1.

<sup>5</sup> Muslikah, "Pola Kepemimpinan Bank Sampah Gemah Ripah Dalam Melestarikan Lingkungan (Studi Di Badegan Bantul Yogyakarta)", *Skripsi* (Surabaya: UIN Sunan Kalijaga, 2018), 1.

<sup>6</sup> Tresna Sastrawijaya, *Pencemaran Lingkungan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), 2.

sumbernya. *Reuse* ialah memanfaatkan kembali sampah atau barang yang tidak digunakan. *Recycle* adalah melakukan daur ulang sampah menjadi barang bernilai ekonomis.<sup>7</sup> Dalam Permen LHK 14/2021 tentang pengelolaan sampah, bank sampah adalah fasilitas untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R, sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan ekonomi sirkular, yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan/atau pemerintah daerah.<sup>8</sup> Untuk itu fungsi dari bank sampah harus dimaksimalkan untuk mencapai kelestarian lingkungan, meningkatkan nilai ekonomi serta mengatasi permasalahan sampah.

Susatyo Adhi Pramono, Heru Bayuaji Sanggoro, dan Priyono Yulianto dalam penelitiannya dengan judul “Manfaat Bank Sampah dalam Upaya Pengendalian Sampah Domestik di Desa Kalisalak Kabupaten Banyumas” menyebutkan bahwa bank sampah memiliki berbagai manfaat antara lain dapat membuat lingkungan terlihat bersih, memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya kebersihan, menambah penghasilan masyarakat karena menukarkan sampah ke pihak bank

---

<sup>7</sup> Aditya Nugraha, Surjono H. Sutjahjo, dan Akhmad Arif Amin, “Analisis Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Jakarta Selatan,” *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, Volume 8, Nomor 1, (2018), 8.

<sup>8</sup> I Wayan Sutana, “Penguatan Pengelolaan Sampah Melalui Pendekatan Reduce *Reuse Recycle* (“3R”) Menuju Indonesia Bersih,” dalam <https://kpbu.kemenkeu.go.id/read/1121-1282/umum/kajian-opini-publik/penguatan-pengelolaan-sampah-melalui-pendekatan-reduce-reuse-recycle-3r-menuju-indonesia-bersih>, (diakses pada tanggal 5 Januari 2024, jam 18.31).

sampah, dan terciptanya nilai ekonomis sampah karena dimanfaatkan menjadi kerajinan dan pupuk.<sup>9</sup>

Beberapa perusahaan besar menggunakan isu lingkungan sebagai strategi pemasaran. Penelitian yang dilakukan Husna Ni'matul Ulya dan Wening Purbarin Palupi Soenjoto menjelaskan bahwa Aqua menggunakan kemasan botol yang ramah lingkungan dan mudah didaur ulang dan dapat digunakan kembali setelah melalui proses pembersihan galon yang higienis agar dapat didaur ulang kembali dan tetap sehat bagi konsumen. Isu ekologi tersebut diterapkan banyak produsen menjadi strategi pemasaran utamanya di negara maju.<sup>10</sup> Perusahaan yang mengusung konsep ramah lingkungan pada aktivitas bisnisnya akan mendapat nilai tambah dan pandangan positif ditekang masyarakat.

Salah satu cara dalam mengatasi permasalahan volume sampah ialah dengan melakukan pemilahan dan melakukan daur ulang pada lingkup masyarakat seperti keberadaan bank sampah atau rumah kompos. Dengan adanya fasilitas tersebut, dapat menjadikan sampah yang awalnya dipandang sebelah mata akan menjadi produk berguna serta bernilai ekonomis.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Susatyo Adhi Pramono, Heru Bayuaji Sanggoro, dan Priyono Yulianto, "Manfaat Bank Sampah Dalam Upaya Pengendalian Sampah Domestik," *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 2, Nomor 1, (2023), 169.

<sup>10</sup> Husna Ni'matul Ulya dan Wening Purbarin Palupi Soenjoto, "Ekonomi Sirkular: Praktik Pemasaran Berkedok Isu Ekologi," *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, Volume 5, Nomor 1, (2023), 253.

<sup>11</sup> Pricilla dkk., "Pengelolaan Sampah dan Pengembangan Keterampilan Kreatif dan Inovatif Melalui Bank Sampah Swara Cipta Mandiri," *IKRA-ITH ABDIMAS*, Volume 7, Nomor 3, (2023), 148.

Bank Sampah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Maesojenar adalah salah satu bank sampah yang beralamat di Jalan Diponegoro, No. 591 Dukuh Cuwet, Desa Plosojenar, Kecamatan Kauman. Bank sampah ini sudah berjalan 5 tahun dan mampu berkontribusi secara positif kepada masyarakat. Bank Sampah KSM Maesojenar melakukan aktivitas pengolahan sampah, pembuatan media tanam, pupuk organik, pot kerajinan pot bunga, *cocopeat* dan *cocofiber*. Untuk mensukseskan program kerja, para pegawai bank sampah melakukan sosialisasi di setiap dusun di Desa Plosojenar pada saat kegiatan keagamaan masyarakat. Tidak lupa sosialisasi kepada pengusaha, pedagang, serta terhadap petugas kebersihan pasar untuk dilakukan pengumpulan sampah yang kemudian bisa disetorkan atau dijual kepada bank sampah yang hasil dari penjualan sampah tersebut dapat ditabung. Udin selaku kepala Bank Sampah KSM Maesojenar mengatakan terdapat banyaknya “sampah datang per hari sebanyak 70kg.”<sup>12</sup>

Bank Sampah KSM Maesojenar menerima berbagai jenis sampah yang berasal dari masyarakat. Sampah organik seperti kotoran hewan ternak, sampah anorganik meliputi sampah kertas, plastik.<sup>13</sup> Secara lebih rinci, dibawah ini adalah jenis sampah yang diterima oleh Bank Sampah KSM Maesojenar:

---

<sup>12</sup> Udin, *Wawancara*, 7 Agustus 2024.

<sup>13</sup> Udin, *Wawancara*, 7 Agustus 2024.

**Table 1.1 Data Sampah di Bank Sampah KSM Maesojenar**

Sampah Anorganik			
No	Jenis	Kategori	Contoh Barang
1.	Plastik	Plastik Daun	Plastik Kresek Warna Putih, Plastik Kresek Warna
		Plastik Botolan	Plastik Botol Warna Biru Muda, Plastik Botol Putih (Botol Obat, Botol Handbody), Botol Plastik Warna
		Plastik Bak	Bak Warna Hitam, Bak Warna Putih, Bak Warna
		Sak karung	Sak Karung
2.	Kertas	Kardus	Kardus Mie, Kardus Aqua, Kardus Minyak Goreng, dll
		Kertas HVS	Kertas Berwarna Putih (Kertas Ujian, Kertas Print, dll)
		Koran	Koran Sindo, Koran Jawa Pos, dll
		Kertas Buram	Kertas Berwarna Buram / Kecoklatan (Kertas Ujian / Kertas Print)
3.	Besi	Super	Besi Besar atau Tebal (Besi Diesel, Aki, TV, dll)
		Kaleng	Kaleng Yang Sulit Dihancurkan (Kaleng Lengket, Kaleng Biskuit, dll)
		Alumunium	Panci, Wajan, dll
		Seng	Seng Bekas
		Kawat	Kawat Bekas
Sampah Organik			
1.	Sabut Kelapa	Sabut Kelapa	Sabut Kelapa
2.	Kotoran Hewan	Kotoran Hewan	Kohe Sapi, Kohe Ayam, Kohe Kambing

Sumber: Wawancara Udin selaku Ketua Pelaksana Operasional

Manfaat keberadaan bank sampah dapat dirasakan oleh warga karena mereka dapat memperoleh uang dengan cara menyetorkan sampah sesuai kriteria pada bank sampah, terbukanya lapangan pekerjaan, bertambahnya pemahaman masyarakat untuk mengelola sampah, dan

menjaga lingkungan dari kerusakan.<sup>14</sup> Bank Sampah KSM Maesojenar mengelola sampah anorganik untuk dipilah dan dijual kepada pengepul yang lebih besar. Jenis sampah anorganik terdiri dari sampah plastik, kertas, besi, dan lain sebagainya. Sedangkan sampah organik dijadikan pupuk kompos, media tanam, *cocofiber* dan *cocopeat* untuk dijual kepada masyarakat.<sup>15</sup> Akan tetapi pada Bank Sampah KSM Maesojenar ada indikasi pengelolaan sampah tidak sesuai dengan *maqāṣid asy-syarī'ah* karena hanya melakukan jual beli sampah anorganik tanpa memberikan nilai tambah kepada sampah tersebut.

Melakukan jual beli barang mentah tanpa memberikan nilai ekonomi kepada barang tersebut akan berakibat kepada *maqāṣid asy-syarī'ah*. 1), *ḥifẓ ad-dīn*, jual beli sampah tanpa pengelolaan yang baik secara tidak langsung mengabaikan anjuran agama tentang tanggung jawab dalam menjaga dan memelihara alam. 2), *ḥifẓ an-nafs*, jual beli barang mentah tanpa pengelolaan akan berdampak kepada penumpukan sampah, pencemaran lingkungan, dan mengancam kesehatan masyarakat. 3), *ḥifẓ al-`aql*, jual beli barang mentah ada kemungkinan rendahnya upaya dalam pendidikan, penyuluhan mengenai pentingnya pengolahan sampah yang benar. Ini dapat menghambat perkembangan dan peningkatan pengetahuan serta kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah secara berkelanjutan. 4), *ḥifẓ an-nasl*, hanya melakukan jual beli barang mentah

---

<sup>14</sup> Dewi Ariefahnoor, Nurul Hasanah, dan Adhi Surya, "Pengelolaan Sampah Desa Gudang Tengah Melalui Manajemen Bank Sampah," *Jurnal Kacapuri: Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, Volume 3, Nomor 2, (2020), 14-30.

<sup>15</sup> Udin, *Wawancara*, 7 Agustus 2024.



dapat berdampak pada kualitas generasi mendatang karena tidak adanya pemahaman untuk melakukan daur ulang secara maksimal. 5), *hifz al-māl*, dengan hanya melakukan jual beli sampah secara mentah akan berdampak kepada pengelolaan sumber daya tidak optimal dan nilai ekonomis dari sampah tidak dimaksimalkan. Ini menyebabkan kerugian ekonomi yang seharusnya dapat diminimalisir dengan penambahan nilai yang dapat memberikan manfaat besar bagi masyarakat secara lebih luas. Dengan hanya melakukan jual beli sampah mentah tanpa diolah akan mengabaikan potensi ekonomi dari sampah yang dapat dikelola dengan baik, ini akan merugikan secara harta dan berdampak kepada kesejahteraan masyarakat.<sup>16</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah pasal 3 menjelaskan bahwa dalam penyelenggaraan pengelolaan sampah harus berdasarkan tanggung jawab, berkelanjutan, manfaat, keadilan, kesadaran, kebersamaan, keselamatan, keamanan bernilai ekonomi.<sup>17</sup> Pada pasal 12 huruf b, menyebutkan bahwa penanganan sampah dilakukan dengan cara pemilahan, pengumpulan dalam bentuk pengambilan sampah, pengangkutan sampah, pengolahan dan pemrosesan akhir sampah.<sup>18</sup>

Dengan memperhatikan peraturan tersebut setiap tempat pengelolaan sampah harusnya mampu atau dapat mengatur seluruh aspek yang berkaitan dengan pengelolaan sampah organik ataupun anorganik,

---

<sup>16</sup> Jaya Muchlison, *Observasi*, 17 Januari 2024.

<sup>17</sup> Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

<sup>18</sup> Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

bukan hanya sebatas tata cara pengelolaan seperti pengumpulan hingga dilakukan penjualan kepada tempat yang lebih besar. Akan tetapi juga perlu dilakukan pengolahan sampah supaya mampu memberikan dampak positif secara lebih luas kepada masyarakat. Ini semua merupakan tanggung jawab semua pihak, mulai dari pemerintah, pihak swasta, serta dalam masyarakat dalam mengelola sampah.<sup>19</sup>

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin menggali, mengeksplorasi, menganalisis dan menelaah bagaimana pengelolaan daur ulang sampah pada Bank Sampah KSM Maesojenar, apa saja faktor pendukung dan penghambat pengelolaan daur ulang sampah perspektif *maqāṣid asy-syarī'ah*, bagaimana dampak pengelolaan daur ulang sampah kepada masyarakat perspektif *maqāṣid asy-syarī'ah*, serta bagaimana pengolahan sampah pada Bank Sampah KSM Maesojenar dipandang berdasarkan perspektif *maqāṣid asy-syarī'ah*.

Dari uraian yang telah dijabarkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengelolaan Daur Ulang Sampah Pada Bank Sampah KSM Maesojenar Perspektif *Maqāṣid Asy-Syarī'ah*.”**

---

<sup>19</sup> Arimbi Heroepoetri, *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan*, (Michigan: WALHI, 1998), 67.

## B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pengelolaan daur ulang sampah pada Bank Sampah KSM Maesojenar?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan daur ulang sampah pada Bank Sampah KSM Maesojenar perspektif *maqāṣid asy-syarī'ah*?
3. Bagaimana dampak pengelolaan daur ulang sampah Bank Sampah KSM Maesojenar kepada masyarakat perspektif *maqāṣid asy-syarī'ah*?
4. Bagaimana pengelolaan daur ulang sampah pada Bank Sampah KSM Maesojenar perspektif *maqāṣid asy-syarī'ah*?

## C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menganalisis, mendeskripsikan dan mengetahui bagaimana pengelolaan sampah pada Bank Sampah KSM Maesojenar
2. Untuk menganalisis, mendeskripsikan dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan sampah pada Bank sampah KSM Maesojenar perspektif *maqāṣid asy-syarī'ah*
3. Untuk menganalisis, mendeskripsikan dan mengetahui bagaimana dampak pengelolaan sampah pada Bank Sampah KSM Maesojenar kepada masyarakat perspektif *maqāṣid asy-syarī'ah*
4. Untuk menganalisis, mendeskripsikan dan mengetahui bagaimana pengelolaan sampah pada Bank Sampah KSM Maesojenar perspektif *maqāṣid asy-syarī'ah*

#### D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang bisa diperoleh sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih ilmu pengetahuan terutama pada peran Bank Sampah KSM Maesojenar dalam melakukan pengelolaan daur ulang sampah.
- b. Menjadi tambahan pengetahuan, pengalaman, dan informasi tentang peranan dan pengelolaan sampah pada daur ulang sampah, yang mana dapat digunakan sebagai tambahan literatur dalam mengembangkan penelitian tentang kajian ilmu yang berkaitan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Penulis

Untuk memperluas ilmu pengetahuan mengenai pengolahan daur ulang sampah sehingga ilmu yang diperoleh dapat dikembangkan dan diimplementasikan pada masa mendatang.

###### b. Bagi Lokasi Penelitian

Dapat dijadikan rujukan dan referensi untuk memotivasi Bank Sampah Maesojenar dalam menciptakan program, kegiatan atau inovasi baru yang dapat menunjang pengembangan kapasitas bank sampah.

Dapat dijadikan rujukan dan referensi untuk memotivasi Bank Sampah Maesojenar dalam melakukan pengelolaan secara lebih baik dan memberikan masalah bagi umat.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Menambah referensi kepustakaan akademis khususnya jurusan ekonomi syariah mengenai ilmu yang menjadi fokus penelitian.

## E. STUDI PENELITIAN TERDAHULU

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan Febriani, Maharani Oktavia dan Nuranisa dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah Nurul Huda Margoyoso di Kelurahan Sungai Selayur Kota Palembang. Pada penelitian ini, peneliti tersebut ingin mengetahui bagaimana masyarakat RW 3, Kelurahan Sungai Selayur, Kota Palembang berpartisipasi dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah. Hasil dari penelitian tersebut adalah rendahnya kesadaran masyarakat dalam program bank sampah disebabkan belum optimalnya *stakeholder* dalam memberikan sosialisasi, motivasi, sarana prasarana belum memadai, serta belum adanya pendaur ulangan sampah untuk sampah anorganik.<sup>20</sup> Persamaan penelitian ini adalah memiliki kesamaan objek penelitian, yakni bank sampah.

---

<sup>20</sup> Febriani, Maharani Oktavia, dan Nuranisa, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah Nurul Huda Margoyoso Di Kelurahan Sungai Selayur Kota Palembang,” *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Volume 10, Nomor 10, (2023), 4.775.

Perbedaan pada penelitian ini adalah adanya penggunaan teori *maqāṣid asy-syarī'ah*.

Penelitian yang dilakukan Sri Andayani, Fathimatus Zahra, Wahyu Musafikah, dan Mariyatul Qibtiyah dengan judul “Pengadaan Bank Sampah Sebagai Strategi Pengelolaan Bank Sampah di Desa Tamansari Kabupaten Probolinggo.” Pada penelitian ini bertujuan untuk membuat strategi pengelolaan bank sampah di Desa Tamansari pada lingkup masyarakat. Hasil dari penelitian tersebut adalah dibentuknya kepengurusan, nama organisasi, administrasi pengelolaan bank sampah dan lain sebagainya sehingga terciptanya lingkungan yang bersih, nyaman, sehat. Pengadaan bank sampah juga memberikan manfaat secara ekonomi dan menciptakan peluang lapangan pekerjaan.<sup>21</sup> Persamaan penelitian ini adalah memiliki kesamaan objek penelitian, yakni bank sampah. Perbedaan pada penelitian ini adalah penggunaan teori *maqāṣid asy-syarī'ah*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ana Nur Soimah, Fathin Hidayati, Yoga Umar Toqweka, Nur Ngazizah dengan judul “Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Berkah di Desa Sucenjuritengah, Bayan, Purworejo.” Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengelolaan sampah dan dampaknya terhadap masyarakat. Hasil dari penelitian tersebut adalah pengelolaan sampah pada bank sampah tersebut

---

<sup>21</sup> Sri Andayani dkk, "Pengadaan Bank Sampah Sebagai Strategi Pengelolaan Sampah di Desa Tamansari Kabupaten Probolinggo," *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 4, Nomor 4, (2023), 7.265-7.271.



sudah cukup bagus dengan menggunakan cara pemilihan, penimbangan, dan penyetoran. Kepengurusan pada organisasi tersebut sudah melakukan kegiatannya sesuai dengan bidangnya masing-masing. Secara aspek sosial, lingkungan, ekonomi adanya bank sampah mampu menciptakan dampak positif bagi masyarakat.<sup>22</sup> Persamaan penelitian ini memiliki kesamaan objek penelitian, yakni bank sampah. Perbedaan penelitian ini penggunaan teori *maqāṣid asy-syarī'ah*.

Penelitian yang dilakukan oleh Kayla Shafira dan Ririh Yudhastuti dengan judul “Analisis Penerapan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Rukmi, Gunung Anyar Tambak, Surabaya).” Pada penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah sebagai upaya peningkatan kualitas lingkungan. Hasil dari penelitian tersebut adalah pengelolaan sampah di Bank Sampah Rukmi dilakukan warga sebagai nasabah yang memilah sampah di rumah dan mengumpulkannya di Bank Sampah Rukmi. Sampah dikumpulkan lalu dikirim ke Bank Sampah Induk (BSI) Surabaya. Bank sampah tersebut juga mengolah dan memanfaatkan sampah untuk dibuat kerajinan atau barang berguna lainnya. Adanya bank sampah mampu meningkatkan pendapatan nasabah, menyehatkan lingkungan, dan kesehatan

---

<sup>22</sup> Ana Nur Soimah dkk, “Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Berkah di Desa Sucenjurutengah, Bayan, Purworejo,” *Mandub: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humamiora*, Volume 1, Nomor 4, (2023), 79.

masyarakat.<sup>23</sup> Persamaan penelitian ini memiliki kesamaan objek penelitian, yakni bank sampah. Perbedaan penelitian ini adalah penggunaan teori *maqāṣid asy-syarī'ah*.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Sri Rahayu, Siti Nuraeni, Nur Ramadhini Kaustara, Nanda Akmal Maulana Duvi dengan judul “Pengelolaan Sampah Plastik Dalam Skala Kecil: Peran Masyarakat Dalam Mengurangi Dampak Lingkungan.” Pada penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan sampah. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya pertumbuhan pengetahuan, sikap, perilaku peserta, dan peran masyarakat dalam pemanfaatan sampah plastik. Sehingga kegiatan pengelolaan sampah tersebut efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai sampah serta cara pengelolaannya.<sup>24</sup> Persamaan pada penelitian ini memiliki kesamaan pembahasan mengenai pengelolaan sampah. Perbedaan penelitian ini terletak pada teori yang digunakan, penggunaan metode kualitatif, objek penelitian serta tujuan penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Haryanti, Sri Puji Ganefati, dan Sri Muryani dengan judul “Modal Dan Dampak Sosial dalam Pengelolaan Sampah Sistem Bank Sampah di Kota Yogyakarta.” Pada penelitian

---

<sup>23</sup> Kayla Shafira Prasanti dan Ririh Yudhastuti, "Analisis Penerapan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Rukmi, Gunung Anyar Tambak, Surabaya)," *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, Volume 6, Nomor 8, (2023), 1.584.

<sup>24</sup> Yuli Sri Rahayu dkk, “Pengelolaan Sampah Plastik Dalam Skala Kecil: Peran Masyarakat Dalam Mengurangi Dampak Lingkungan,” *HUMANUS: Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*, Volume 1, Nomor 2, (2024), 187.

menggunakan penelitian kuantitatif dengan tujuan mengetahui hubungan modal sosial dan dampak sosial (peningkatan pendapatan, penyerapan tenaga kerja, kebersihan lingkungan) pada program bank sampah masyarakat di Yogyakarta.<sup>25</sup> Hasil dari penelitian tersebut adalah bank sampah memberikan dampak positif terhadap perekonomian terlihat dari sampah yang menjadi sesuatu bernilai ekonomi dan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Penerapan bank sampah pada pemukiman juga menciptakan kedisiplinan masyarakat dalam mengelola sampah sehingga pemukiman terlihat nyaman dan rapi. Persamaan penelitian ini memiliki kesamaan pada objek penelitian, yakni pada bank sampah. Perbedaan penelitian ini adalah penggunaan teori *maqāṣid asy-syarī'ah* dan penggunaan metode kualitatif.

Penelitian yang dilakukan Bayu Seto, Mustika Kamaludindengan judul “Analisis Dampak Lingkungan, Sosial, Ekonomi Unit Usaha Pengelola Sampah Di Desa Guwosari, Daerah Istimewa Yogyakarta.” Penelitian ini bertujuan untuk menilai kelayakan program pengelolaan sampah rumah tangga dengan menggunakan studi kelayakan ekonomi, sosial, lingkungan dengan menggunakan alat analisis *Triple Bottom Line*. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa nilai ekonomi pengelolaan sampah cenderung mengalami tren negatif diakibatkan aliran kas keluar terus bertambah namun tidak disertai dengan pertumbuhan

---

<sup>25</sup> Sri Haryanti, Sri Puji Ganefati, dan Sri Muryani, “The Social Capital and Impact in Waste Management of the Waste Bank System in Yogyakarta Indonesia: Modal dan Dampak Sosial dalam Pengelolaan Sampah Sistem Bank Sampah di Kota Yogyakarta,” *Jurnal Teknologi Lingkungan*, Volume 24, Nomor 2, (2023), 190.

aliran kas masuk. Dampak sosial-lingkungan dari aktivitas pengelolaan sampah sudah menerapkan nilai-nilai dalam *eco-efficiency*, sedangkan dalam memenuhi aspek TBL, unit usaha pengelolaan sampah memiliki indikator cukup baik.<sup>26</sup> Persamaan pada penelitian ini memiliki kesamaan pembahasan mengenai pengelolaan sampah. Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada objek penelitian dan penggunaan teori *maqāṣid asy-syarī'ah*.

Penelitian yang dilakukan oleh Amelia Amanda, Kholifatul Husna Asri dengan judul “Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Desa Lulut Kecamatan Klapanunggal melalui Pengolahan Bank Sampah dalam Tinjauan Ekonomi Syariah.” Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dampak pemberdayaan bank sampah kepada masyarakat. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa berdasarkan ekonomi syariah sangat berkaitan dengan nilai-nilai yang terkait berdasarkan ekonomi syariah sebagai dalam membentuk sikap tanggung jawab dengan sadar kebersihan melalui dikembangkannya pemberdayaan sumberdaya manusia melalui bank sampah.<sup>27</sup> Persamaan penelitian ini memiliki kesamaan objek penelitian, yakni bank sampah. Perbedaan dengan penelitian ini pada tujuan penelitian yang membahas mengenai dampak pengelolaan sampah kepada masyarakat.

---

<sup>26</sup> Bayu Seto dan Mustika Kamaluddin, "Analisis Dampak Lingkungan, Sosial, Ekonomi Unit Usaha Pengelola Sampah di Desa Guwosari, Daerah Istimewa Yogyakarta," *Profit: Jurnal Inovasi Ekonomi Dan Bisnis*, Volume 1, Nomor 1, (2023), 40–49.

<sup>27</sup> Amelia Amanda dan Kholifatul Husna Asri, “Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Desa Lulut Kecamatan Klapanunggal melalui Pengolahan Bank Sampah dalam Tinjauan Ekonomi Syariah,” *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume 10, Nomor 1, (2024), 40–52.

Penelitian yang dilakukan Ajeng Wahyuni dan Ananda Citra Apriliana Sari dengan judul “*Externality Analysis of Mrican Jenangan Ponorogo Final Disposal Site in a Review of Maqashid Syariah.*” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gambaran dampak adanya TPA Mrican serta menganalisis peran pemerintah dalam mengatasi masyarakat yang terkena dampak tersebut. Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa telah terpenuhi *maqāshid asy-syarī’ah* pada *ḥifẓ al-māl*. Sedangkan *maqāshid asy-syarī’ah* tidak terpenuhi pada yaitu *ḥifẓ ad-dīn*, *ḥifẓ an-nafs*, *ḥifẓ al-`aql*, *ḥifẓ an-nasl*).<sup>28</sup> Persamaan penelitian ini memiliki kesamaan penggunaan teori *maqāshid asy-syarī’ah*. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yang berada di Bank Sampah KSM Maesojenar, penelitian terdahulu berada di TPA Mrican.

Penelitian yang dilakukan Amin Wahyudi dan Eka Rahayu Puspita Ningrum dengan judul “Resiko Dalam Bisnis Peternakan: Konseptual Berbasis Teori *Maqashid.*” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen resiko dalam pandangan *maqāshid asy-syarī’ah* yang berfokus kepada usaha peternakan. Hasil dari penelitian tersebut menemukan solusi berupa regulasi bahwa untuk menangani resiko finansial pada usaha peternakan yakni asuransi ternak berbasis syariah.<sup>29</sup> Persamaan penelitian ini memiliki kesamaan penggunaan teori *maqāshid asy-syarī’ah*. Perbedaan

---

<sup>28</sup> Ajeng Wahyuni dan Ananda Citra Apriliana Sari, “*Externality Analysis of Mrican Jenangan Ponorogo Final Disposal Site in a Review of Maqashid Syariah,*” *Proceeding of Annual International Conference on Islamic Economics (AICIE)*, Volume 2, Nomor 1, (2023), 204.

<sup>29</sup> Amin Wahyudi dan Eka Rahayu Puspita Ningrum, “Resiko Dalam Bisnis Peternakan: Konseptual Berbasis Teori *Maqāshid,*” *Jurnal Iqtisaduna*, Volume 9, Nomor 2, (2023), 253.

pada penelitian ini terletak pada objek penelitian, dimana penulis akan melakukan penelitian di Bank Sampah KSM Maesojenar.

Penelitian yang dilakukan Luthfiyana Hidayatul Rohmah, Taufiqur Rahmandengan judul “Penerapan *Green Economy* di Desa Tanjungkalang Nganjuk Untuk Mewujudkan SDGs Menurut Perspektif Ekonomi Islam.” Pada penelitian ini bertujuan untuk membuat gambaran secara menyeluruh terkait penerapan *green economy* pengelolaan sampah untuk mewujudkan SDGs menurut perspektif ekonomi Islam. Hasil dari penelitian tersebut adalah dengan adanya pengelolaan sampah cukup berhasil dalam membantu mewujudkan SDGs menurut perspektif ekonomi Islam dibuktikan dengan terjualnya produk yang dihasilkan dari pengelolaan sampah serta berkurangnya sampah.<sup>30</sup> Persamaan pada penelitian ini memiliki kesamaan tentang pengelolaan sampah dipandang dengan teori ekonomi Islam (*maqāṣid asy-syarī’ah*). Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian.

Penelitian yang dilakukan Rarasati Mawftiq dan Edo Segara Gustanto dengan judul “*Green Economy* Dalam Pesantren: Ekonomi Keberlanjutan dan *Maqāṣid Asy-Syarī’ah* (Studi Kasus di Pesantren An Nur Ngrukem Bantul).” Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran tentang upaya dan hasil dari implementasi penerapan ekonomi hijau di sebuah pesantren. Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya

---

<sup>30</sup> Luthfiyana Hidayatu Rohmah dan Taufiqur Rahman, “Penerapan *Green Economy* Di Desa Tanjungkalang Nganjuk Untuk Mewujudkan SDGs Menurut Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 9, Nomor 2, (2023), 479–91.



keselarasan antara implementasi ekonomi hijau dengan tujuan-tujuan *maqāṣid asy-syarī'ah*, pemanfaatan ekonomi hijau memberikan manfaat ekonomi pada pesantren, munculnya kesadaran para generasi muda tentang lingkungan.<sup>31</sup> Persamaan penelitian terdahulu ini memiliki kesamaan penggunaan teori *maqāṣid asy-syarī'ah*. Perbedaan penelitian terdahulu ini terletak pada objek penelitian.

Penelitian yang dilakukan Ade Kurniawan, Nila Nopianti dan Eris Munandar dengan judul “Pengelolaan Sampah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Syariah.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sampah di Ciamis dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat dalam perspektif *maqāṣid asy-syarī'ah*. Hasil dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pengelolaan sampah di Ciamis dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat telah memenuhi fungsi manajemen yang baik dan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut dibuktikan telah memenuhinya lima syarat berdasarkan perspektif *maqāṣid asy-syarī'ah*, yakni terjaganya agama, terjaganya jiwa, terjaganya akal, terjaganya keturunan, dan terjaganya harta.<sup>32</sup> Persamaan penelitian

---

<sup>31</sup> Rarasati Mawftiq dan Edo Segara Gustanto, “Green Economy dalam Pesantren: Ekonomi Keberlanjutan dan Maqashid Syariah (Studi Kasus di Pesantren An Nur Ngrukem Bantul,” *Tamaddun Journal of Islamic Studies*, Volume 2, Nomor 1, (2023), 23–36.

<sup>32</sup> Ade Kurniawan, Nila Nopianti, dan Eris Munandar, “Pengelolaan Sampah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah,” *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, Volume 1, Nomor 2, (2023), 287–301.

terdahulu ini memiliki kesamaan penggunaan teori *maqāṣid asy-syarī'ah*. Perbedaan penelitian terdahulu tentang objek penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Runjani Juwita dengan judul “Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif *Maqāṣid Asy-Syarī'ah*: Studi Kasus di Bank Sampah Srikandi Dolopo Madiun.” Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sampah sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilihat berdasarkan perspektif *maqāṣid asy-syarī'ah*. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa bank sampah mampu memberikan manfaat kepada masyarakat, meliputi mengurangi jumlah pengangguran, terjaganya kebersihan lingkungan, serta bertambahnya pemasukan masyarakat. Ini telah memenuhi kriteria konsep *maqāṣid asy-syarī'ah*, yakni dengan berdirinya bank sampah tersebut bertujuan untuk kemaslahatan manusia.<sup>33</sup> Persamaan penelitian terdahulu ini memiliki kesamaan objek penelitian, yakni bank sampah dan penggunaan teori *maqāṣid asy-syarī'ah*. Perbedaan penelitian terdahulu terletak pada lokasi penelitian, yaitu lokasi penelitian penulis berada di Kabupaten Ponorogo.

Penelitian yang dilakukan Luhur Prasetyo dan Khusniati Rofiah dengan judul “*The Formulation of Islamic Bank Performance Based on Contemporary Maqashid Al-Sharia*.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menawarkan formulasi sistem penilaian kinerja bank syariah yang

---

<sup>33</sup> Dwi Runjani Juwita, "Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah: Studi Kasus Di Bank Sampah Srikandi Dolopo Madiun," *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, Volume 1, Nomor 2, (2019), 177–196.

sesuai dengan tujuan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan *maqāṣid asy-syarī'ah* dapat dijadikan konstruksi penilaian kinerja bank. Selanjutnya, penilaian kinerja bank syariah dapat ditentukan berdasarkan aspek sosial dan finansial. Dengan demikian kinerja bank syariah selaras dengan diturunkannya *maqāṣid asy-syarī'ah* dan kemaslahatan umat.<sup>34</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian milik penulis adalah penggunaan teori *maqāṣid asy-syarī'ah*. Perbedaan penelitian terdahulu terletak pada lokasi penelitian, yaitu lokasi penelitian penulis berfokus di Bank Sampah KSM Maesojenar sedangkan penelitian terdahulu meneliti dengan objek bank syariah.

## F. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara garis besar adalah untuk mengetahui penerapan pengelolaan daur ulang sampah, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan daur ulang sampah, dampak pengelolaan daur ulang sampah serta bagaimana pengelolaan daur ulang sampah dipandang dalam perspektif *maqāṣid syarī'ah*. Dengan demikian penelitian ini masuk ke dalam penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur, kualifikasi,

---

<sup>34</sup> Luhur Prasetyo dan Khusniati Rofiah, "The Formulation of Islamic Bank Performance Based on Contemporary Maqasid Al-Sharia," *Justica Islamica: Jurnal Kajian Hukum dan Sosial*, Volume 18, Nomor 2, (2021), 319.

perhitungan statistik, atau cara-cara lainnya yang menggunakan angka-angka. Penelitian kualitatif prinsipnya memahami objek yang akan diteliti secara mendalam. Tujuan kualitatif secara umum mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipasi penelitian dan lokasi penelitian.<sup>35</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), artinya data-data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah fakta di lapangan yang berkaitan langsung dengan objek penelitian, yaitu Pengelolaan Daur Ulang Sampah Pada Bank Sampah KSM Maesojenar Perspektif *Maqāṣid Asy-Syarī'ah*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Fenomena yang diamati dalam penelitian ini, meneliti bagaimana pengelolaan, faktor penghambat dan pendukung, dampak dan pengelolaan pengelolaan daur ulang sampah oleh Bank Sampah KSM Maesojenar dipandang dalam perspektif *maqāṣid asy-syarī'ah*.

## 2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan salah satu hal yang penting karena dalam penelitian ini, peneliti terlibat secara langsung dalam berbagai aspek, mulai dari perencanaan, pengumpulan data hingga analisis data. Peneliti dianggap instrumen atau alat penelitian karena perannya yang mencakup seluruh proses penelitian. Dalam

---

<sup>35</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Depublish Publisher, 2018), 14.

penelitian ini, kehadiran peneliti di lapangan tercermin dari empat tahap yang berbeda, yakni:<sup>36</sup>

**a. *Apprehension* (Pemahaman Lapangan)**

Penelitian ini diawali dengan memahami kondisi tempat pengolahan sampah Bank Sampah KSM Maesojenar terlebih dahulu. Cara yang dilakukan ialah dengan melakukan kajian kepustakaan atau informasi yang diperoleh dari keterangan pengelola bank sampah tentang keadaan dan situasi di lokasi penelitian.

**b. *Exploration* (Penjelajahan di Lapangan)**

Setelah memahami kondisi dan situasi di lapangan, peneliti kemudian memulai penelitian dengan melakukan observasi langsung. Peneliti mengamati kondisi tempat pengolahan sampah, kegiatan yang sedang berlangsung di bank sampah, program kerja yang dijalankan, serta memeriksa fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung pengolahan sampah.

**c. *Cooperation* (Kerjasama di Lapangan)**

Dalam tahap ini, peneliti akan bekerjasama dengan pengelola dan warga sekitar bank sampah melalui wawancara untuk mengumpulkan data lapangan. Peneliti memulai dengan wawancara kepada pengelola terlebih

---

<sup>36</sup> Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif, Dasar-Dasar Dan Aplikasi* (Malang: Yayasan Asah, Asih, Asuh, 1989), 12.

dahulu kemudian melakukan wawancara kepada nasabah atau masyarakat mengenai pengelolaan bank sampah.

**d. *Participation (Partisipasi)***

Pada tahap ini peneliti berpartisipasi dalam kegiatan pengolahan sampah di Bank Sampah KSM Maesojenar selama penelitian ini berlangsung.

**3. Lokasi/Tempat Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Bank Sampah Maesojenar yang beralamat di Jalan Diponegoro, No. 591, Dukuh Cuwet, Desa Plosojenar, Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah pengelola Bank Sampah KSM Maesojenar.<sup>37</sup>

Adapun alasan peneliti melakukan penelitian mengenai Pengelolaan Daur Ulang Sampah Bank Sampah KSM Maesojenar Perspektif *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* karena masalah yang diteliti berada dan memang terjadi di lokasi tersebut sehingga secara ilmiah bisa diteliti, adanya kemudahan memperoleh informasi mengenai masalah yang diteliti sehingga memudahkan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian.

**4. Data dan Sumber Data**

Data adalah data atau apapun yang dapat digunakan sebagai input dalam menghasilkan informasi. Data bisa berupa bahan untuk

---

<sup>37</sup> Udin, *Wawancara*, 17 Januari 2024.



diskusi, pengambilan keputusan, perhitungan, atau pengukuran. saat ini data tidak harus selalu dalam bentuk kumpulan huruf-huruf dalam bentuk kata atau kalimat tapi bisa juga dalam bentuk suara, gambar diam dan bergerak, baik dalam bentuk dua atau tiga dimensi.<sup>38</sup> Data yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data yang digali dalam penelitian ini adalah data terkait:

- a. Pengelolaan daur ulang sampah di Bank Sampah KSM Maesojenar
- b. Faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan daur ulang sampah di Bank Sampah KSM Maesojenar perspektif *maqāṣid asy-syarī'ah*
- c. Dampak positif dan dampak negatif pengelolaan daur ulang sampah di Bank Sampah KSM Maesojenar perspektif *maqāṣid asy-syarī'ah*
- d. Pengelolaan daur ulang sampah di Bank Sampah KSM Maesojenar perspektif *maqāṣid asy-syarī'ah*.

### 1) Sumber Data Primer

Sumber data primer, yaitu sumber data yang dikumpulkan langsung bersumber data sumber asli atau

---

<sup>38</sup> Azhar Susanto, *Sistem Informasi Manajemen Edisi 2* (Bandung: Lingga Jaya, 2002), 53.

pertama.<sup>39</sup> Data primer dalam penelitian ini melalui studi lapangan, yakni dengan melakukan wawancara langsung dengan menunjuk calon narasumber yang dinilai mengetahui masalah yang akan diteliti agar dalam penggalan data bisa tepat.

Pada penelitian ini data primernya adalah data yang didapat secara langsung dengan metode wawancara dengan pegawai Bank Sampah KSM Maesojenar dan masyarakat yang terlibat pengelolaan sampah.

## 2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan kebalikan sumber data primer. Dimana data diperoleh dengan cara tidak langsung atau melalui perantara media atau pihak lain.<sup>40</sup>

Data ini biasanya didapat dari media tulis seperti buku, jurnal, atau artikel yang relevan dengan fokus penelitiann.

Dalam penelitian sumber data utama peneliti adalah UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan buku Fiqh dan Ushul Fiqh dari Nurhayati dan Ali Imran Sinaga.

---

<sup>39</sup> Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1984),4.

<sup>40</sup> Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: BPFU-UII, 1991), 55.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang sedang diteliti.<sup>41</sup> Tujuan dari observasi adalah untuk memperoleh informasi langsung dari lapangan berdasarkan kenyataan, tanpa adanya upaya untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasinya.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data serta mendapatkan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai pengelolaan sampah, faktor pendukung dan penghambat pengelolaan sampah, dampak pengelolaan sampah kepada masyarakat serta bagaimana pengelolaan sampah dipandang menurut perspektif *maqāsid asy-syari'ah*. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data temuan melalui kegiatan pengamatan dan wawancara dengan informan untuk mengetahui aktivitas, objek dan keadaan yang terjadi di lapangan.

---

<sup>41</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Fakultas Teknologi UGM, 1986), 27.

<sup>42</sup> Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 106.

## b. Wawancara

Wawancara merupakan dialog yang dilakukan dengan tujuan tertentu, dimana terdapat dua pihak yang terlibat, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>43</sup> Wawancara adalah proses untuk memperoleh informasi secara langsung dari narasumber. Metode ini digunakan untuk mengetahui informasi atau data yang menjadi fokus penelitian karena tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi valid dari narasumber yang menjadi sumber utama penelitian tersebut.<sup>44</sup>

Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti menggunakan metode wawancara semi struktur, dimana wawancara dilakukan secara mendalam dan lebih fleksibel. Tujuannya adalah mengidentifikasi masalah dengan lebih terbuka melalui pertanyaan-pertanyaan yang mendorong narasumber untuk menyampaikan pendapat atau ide mereka. Sehingga dalam proses wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat setiap apa yang dikemukakan narasumber. Wawancara pada penelitian ini

---

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 186.

<sup>44</sup> Irawati Singarimbun, *Teknik Wawancara, Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), 193.

dilakukan kepada masyarakat, nasabah dan pegawai Bank Sampah KSM Maesojenar.

**c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data terkait hal-hal atau variabel yang berupa catatan, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat sebagai bukti fisik.<sup>45</sup> Teks tertulis memiliki peranan penting dalam penelitian kualitatif karena umumnya lebih mudah diakses dengan biaya rendah, dan informasi yang diperoleh dari teks tersebut bisa sangat berbeda dan tidak tercakup dalam bentuk tutur atau perkataan seseorang.<sup>46</sup>

Peneliti dalam melakukan penelitian ini akan menggunakan fasilitas seperti perekam suara atau kamera untuk merekam kejadian atau peristiwa penting saat melakukan penelitian di lapangan. Untuk data-data yang akan dikumpulkan melalui dokumentasi adalah dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Dokumen pribadi disini berupa catatan pribadi peneliti selama penelitian. Untuk dokumen resmi adalah yang dikumpulkan peneliti meliputi dokumen-dokumen

---

<sup>45</sup> Suharsimi Arikonto, *Teknik Wawancara, Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 231.

<sup>46</sup> Norman K Denzin & Yvonna S Lincoln, *Handbook Qualitative*, 554.

penunjang penelitian yang bersumber dari Bank Sampah KSM Maesojenar.

## 6. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah proses penyederhanaan data agar lebih mudah dibaca serta diimplementasikan untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil evaluasi yang dilakukan.<sup>47</sup> Terdapat beberapa tahapan dalam pengolahan data diantaranya sebagai berikut:

### a. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Pemeriksaan data adalah meneliti data-data yang diperoleh, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbatasan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses *editing* terhadap hasil wawancara narasumber.

### b. *Classifying* (Klasifikasi)

Klasifikasi merupakan proses perlakuan yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data dengan mengklasifikasikan beberapa kategori. Peneliti melakukan kajian secara mendalam terhadap data-data yang telah diperoleh yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan fokus permasalahan guna mempermudah dalam analisis data.

---

<sup>47</sup> Sri Wahyuni Hasibuan dkk, *Metodologi Penelitian Bidang Muamalah, Ekonomi, Dan Bisni* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), 147.

**c. *Verifying* (Verifikasi)**

Verifikasi adalah proses untuk memeriksa, menyalin, menyampaikan informasi, atau membantah suatu informasi (seperti pernyataan, kemungkinan atau usulan), serta membuktikan kebenarannya. Langkah verifikasi ini dilakukan oleh peneliti untuk meninjau kembali atau mengoreksi data yang telah dikumpulkan setelah tahap klasifikasi, guna memastikan tidak terjadinya kesalahan.

**d. *Concluding* (Kesimpulan)**

*Concluding* adalah tahapan terakhir dalam prosesur pengolahan data suatu penelitian. Peneliti pada tahap ini menyimpulkan hasil penelitiannya secara jelas. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan. Simpulan merupakan bab terakhir yang berisi jawaban-jawaban atas pertanyaan atau masalah penelitian yang diperoleh berdasarkan analisis data.<sup>48</sup>

**7. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam konteks ini melibatkan pengorganisasian materi dari wawancara dan observasi secara sistematis, menafsirkan data, dan menghasilkan ide, perspektif,

---

<sup>48</sup> Heri Jauhari, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 42.



teori, atau gagasan baru.<sup>49</sup> Ada beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk menganalisis data kualitatif, yaitu sebagai berikut:<sup>50</sup>

a. ***Data Reduction (Reduksi Data)***

Reduksi data merupakan bagian analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga diperlukannya pencatatan yang terperinci. Semakin lama peneliti di lapangan jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu diperlukan analisis melalui reduksi data. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting. Dengan dilakukannya hal tersebut, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Karakteristik, Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2020), 121.

<sup>50</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 69.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 247.

**b. *Data Display (Tampilan Data)***

Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, dimana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis.

**c. *Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)***

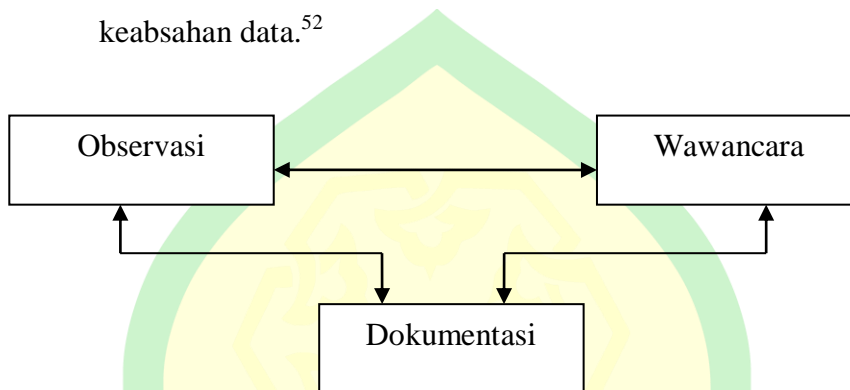
Menarik kesimpulan secara akurat dan tepat berdasarkan data serta bukti yang diperoleh di lapangan, dimulai dari pengumpulan data, seleksi data, triangulasi data, klasifikasi data, hingga akhirnya penarikan kesimpulan.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara disajikan dengan bahasa yang jelas untuk menghindari adanya bias. Simpulan awal yang diajukan bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti yang lebih kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika simpulan awal didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten saat peneliti melanjutkan analisis, maka simpulan tersebut akan tetap berlaku dan kredibel.

**8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Triangulasi adalah metode yang digunakan peneliti untuk memastikan keakuratan data. Hal ini menggunakan beberapa

sumber informasi untuk mengverifikasi atau membandingkan data satu sama lain. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber pengumpulan data sebagai pengecekan keabsahan data.<sup>52</sup>



**Gambar 1.2 Triangulasi dengan teknik pengumpulan data**

Triangulasi pada dasarnya menggunakan model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena atau kejadian pada sebuah penelitian. Dalam hal ini peneliti memperpanjang penelitian atau pengamatan dengan melakukan penelitian mulai 5 Januari 2024 hingga 23 November 2024 agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dengan waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

---

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 330.

## G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas, penulis akan menjelaskan secara singkat sistematika pembahasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### 1. BAB

Bab I berisi pendahuluan yang mencakup sub-bab mengenai didalamnya memuat sub-bab mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

### 2. BAB II

Bab II berisi kajian teori yang relevan dengan judul penelitian, yaitu menggunakan teori *maqāṣid asy-syarī'ah*.

### 3. BAB III

Bab III membahas metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, serta metode verifikasi keabsahan data.

### 4. BAB IV

Bab IV menyajikan analisis penulis untuk memperoleh kesimpulan yang valid. Analisis ini mencakup bagaimana pengelolaan daur ulang sampah, faktor yang mendukung dan menghambat pengelolaan daur ulang sampah perspektif *maqāṣid asy-syarī'ah*, dampak positif dan negatif pengelolaan daur ulang sampah dalam

konteks *maqāṣid asy-syarī'ah*, serta pengelolaan daur ulang sampah perspektif *maqāṣid asy-syarī'ah*.

## 5. BAB IV

Pada bab IV terdapat penutup, pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian beserta saran.



**BAB II**  
**KAJIAN UNDANG-UNDANG**  
**PENGELOLAAN DAU ULANG SAMPAH**

**A. Pengelolaan Daur Ulang Sampah**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang penanganan sampah pasal 22 meliputi:<sup>1</sup>

1. Pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah dan/atau sifat sampah
2. Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu
3. Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir
4. Pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah, dan/atau
5. Pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan

**B. Pengertian *Maqāṣid Asy-Syarī'ah***

*Maqāṣid asy-syarī'ah* secara etimologi terdiri dari dua kata, yakni *maqāṣid* dan *syarī'ah*. *Maqāṣid* merupakan jamak dari kalimat *maqsud* yang berarti kesengajaan atau tujuan. Sedangkan *syariah* merupakan jalan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

menuju air, atau berarti jalan menuju arah sumber kehidupan. Dalam al-Qur'an *syariah* merupakan jalan yang terang dan nyata untuk keselamatan dan kesuksesan manusia di dunia dan akhirat.<sup>2</sup>

*Syariah* dan air memiliki keterkaitan dalam arti makna yakni cara serta tujuan. *Syariah* sebagai cara dan jalan, sedangkan air sebagai sesuatu yang hendak dituju, dan menjadikan sesuatu yang sangat penting. Hal ini berarti bahwa *syariah* memiliki peranan yang sangat penting yang disimbolkan dengan air.<sup>3</sup>

Secara terminologi, *maqāṣid asy-syarī'ah* merupakan tujuan akhir dari *syariah* yakni mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. *Maqāṣid asy-syarī'ah* menjadi tujuan serta hukum untuk merealisasikan ke dalam kehidupan manusia baik berupa perintah dan larangan untuk setiap manusia.<sup>4</sup>

*Maqāṣid asy-syarī'ah* merupakan suatu konsep yang penting namun sering terlupakan. Secara umum, *syariah* ditujukan untuk memperoleh kemaslahatan bagi perorangan maupun kelompok, dan aturan-aturan yang dibuat untuk kebaikan manusia. Konsep *maqāṣid asy-syarī'ah* bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan atau kebaikan bagi umat manusia sebagai hamba Allah SWT di dunia dan akhirat.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Abdul Rahman Dahlan. *Ushul Fiqh* (Jakarta: Amzah, 2010), 2.

<sup>3</sup> Asafri Jaya Bakti, *Konsep Maqashid Syariah Menurut Al-Syatibi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 63.

<sup>4</sup> Yusuf Qaedhawi, *Fiqh Maqashid Syariah: Moderasi Islam Antara Aliran Tekstual Dan Aliran Liberal* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2007), 17.

<sup>5</sup> Salmah Maulida, Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Bank Mayora Dalam Perspektif *Maqashid Syariah* (Studi Kasus Pasar Parungkuda Kabupaten Sukabumi), *Skripsi*, 330–331.



### C. Definisi *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* Menurut Imam As-Syathibi

Al Syatibi berpendapat bahwa Allah menetapkan hukum-hukumnya adalah untuk terwujudnya maslahat bagi hidup manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Karena itu, *taklif* dalam bidang hukum harus mengarah pada terwujudnya tujuan hukum tersebut.<sup>6</sup> Dengan bahasa yang lebih mudah, aturan-aturan hukum yang Allah tentukan hanyalah untuk kemaslahatan manusia sendiri. Muhammad al Yubi, mendefinisikan *maqāṣid asy-syarī'ah* adalah makna-makna dan hikmah-hikmah atau umum yang bertujuan untuk merealisasikan kemaslahatan hamba.<sup>7</sup>

Menurut ahli *ushul*, *maqāṣid asy-syarī'ah* merupakan suatu kajian yang sangat penting. Karena *maqāṣid asy-syarī'ah* merupakan perwujudan dari unsur mengambil manfaat dan menolak kemudharatan dalam kehidupan, baik untuk dunia maupun untuk kehidupan akhirat. Karena tujuan syariat kepada manusia pada dasarnya adalah mengambil manfaat dan menolak kemudharatan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Abdul al-Wahab Khallaf: “sesungguhnya tujuan umum *syari* (Allah) mengsyariatkan hukum-hukumnya adalah untuk mewujudkan kemaslahatan manusia di kehidupan ini, yaitu dengan mengambil manfaat dan menolak *mudharat* dari mereka.”<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Paryadi, “Maqashid Syariah: Definisi Dan Pendapat Para Ulama,” *Cross-border*, Volume 4, Nomor 2, (2021), 209–210.

<sup>7</sup> *Ibid*, 213.

<sup>8</sup> *Ibid*, 213–214.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *maqāṣid asy-syarī'ah* dibuat untuk menjadi bahan acuan manusia untuk kemaslahatan manusia di dunia atau akhirat serta menolak kemudhorotan.

#### **D. Pembagian *Maqāṣid Asy-Syarī'ah***

Al Syatibi berpendapat ada lima unsur pokok dalam menetapkan hukum, yaitu:<sup>9</sup>

##### **1. Menjaga Agama (*Hifz Ad-Dīn*)**

Manusia sebagai makhluk Allah harus percaya kepada Allah yang menciptakannya, menjaga, dan mengatur kehidupannya. Agama atau keberagaman itu merupakan hal vital bagi kehidupan manusia oleh karenanya harus dipelihara dengan dua cara mewujudkannya serta selalu meningkatkan kualitas keberadaannya. Segala tindakan yang membawa kepada terwujud atau lebih sempurnanya agama itu pada diri seseorang disebut tindakan yang maslahat. Oleh karena hal tersebut, di dalam al-Qur'an Allah SWT bersabda untuk mewujudkan dan menyempurnakan agama itu.

##### **2. Menjaga Jiwa (*Hifz An-Nafs*)**

Kehidupan atau jiwa merupakan pokok dari segalanya karena segalanya di dunia ini bertumpu pada jiwa. Oleh karena itu, jiwa harus dipelihara eksistensinya dan ditingkatkan kualitasnya.

---

<sup>9</sup> Al-Syatibi dalam Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, *Fiqh dan Ushul Fiqh* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 76.

### 3. Menjaga Akal (*Hifz Al-'Aql*)

Akal merupakan unsur yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena akal itulah yang membedakan hakikat manusia dari makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, Allah SWT menyuruh manusia untuk selalu memeliharanya. Segala tindakan yang membawa pada wujud dan sempurnanya akal itu adalah perbuatan baik atau maslahah. Salah satu bentuk meningkatkan kualitas akal itu adalah menuntut ilmu atau belajar.<sup>10</sup>

### 4. Menjaga Keturunan (*Hifz An-Nasl*)

Yang dimaksud keturunan diatas adalah dalam lembaga keluarga. Keturunan merupakan *gharizah* atau insting bagi seluruh makhluk hidup, yang dengan keturunan itu berlangsung kelanjutan kehidupan manusia. Adapun yang dimaksud dengan kelanjutan jenis manusia di sini adalah kelanjutan jenis manusia dalam keluarga, sedangkan yang dimaksud keluarga di dalam ini adalah keluarga yang dihasilkan melalui perkawinan yang sah.

Memelihara keturunan termasuk bagian dalam kebutuhan primer manusia. Keturunan inilah yang akan melanjutkan generasi manusia di muka bumi. Pengaturan tentang keturunan mutlak diperlukan, agar nantinya keturunan dapat melanjutkan fungsi

---

<sup>10</sup> Al-Syatibi dalam Nurhayati dan Ali Imran, *Fiqh dan Ushul Fiqh* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 76.

kekhalfahan. Pemeliharaan keturunan juga mensyaratkan perilaku-perilaku mulia yang harus dilaksanakan manusia.<sup>11</sup>

#### 5. Menjaga Harta (*Hifz Al-Māl*)

Harta merupakan suatu yang sangat dibutuhkan manusia karena tanpa harta (makan) manusia tidak akan mampu bertahan hidup.<sup>12</sup>



---

<sup>11</sup> Al-Syatibi dalam Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, *Fiqh dan Ushul Fiqh* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 77.

<sup>12</sup> *Ibid*, 78.

**BAB III**  
**DATA PENGELOLAAN DAUR ULANG SAMPAH PADA**  
**BANK SAMPAH KSM MAESOJENAR**

**A. Gambaran Umum Desa Plosojenar**

**1. Letak Geografis**

Secara geografis Desa Plosojenar, Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo memiliki luas 1.821.157 Ha. Topografi wilayah Desa Plosojenar adalah berada di dataran rendah. Orbitrasi Desa Plosojenar dengan pemerintahan Kecamatan Kauman sejauh 1,4 Km. Jarak Desa Plosojenar dengan Kabupaten sejauh 6 Km. Jarak antara Desa Plosojenar dengan Ibukota Provinsi sejauh 15 Km.

Desa Plosojenar memiliki batas-batas wilayah yang tidak jarang masyarakatnya saling berkomunikasi dan berinteraksi. Keberadaan desa tersebut juga saling memberikan kontribusi sosial seperti pembangunan jalur darat yang saling terhubung. Adapun batas wilayah Desa Plosojenar sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Data Geografis Desa Plosojenar**

No	Arah Mata Angin	Batas Desa
1.	Timur	Desa Gabel
2.	Barat	Desa Somoroto
3.	Utara	Desa Carat
4.	Selatan	Desa Ciluk

*Sumber: Profil Desa Plosojenar Potensi.*

## 2. Keagamaan

Keberagaman agama yang ada di suatu wilayah adalah kenyataan bahwa ada berbagai kepercayaan yang beragam yang diyakini atau dianut masyarakat di wilayah tersebut. Keberagaman agama dapat menjadi ciri khas suatu wilayah dan menunjukkan bahwa daerah tersebut memiliki masyarakat yang majemuk. Adapun agama yang dianut oleh masyarakat di Desa Plosojenar adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Data Agama Desa Plosojenar**

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	1.718 orang
2.	Kristen	10 orang
3.	Katolik	3 orang

*Sumber: Profil Desa Plosojenar Potensi.*

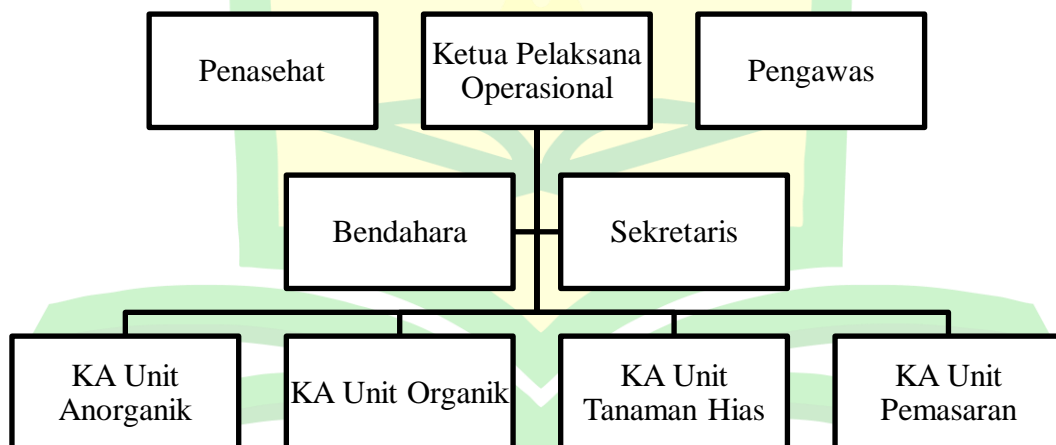
### B. Gambaran Umum Bank Sampah KSM Maesojenar

#### 1. Sejarah Bank Sampah KSM Maesojenar

Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) atau yang disingkat KSM Maesojenar dibentuk pada tanggal 11 Maret 2017. Maksud dibentuknya Kelompok Swadaya Masyarakat Maesojenar ini ialah untuk meningkatkan nilai guna atas aset yang dimiliki desa untuk kesejahteraan masyarakat. Terbentuknya Kelompok Swadaya Masyarakat Maesojenar diharapkan mampu meningkatkan kemampuan keuangan desa melalui kegiatan ekonomi masyarakat. Setelah terbentuknya Kelompok Swadaya Masyarakat Maesojenar, munculah gagasan untuk mendirikan program kerja yang akan dilakukan. Salah satu anggota KSM ialah Udin yang juga selaku anggota Dinas

Lingkungan Hidup Kabupaten Ponorogo menyarankan untuk membuat tempat pengolahan sampah. Hingga terbentuklah Bank Sampah Kelompok Swadaya Masyarakat Maesojenar yang digunakan untuk pengolahan sampah organik dan anorganik. Pada tempat pengolahan sampah tersebut, terdapat berbagai fasilitas dan alat yang digunakan untuk memudahkan pengolahan sampah, antara lain alat pengepres kertas, alat pencacah sabut kelapa, dan mesin pengayak. Bank Sampah KSM Maesojenar diresmikan pada tahun 2019 dan telah beroperasi selama lima tahun.<sup>1</sup>

## 2. Struktur Organisasi Bank Sampah KSM Maesojenar



**Gambar 3.5 Struktur organisasi Bank Sampah KSM Maesojenar**

<sup>1</sup> Udin, *Wawancara*, 7 Agustus 2024.



### 3. Sarana Dan Prasarana Bank Sampah KSM Maesojenar

**Tabel 3.4 Data Sarana Dan Prasarana Bank Sampah KSM Maesojenar**

<b>Nama Fasilitas</b>	<b>Jumlah (buah)</b>
Gedung Bank Sampah	1
Mobil Bak Terbuka	1
Viar	1
Alat Pencacah Sabut Kelapa	2
Alat Pencacah Plastik	1
Alat Pres	1
Alat Menaikkan Sampah Ke Truk	1

*Sumber: Wawancara Udin selaku Ketua Pelaksana Operasional*

### 4. Gambaran Umum Pengelolaan Daur Ulang Sampah Pada Bank Sampah KSM Maesojenar

Pada Bank Sampah KSM Maesojenar, sampah yang telah disetorkan kepada bank sampah dilakukan penimbangan dengan seksama. Sampah tersebut ditimbang untuk menentukan berat total. Pada tahap selanjutnya, data mengenai berat dan jenis sampah dicatat dalam buku tabungan milik nasabah. Setelah sampah terkumpul, tahap berikutnya adalah pemilahan sampah. Sampah dikumpulkan berdasarkan jenisnya, seperti plastik, kertas, logam, maupun kaca sebelum dibawa ke fasilitas pengolahan. Proses ini memerlukan partisipasi masyarakat untuk memastikan bahwa sampah yang dikumpulkan dapat diproses secara efisien. Pemisahan yang baik akan mempengaruhi kualitas bahan daur ulang yang dihasilkan. Pada tahap ini, sampah akan dipilah sesuai kategorinya masing-masing. Proses ini melibatkan tenaga manusia tanpa bantuan alat-alat khusus. Sampah yang sudah dipilah kemudian ditata untuk siap dikirim ke pengepul

yang lebih besar, dan untuk sampah organik akan diproses untuk membuat pupuk kompos, media tanam, *cocopeat*, maupun *cocofiber*.<sup>2</sup>

Untuk memastikan keberhasilan program ini, bank sampah juga melakukan kegiatan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat. Bank Sampah KSM Maesojenar mengajarkan tentang cara memilah sampah yang benar dan manfaat dari daur ulang. Dengan cara tersebut, bank sampah tidak hanya mengelola sampah tetapi juga mendorong masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam upaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan.<sup>3</sup>

### C. Data

#### 1. Pengelolaan Daur Ulang Sampah Pada Bank Sampah KSM Maesojenar

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang penanganan sampah pasal 22 meliputi:<sup>4</sup>

- a. Pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah dan/atau sifat sampah
- b. Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu

---

<sup>2</sup> Jaya Muchlison, *Observasi*, 7 Agustus 2024.

<sup>3</sup> Jaya Muchlison, *Observasi*, 7 Agustus 2024.

<sup>4</sup> Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

- c. Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir
- d. Pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah, dan/atau
- e. Pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan.

Dengan memperhatikan peraturan tersebut setiap tempat pengelolaan sampah harusnya mampu atau dapat mengatur seluruh aspek yang berkaitan dengan pengelolaan sampah organik ataupun anorganik, bukan hanya sebatas tata cara pengelolaan seperti pengumpulan hingga dilakukan penjualan kepada tempat yang lebih besar. Akan tetapi juga perlu dilakukan pengolahan sampah supaya mampu memberikan dampak positif secara lebih luas kepada masyarakat. Ini semua merupakan tanggung jawab semua pihak, mulai dari pemerintah, pihak swasta, serta dalam masyarakat dalam mengelola sampah.<sup>5</sup>

Untuk memahami implementasi pengelolaan daur ulang sampah di Bank Sampah KSM Maesojenar maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara terhadap Pak Udin selaku Ketua Operasional Bank Sampah KSM Maesojenar dan melakukan

---

<sup>5</sup> Arimbi Heroepoetri, *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan* (Michigan: WALHI, 1998), 67.

observasi dan dokumentasi, maka peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

#### a. Pemilahan Sampah

Sampah yang berada di Bank Sampah KSM Maesojenar terdiri dari dua jenis, yakni sampah organik dan sampah anorganik.<sup>6</sup> Sampah organik adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup, baik hewan, tanaman, maupun manusia. Jenis sampah ini dapat terurai secara alami di dalam serta dapat dimanfaatkan menjadi hal-hal lain, seperti pupuk kompos dan lainnya. Sedangkan sampah anorganik merupakan sampah yang sulit diurai.<sup>7</sup>

Bank Sampah KSM Maesojenar melakukan pemilahan sampah sesuai kategori sampah yang telah ditentukan, seperti sampah plastik, kertas, maupun sampah besi. Hasil dari pemilahan sampah anorganik dijual kepada pengepul yang lebih besar, sedangkan sampah organik diolah untuk menjadi produk bernilai ekonomis.

Sebagaimana wawancara antara penulis dengan Udin, ia mengatakan:

“Pada pemilahan, dipilah berdasarkan jenis, tapi sebenarnya banyak kelompok, tapi disini saya mengelompokkan ada tiga kelompok saja. Itu yang anorganik, plastik, kertas, besi.

---

<sup>6</sup> Udin, *Wawancara*, 7 Agustus 2024.

<sup>7</sup> Olethea Farah Utari, Irfan Humaini, Ira Windarti, "Pembuatan Aplikasi Penjemputan Sampah Anorganik (DTRASH) Menggunakan Metode *User Centered Design* (UCD)," *Jurnal Teknik Dan Science*, Volume 3, Nomor 2, (2024), 137.

Penjualan sampah kita udah diambil, diambil dari perusahaan, pengepul lebih besar, penjualan untuk sementara dalam kota, karena pernah akan dikirim ke Tulungagung tapi harganya hampir sama akhirnya memilih di dalam kota. Kita tidak perlu mengeluarkan biaya operasional. Kalau sabut kelapa di ambil dari pasar dibuat produk.”<sup>8</sup>

Adapun pendapat lain yang disampaikan oleh Didik yang menyampaikan “pemilahan sampah dikumpulkan berdasarkan jenis sesuai kriteria di bank sampah. Jika sampah datang dilanjutkan untuk dipilah kemudian diletakkan sesuai jenisnya. Terkadang memakai bantuan mesin pres untuk merapikan sampah supaya tidak memakan banyak ruang.”<sup>9</sup> Hal yang sama disampaikan oleh Endang, ia menyatakan “memilah sampah sangat mudah karena hanya mengelompokkan sesuai jenisnya.”<sup>10</sup>

Berdasarkan paparan data diatas menunjukkan bahwa pemilahan sampah dilakukan secara baik dengan mengelompokkan sampah menjadi sampah anorganik maupun sampah organik. Hasil dari proses pemilahan sampah organik berupa produk bernilai ekonomis dan untuk sampah anorganik dipilah kemudian dijual kepada pengepul lokal untuk meminimalkan biaya transportasi. Secara keseluruhan Bank Sampah KSM Maesojenar mampu menunjukkan pengelolaan pemilahan sampah yang terstruktur dengan baik.

---

<sup>8</sup> Udin, *Wawancara*, 22 November 2024.

<sup>9</sup> Didik, *Wawancara*, 22 November 2024.

<sup>10</sup> Endang, *Wawancara*, 22 November 2024.

## b. Pengumpulan Sampah

Setelah tahap pemilahan sampah, tahap pengelolaan sampah di Bank Sampah KSM Maesojenar selanjutnya adalah melakukan pengumpulan sampah. Pengumpulan sampah dilakukan dengan meletakkan sampah hasil pemilahan sampah ke Tempat Penampungan Sampah Sementara. Sebagaimana yang disampaikan Udin “kita terkadang mengambil sampah di masyarakat kalau kita mendapat kabar dari pemilik rumah untuk mengambil sampah dirumahnya bahwa sampah sudah banyak. Semisal kalau ada nasabah yang menyetorkan kesini juga bisa. Sampah yang udah ada disini nanti diletakkan di tempat khusus agar tidak tercampur dengan yang lain. Jadwal kita mengambil sampah Sabtu atau tidak Rabu. Tapi kita juga kondisional.”<sup>11</sup> Didik selaku KA Unit Pemasaran di Bank Sampah KSM Maesojenar juga menyampaikan bahwa “pengumpulan sampah disini dikumpulkan ditempat khusus, ada di selatan gedung. Biasanya pengumpulan disitu.”<sup>12</sup> Endang menyampaikan “iya, disini ada tempat khusus untuk pengumpulan sampah. Para warga juga sering menyetorkan sampah.”<sup>13</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sampah yang dikelola bank sampah bersumber dari masyarakat. Masyarakat dapat melakukan penyetoran sampah secara langsung

---

<sup>11</sup> Udin, *Wawancara*, 22 November 2024.

<sup>12</sup> Didik, *Wawancara*, 22 November 2024.

<sup>13</sup> Endang, *Wawancara*, 22 November 2024.

ke bank sampah atau dengan hanya melakukan panggilan telepon secara pribadi kepada pengelola. Pada tahap ini, Bank Sampah KSM Maesojenar melakukan pengumpulan sampah untuk diletakkan di Tempat Penampungan Sampah Sementara untuk menghindari tercampurnya sampah.

### c. Pengangkutan Sampah

Pengangkutan sampah dalam proses ini adalah proses peindahan sampah yang telah dihasilkan ke tempat pengumpulan sampah dengan skala yang lebih besar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Udin, ia menyampaikan bahwa “sampah disini diambil oleh pengepul atau tempat pengolahan yang lebih besar dengan truk. Jadi supaya pengelolaan tetap berjalan.”<sup>14</sup> Pendapat yang sama disampaikan oleh Didik, ia menyampaikan bahwa “pengangkutan sampah Bank Sampah KSM Maesojenar menggunakan kendaraan besar, kita juga ada Viar.”<sup>15</sup> Endang menyampaikan “untuk angkut sampah biasaya diambil oleh Pak Udin pakai Viar atau tidak pakai mobil bak terbuka.”<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sampah yang berada di Bank Sampah KSM Maesojenar diangkut atau dikirim ke lokasi pengolahan sampah atau tempat produksi sampah dengan skala yang lebih besar. Proses

---

<sup>14</sup> Udin, *Wawancara*, 22 November 2024.

<sup>15</sup> Didik, *Wawancara*, 22 November 2024.

<sup>16</sup> Endang, *Wawancara*, 22 November 2024.



ini memastikan sampah yang telah dikumpulkan dan dipisahkan sesuai dengan jenisnya dapat dikelola lebih lanjut, baik untuk daur ulang, pemanfaatan kembali, atau proses pengolahan yang lebih baik.

#### d. Pengolahan Sampah

Bank sampah didirikan tidak hanya untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi bank sampah didirikan juga untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna kepada masyarakat.<sup>17</sup> Bank Sampah KSM Maesojenar tidak hanya menjual sampah kepada pengepul sampah secara langsung, tetapi juga memproduksi dan menjual olahan sampah seperti pupuk kompos, *cocopeat*, *cocofiber*, dan media tanam. *Cocofiber* berasal dari hasil cacahan sabut kelapa, diolah menjadi produk jadi seperti pot bunga dan *cocofiber*. *Cocofiber* dibeli masyarakat untuk pembuatan tali tambang. Sementara *cocopeat* digunakan sebagai media tanam yang dicampur dengan bahan lainnya. Kegiatan ini merupakan wujud komitmen bank sampah dalam menciptakan nilai tambah dari sampah dan menjadikan sumber pendapatan baru. Dengan memanfaatkan sampah menjadi produk bernilai, bank sampah secara langsung

---

<sup>17</sup> Dewi Ariefahnoor, Nurul Hasanah, dan Adhi Surya, "Pengelolaan Sampah Desa Gudang Tengah Melalui Manajemen Bank Sampah," *Jurnal KACAPURI Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, Volume 3, Nomor 1, (2020), 14.

akan menciptakan lapangan kerja dan mendukung perekonomian warga.

Adapun wawancara penulis kepada Udin, beliau mengatakan:

“Di sini kan ada sampah organik, contoh sampah organik seperti kotoran hewan dan sabut kelapa. Kalau sampah anorganik kita jual seperti yang saya bilang tadi. Untuk organik Sabut kelapa jadi *cocofiber* dan *cocopeat*. Kalo *cocofiber* itu yang serat itu. Itu sebenarnya kita mau ekspor, sudah sepakat sampai harga, tapi kena *covid* nggak jalan lagi. Namun untuk sementara kita siasati buat kerajinan seperti tadi, terus kebanyakan yang beli kesini buat tali tambang. Kalau media tanam itu campuran antara sekam mentah yang sudah lama itu, terus sekam bakar, tanah terus *cocopeat*, ada lima macam itu campuran buat media tanam. Banyak petani beli media tanam untuk semai. Jadi produk olahan kita banyak, sampai sekarang yang paling laku media tanam. Sampah sabut kelapa diambil dari pasar lalu kita cacah jadi kecil-kecil lalu dibuat media tanam biasanya dibeli petani bawang. Media tanam dibungkus di sak kecil, kaya ukuran sak sembako gitu. Disini juga ada olahan *cocofiber* yang mau di kirim ke China cuma nggak terlaksana. Akhirnya dari pada *cocofiber* banyak yang menumpuk tidak kepakai kita inisiatif buat pot bunga.”<sup>18</sup>

Pada Bank Sampah KSM Maesojenar memiliki beberapa produk unggulan yang berasal dari olahan sampah organik, antara lain *cocopeat*, *cocofiber*, media tanam, pot bunga dari sabut kelapa, serta pupuk kompos. Produk media tanam yang dihasilkan oleh bank sampah banyak peminat untuk membelinya serta sangat berguna utamanya dalam dibidang pertanian. Banyak petani yang membeli olahan tersebut karena memiliki keunggulan tersendiri

---

<sup>18</sup> Udin, *Wawancara*, 22 November 2024.

dibandingkan produk olahan yang berbahan dasar kimia. Adanya inovasi produk tersebut membantu terciptanya lingkungan yang sehat dan bersih. Sebagaimana yang disampaikan oleh Endang, “saya kurang paham tentang pembuatannya, tapi memang disini juga jual produk hasil daur ulang. Bahannya dari masyarakat yang disetorkan, atau enggak yang kita ambil sendiri di masyarakat. Ada juga pot dari bahan sabut kelapa, ini berdampak positif ke masyarakat supaya tidak ada tumpukan sampah organik juga.”<sup>19</sup> Hasil dari olahan sampah organik Bank Sampah KSM Maesojenar tersebut dijual kepada masyarakat dengan harga terjangkau.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Didik, beliau mengatakan bahwa:

“Ada produk dari sampah organik, seperti *cocopeat*, media tanam, pupuk kompos. Kalau *cocopeat* dari sabut kelapa, pupuk kompos bahan dasar utama dari kotoran sapi dicampur dengan sampah-sampah organik yang lain, seperti sekam bakar, daun-daun fermentasi, implementasinya hanya untuk pupuk tanaman. Harganya 30 ribu. Kalau media tanam bahan dasar sebagai nutrisi adalah kotoran kambing dicampur *cocopeat*, fungsi media tanam itu untuk menangkap air. Untuk harga jual 10 ribu.”<sup>20</sup>

Berdasarkan data wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa program kerja yang berada di Bank Sampah KSM Maesojenar adalah adanya pengolahan daur ulang sampah organik menjadi produk bernilai ekonomi. Sampah organik yang diambil dari lingkungan diolah menjadi produk bernilai tinggi, seperti

---

<sup>19</sup> Endang, *Wawancara*, 22 November 2024.

<sup>20</sup> Didik, *Wawancara*, 31 Agustus 2024.

pupuk kompos, *cocofiber*, *cocopeat*, media tanam maupun kerajinan pot bunga. Semua produk tersebut dijual kepada masyarakat yang membutuhkan. Dengan adanya pengolahan sampah ini membantu dalam memanfaatkan sampah lokal dan menyediakan produk bermanfaat baik untuk keperluan pertanian

#### e. Pemrosesan Akhir Sampah

Pada Bank Sampah KSM Maesojenar dilakukan pemrosesan akhir dengan mengirim hasil limbah olahan atau sampah yang tidak bisa diolah ke Tempat Pembuangan Akhir. Sebagaimana yang disampaikan oleh Udin, ia menyatakan bahwa “disini kalau ada sampah sisa kita kirim ke tempat khusus, biasanya ke TPA.”<sup>21</sup> Pendapat yang senada disampaikan oleh Didik, ia menyampaikan bahwa “kita kalau sudah tidak bisa olah dikirim ke pembuangan akhir.”<sup>22</sup> Endang menyampaikan “proses akhir biasanya dikirim ke TPA.”<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Bank Sampah KSM Maesojenar mengelola pada tahap pemrosesan akhir dengan mengirim sampah yang ada ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Ini dilakukan untuk memastikan bahwa sampah dapat diolah dan dikelola dengan baik supaya tidak mencemari lingkungan.

---

<sup>21</sup> Udin, *Wawancara*, 22 November 2024.

<sup>22</sup> Didik, *Wawancara*, 22 November 2024.

<sup>23</sup> Endang, *Wawancara*, 22 November 2024.

Dengan memperhatikan data diatas Bank Sampah KSM Maesojenar secara garis besar telah melaksanakan implementasi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang penanganan sampah pasal 22. Akan tetapi yang perlu menjadi perhatian adalah pada tahap pengolahan sampah, Bank Sampah KSM Maesojenar belum melakukan pengolahan sampah secara maksimal karena hanya melakukan jual beli barang mentah sampah anorganik tanpa memberikan nilai tambah pada barang tersebut. Hal ini tidak sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 yang berbunyi, “pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah.”<sup>24</sup>

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengelolaan Daur Ulang Sampah Pada Bank Sampah KSM Maesojenar Perspektif *Maqāsid Asy-Syarī'ah***

Dalam setiap aktivitas tentunya tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Hal ini akan berpengaruh secara langsung terhadap aktivitas pengelolaan sampah di Bank Sampah KSM Maesojenar. Faktor inilah yang ditemukan dalam hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen. Secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

## a. Faktor Pendukung

### 1) Menjaga Agama (*Hifz Ad-Dīn*)

Pengelolaan sampah dapat berjalan efektif dan efisien adalah salah satu tantangan besar dalam upaya menjaga lingkungan dan mencegah kerusakan bumi. Berbagai faktor pendukung dapat mempengaruhi keberhasilan pengelolaan sampah, termasuk budaya, kebiasaan dan norma sosial. Islam mengajarkan prinsip-prinsip tanggung jawab terhadap lingkungan dan kebersihan. Prinsip atau ajaran dalam ajaran agama mendorong umat Islam untuk berperilaku tidak merusak lingkungan dan senantiasa mengelola sampah dengan bijak.

Salah satu faktor pendukung kegiatan Bank Sampah KSM Maesojenar adalah penduduk mayoritas muslim. Hal ini berkaitan dengan teori *maqāṣid asy-syarī'ah*, yakni perlindungan terhadap agama (*ḥifz ad-dīn*).

Sebagaimana wawancara antara penulis dengan Udin, ia menyampaikan “disini mayoritas muslim, jadi secara tidak langsung ada kekuatan budaya nilai-nilai religius dan budaya dalam masyarakat. Kan ada kalimat kebersihan sebagian dari iman, itu juga mendorong warga maupun saya untuk mengelola dan menjaga lingkungan. Diniatkan kepada hal ibadah juga.”<sup>25</sup>

Pendapat ini sejalan dengan pernyataan Endang, yang

---

<sup>25</sup> Udin, *Wawancara*, 7 Agustus 2024.

menyampaikan “iya disini mayoritas muslim, ajaran agama juga akan mempengaruhi perilaku sehari-hari termasuk dalam hal kebersihan. Soalnya kita sebagai manusia di bumi juga harus menjaga dan melestarikan lingkungan.”<sup>26</sup> Sejalan dengan hal ini, Didik menjelaskan, “mungkin salah satu faktor utamanya juga berkaitan dengan nilai-nilai agama. Dulu waktu awal-awal bank sampah berdiri melakukan sosialisasi pada saat kegiatan keagamaan masyarakat. Jadi menyebarkan pesan tentang tanggung jawab lingkungan bagian dari ajaran agama.”<sup>27</sup>

Berdasarkan data wawancara diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa nilai pada agama khususnya ajaran Islam memainkan peran penting dalam pengelolaan sampah di daerah mayoritas muslim. Ajaran dalam agama Islam telah memotivasi masyarakat untuk menjaga kebersihan, mempengaruhi perilaku sehari-hari masyarakat termasuk kebersihan, serta meningkatkan kesadaran partisipasi masyarakat dalam pegelolaan sampah. Dengan demikian, nilai-nilai religius yang dianut oleh masyarakat telah berfungsi sebagai pendorong utama yang mendukung keberhasilan pengelolaan sampah.

## 2) Menjaga Jiwa (*Hifz An-Nafs*)

Melindungi jiwa sangat penting mengingat seluruh kegiatan di dunia ini bertumpu kepada kesehatan jiwa. Sehingga

---

<sup>26</sup> Endang, *Wawancara*, 7 Agustus 2024.

<sup>27</sup> Didik, *Wawancara*, 31 Agustus 2024.

membutuhkan perlindungan khusus dengan meningkatkan kualitasnya. Seperti halnya menjaga jiwa agar tidak terjangkit penyakit. Sampah jika tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan polusi. Polusi yang meliputi pencemaran udara, air, dan tanah merupakan tantangan pada era modern ini. Keberadaan polusi ini merupakan ancaman serius, jika tidak ditangani secara baik akan mengancam ekosistem dan biodiversitas, tetapi juga berdampak pada kesehatan masyarakat.<sup>28</sup>

Salah satu faktor pendukung kegiatan Bank Sampah KSM Maesojenar adalah kesadaran tentang adanya polusi yang dapat mengganggu kesehatan manusia. Hal ini berkaitan dengan teori *maqāsid asy-syarī'ah* kedua, yakni perlindungan terhadap jiwa (*hifz an-nafs*).

Sebagaimana wawancara yang dilakukan penulis kepada Didik, beliau mengatakan:

“Iya, kalau kita lihat di hp atau berita sekarang banyak isu tentang lingkungan. Pemanasan global juga. Penting buat kita mulai dari hal-hal kecil dulu, mengelola sampah, memilah sampah, daur ulang sampah. Itu sebenarnya sederhana saja, mungkin kalau diawal-awal agak berat karena belum terbiasa, tapi kalau dilakukan banyak orang, terus menjadi budaya kebiasaan di masyarakat, itu nanti

P O N O R O G O

---

<sup>28</sup> Merly Mutiara Saputri, Imam Hanafi, dan Mochamad Chazienul Ulum, “Evaluasi Dampak Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah (Studi Di Bank Sampah Sumber Rejeki Kelurahan Bandar Lor Kecamatan Mojojoto Kota Kediri,,’*Jurnal Administrasi Publik*, Volume 3, Nomor 1, (2015), 1.807.



juga kan berdampak positif ke kita, lingkungan jadi sehat, tidak ada pencemaran.”<sup>29</sup>

Dengan melakukan hal kecil seperti halnya memilah sampah secara langsung dapat meminimalisir terjadinya pencemaran lingkungan. Hal ini akan berkontribusi kepada kesehatan manusia. Keberadaan polusi harus segera diatasi untuk menciptakan kehidupan yang nyaman dan asri. Seperti yang disampaikan oleh Udin, ia mengatakan “keberadaan polusi kita sadari sudah semakin bertambah, banyak motor, terus disini penanganan sampah juga masih minim. Kalau tidak ditangani nanti berdampak panjang. Kita mengelola sampah ini juga kan supaya lingkungan tetap aman, nyaman, asri, jadi biar sehat.”<sup>30</sup> Pendapat yang lain disampaikan oleh Endang. Ia mengatakan “bank sampah ini salah satunya untuk mengurangi dampak polusi, polusi berkurang masyarakat juga senang. Kalau ada pencemaran kita juga tidak nyaman.”<sup>31</sup> Adanya kesadaran dampak negatif yang diakibatkan keberadaan polusi merupakan salah satu faktor pendukung terbentuknya bank sampah ini.

Berdasarkan data wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa polusi merupakan permasalahan banyak daerah di Indonesia khususnya di Desa Plosojenar, Kabupaten Ponorogo.

---

<sup>29</sup> Didik, *Wawancara*, 31 Agustus 2024.

<sup>30</sup> Udin, *Wawancara*, 7 Agustus 2024.

<sup>31</sup> Endang, *Wawancara*, 7 Agustus 2024.

Sehingga isu lingkungan tersebut menjadi faktor pendukung dalam pengelolaan sampah, karena secara tidak langsung menciptakan terwujudnya pengelolaan sampah Bank Sampah KSM Maesojenar. Upaya yang dapat dilakukan dalam menjaga lingkungan tetap nyaman sebagai tempat tinggal adalah dengan melakukan pengelolaan sampah. Dengan pengelolaan yang baik akan mengurangi pencemaran dan polusi sehingga akan menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman.

### 3) Menjaga Akal (*Hifz Al-`Aql*)

Akal merupakan bagian penting yang ada dalam kehidupan. Karena dengan akal manusia bisa berfikir untuk menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk ciptaan Allah lainnya. Sehingga diperlukan penanganan khusus supaya terjaga akalnya dengan cara meningkatkan kualitas diri dengan menimba ilmu. Pada zaman sekarang, pengelolaan sampah merupakan tantangan global yang memerlukan pendekatan inovatif untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.<sup>32</sup> Bank sampah berfungsi sebagai wadah untuk mengumpulkan, memilah dan mendaur ulang sampah dari masyarakat sehingga mengurangi volume sampah yang masuk

---

<sup>32</sup> Sukuryadi dkk., "Pendekatan Pengelolaan Sampah TPA Regional Kebong Kongok," *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, Volume 7, Nomor 2, (2024), 3.004.

ke tempat pembuangan akhir.<sup>33</sup> Dengan sistem ini, sampah yang terkumpul dapat diproses menjadi bahan berguna kembali atau dijadikan produk daur ulang. Sains pada pengelolaan sampah berguna untuk menciptakan inovasi dan solusi berkelanjutan yang mendukung kesehatan ekosisten dan kesejahteraan manusia.<sup>34</sup>

Salah satu faktor pendukung kegiatan Bank Sampah KSM Maesojenar adalah berkembangnya ilmu pengetahuan dan wawasan masyarakat serta kesadaran dampak positif keberadaan bank sampah. Hal ini berkaitan dengan teori *maqāsid asy-syarī'ah* ketiga, yakni perlindungan terhadap akal (*hifz al-`aql*).

Sebagaimana wawancara penulis dengan Udin, beliau mengatakan:

“Ya pengolahan produk kita juga belajar dari bank sampah lain, terus kita adopsi yang sekiranya bisa diterapkan disini. Jadi saling berbagi ilmu. Kita juga belajar lewat *online*, kita cari-cari saja di situ, kita disini juga ada tanggung jawab, dari pada pengolahan disini ibarat kata setengah-setengah, tidak ada produk yang dihasilkan, kita cari saja di *online* kita juga sambil belajar dan praktik disini.”<sup>35</sup>

<sup>33</sup> Joleha dkk., “Mewujudkan Masyarakat Peduli Sampah Melalui Bank Sampah: Aksi Nyata Untuk Bumi Yang Lebih Hijau,” *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, Volume 4, Nomor 3, (2023), 644.

<sup>34</sup> Lilis Nurhalizah, Lia Nirawati, “Menciptakan Usaha Baru Melalui Pelatihan Pembuatan Tempat Sampah dan Pot Bunga Dari Galon Bekas di Kelurahan Ngadirejo,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, Volume 2, Nomor 3, (2023), 30.

<sup>35</sup> Udin, *Wawancara*, 7 Agustus 2024.

Hasil wawancara dengan Udin menunjukkan bahwa pengelola Bank Sampah KSM Maesojenar mampu memanfaatkan media sosial untuk melakukan pengelolaan sampah. Seperti halnya YouTube untuk dimanfaatkan menjadi media utama pengajaran.<sup>36</sup> Akal menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk hidup lainnya. Keberadaan akal yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT harus tetap harus dijaga, salah satunya ialah dengan belajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Didik, ia mengatakan “sampah disini kita manfaatkan sebisa mungkin, kita buat *cocopeat*, *cocofiber*, ada juga pot. Saya disini juga bertambah wawasan, bisa tau macam-macam sampah, tau proses pengolahan dan pembuatan produk. Bank sampah ini juga jadi tempat belajar bagi para pelajar maupun dari pihak lain.”<sup>37</sup> Dengan belajar kita akan membuka jendela dunia. Dengan belajar akan menambah wawasan pengetahuan seorang manusia. Sebagaimana yang disampaikan oleh Endang, ia mengatakan “awal-awal bekerja disini saya bingung cara memilah sampah sesuai jenis, saya juga kurang paham. Cuma ya ada yang bantu, ada yang memberikan arahan, *alhamdulillah* terus sampai sekarang sudah paham bagaimana cara memilah sampah.”<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Shinta Maharani dkk., “Islamic Education and Social Media Transformation in Pandemic Era,” *Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, Volume 19, Nomor 1, (2019), 186.

<sup>37</sup> Didik, *Wawancara*, 31 Agustus 2024.

<sup>38</sup> Endang, *Wawancara*, 7 Agustus 2024.

Berdasarkan data wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pengelolaan sampah adalah berkembangnya ilmu pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai sampah dan dampak positif dari bank sampah. Adaptasi ilmu pengetahuan dan pengalaman telah meningkatkan kemampuan pengelolaan sampah, hal ini mendukung keberhasilan dan keberlanjutan program pengolahan sampah. Dengan wawasan yang dimiliki para pegawai mampu mengelola sampah untuk diubah menjadi berbagai produk olahan, seperti pupuk organik, pot bunga, *cocopeat*, *cocofiber*, maupun media tanam.

#### 4) Menjaga Keturunan (*Hifz An-Nasl*)

Bencana alam yang sering terjadi merupakan salah satu dampak dari kegiatan ekonomi yang tidak bertanggung jawab.<sup>39</sup> Seperti halnya ketika sampah hanya dibuang secara sembarangan akan berpotensi menyebabkan kerusakan lingkungan dan berdampak kepada keberlangsungan hidup.<sup>40</sup>

Sampah dapat mengakibatkan pencemaran tanah yang berdampak kepada kesuburan tanah dan mengganggu pertumbuhan tanaman. Pencemaran udara akibat pembakaran

---

<sup>39</sup> Dwik Pujiati dan Aji Damanuri, "Penerapan Pilar *Green Economy* Dalam Pengembangan Desa Wisata Ngringinrejo Kalitidu Bojonegoro," *Journal Of Economics, Law, And Humanities*, Volume 1, Nomor 2, (2022), 98.

<sup>40</sup> Desi Natalia Marpaung, Yudha Nur Iriyanti, dan Diansanto Prayoga, "Analisis Faktor Penyebab Perilaku Buang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat Desa Kluncing, Banyuwangi," *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Volume 13, Nomor 1, (2022), 47.

sampah menyebabkan masalah kesehatan seperti gangguan polusi udara. Pencemaran air yang diakibatkan sampah dapat membahayakan kualitas sumber daya air bagi makhluk hidup dan lingkungan hidup.<sup>41</sup> Pencemaran lingkungan ini dapat menciptakan tantangan tambahan bagi masyarakat, memperburuk kondisi kesehatan, dan menambah beban ekonomi, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.<sup>42</sup>

Kerusakan lingkungan ini memotivasi perlunya pengelolaan sampah yang berkelanjutan sebagai upaya mitigasi terhadap dampak negatif rusaknya lingkungan. Dengan menerapkan sistem pengelolaan yang baik, seperti pemilahan sampah, daur ulang dampak negatif terhadap sampah dapat diminimalkan. Ini akan membantu mengurangi kerusakan akibat pencemaran, melindungi lingkungan serta melindungi keturunan. Keterlibatan masyarakat dalam berbagai aktivitas pengolahan sampah dan kepedulian masyarakat dalam menjaga lingkungan berkontribusi pada suasana nyaman, tentram, bebas dari

---

<sup>41</sup> Ni Made Nia Bunga Surya Dewi, "Analisa Limbah Rumah Tangga Terhadap Dampak Pencemaran Lingkungan," *Jurnal Ganec Swara*, Volume 15, Nomor 2, (2021), 1.159.

<sup>42</sup> Adlin Budhiawan, Adinda Susanti, Salsabillah Hazizah, "Analisis Dampak Pencemaran Lingkungan Terhadap Faktor Sosial Dan Ekonomi Pada Wilayah Pesisir Di Desa Bagan Kuala Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 6, Nomor 1, (2022), 240.

kerusakan lingkungan, dan berdampak pada generasi yang akan datang.<sup>43</sup>

Salah satu faktor pendukung kegiatan Bank Sampah KSM Maesojenar adalah adanya kesadaran mengenai potensi kerusakan lingkungan jika permasalahan sampah tidak dapat diatasi dari sekarang akan berdampak panjang bagi generasi masa depan. Hal ini berkaitan dengan teori *maqāsid asy-syarī'ah* keempat, yakni perlindungan terhadap keturunan (*hifz an-nasl*).

Sebagaimana wawancara penulis dengan Udin, beliau mengatakan:

“Awal berdiri ini kan dulu banyak warga bingung mau buang sampah kemana, tidak ada pilihan, sampah masih berserakan, belum diolah, ada juga dibuang sembarangan, kalau tidak ya dibakar, soalnya kan belum ada fasilitas pengolahan sampah. Cuma ya kita sadar kalau terus-terusan tidak baik juga buat kita dan lingkungan, ya akhirnya ada fasilitas ini, masyarakat bisa setor sampah untuk diolah dan sampah dapat dimanfaatkan disini. Juga bisa meminimalisir dampak negatif sampah. Kita juga sadar kalau bukan kita yang memulai siapa lagi.”<sup>44</sup>

Bank sampah dapat meminimalisir terjadinya kerusakan alam. Dengan berbagai program yang dilaksanakan akan mengedukasi masyarakat dalam menjaga lingkungan. Seperti yang disampaikan oleh Didik, ia mengatakan “salah satunya

---

<sup>43</sup> Farkhan dkk., “Pembuatan Bak Sampah Untuk Peduli Lingkungan Di Desa Ngaresrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo,” *Among: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 1, Nomor 1, (2019), 32.

<sup>44</sup> Udin, *Wawancara*, 7 Agustus 2024.

kesadaran manusia mengenai kerusakan alam, dari pada lingkungan jadi rusak lebih baik kita mencegah atau meminimalisir daripada kejadian. Kalau kata pepatah lebih baik mencegah daripada mengobati.”<sup>45</sup> Pendapat yang sama disampaikan oleh Endang, “saya juga menyadari tiap tahun jumlah manusia tambah, yang dipakai manusia juga bertambah, sampah juga tambah lagi, kan akibatnya ke lingkungan, apalagi kalau tidak diolah secara benar. Misalnya seperti buang sampah sembarangan. Hal tersebut akan membuat rusak lingkungan. Kalau difikir-fikir terlihat sepele, tetapi dampak yang dirasakan sangat besar.”<sup>46</sup>

Berdasarkan kata wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa adanya kesadaran dampak negatif sampah terhadap lingkungan memicu adanya pengelolaan sampah yang membantu masyarakat mengelola dan meminimalisir dampak tersebut. Hal tersebut menjadi salah satu faktor pendukung pengelolaan bank sampah. Tindakan pencegahan dengan mengelola sampah secara benar adalah langkah baik untuk menjaga lingkungan dari potensi kerusakan.

##### **5) Menjaga Harta (*Hifz Al-Māl*)**

Harta merupakan kebutuhan manusia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Karena tanpa adanya harta manusia

---

<sup>45</sup> Didik, *Wawancara*, 31 Agustus 2024.

<sup>46</sup> Endang, *Wawancara*, 7 Agustus 2024



tidak mungkin bertahan hidup. Harta berkaitan dengan kesejahteraan manusia.<sup>47</sup> Salah satu cara meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan menyediakan fasilitas bank sampah. Bank sampah merupakan salah satu metode penanganan sampah yang berbasis masyarakat dengan memfasilitasi pengumpulan, pemilahan dan pengumpulan sampah dari masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan memberikan manfaat ekonomi.<sup>48</sup> Bank sampah telah menjadi solusi efektif dalam mengatasi masalah sampah, menawarkan yang tidak hanya terbatas kepada pengelolaan sampah tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.<sup>49</sup> Dengan adanya kesejahteraan dapat menjadikan masyarakat mampu mandiri dengan menciptakan dan mengembangkan potensi atau aset pada diri mereka sendiri.<sup>50</sup>

Salah satu faktor pendukung kegiatan Bank Sampah KSM Maesojenar adalah kebutuhan manusia untuk mencapai

---

<sup>47</sup> Dahliana Sukmasari, "Konsep Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an," *At Tibyan urnal Of Qur'an And Hadis Studies*, Volume 3, Nomor 1, (2020), 4.

<sup>48</sup> Reni Dwi Astuti, Ganjar Brian Prakoso, dan Wandhansari Sekar Jatiningrum, "Faktor Penghambat Niat dan Perilaku Dalam Kegiatan Bank Sampah Studi Kasus Di Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta," *JISI: Jurnal Integrasi Sistem Industri*, Volume 10, Nomor 1, (2023), 40.

<sup>49</sup> Enggar Utari dkk., "Analisis Dampak Bank Sampah Wangun di Desa BatukuwungKecamatan Padarincang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dan Lingkungan," *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan*, Volume 7, Nomor 1, (2023), 19.

<sup>50</sup> Ahmad Hamdan Nafis, "Analisis Strategi Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Persepektif Manajemen Syariah (Studi Kasus Pada Bank Sampah Induk Resik Karsa Desa Pangkah Wetan Ujungpangkah Gresik)," *Jurnal QIEMA (Qomaruddin Islamic Economy Magazine)*, Volume 10, Nomor 2, (2024), 101.

kesejahteraan. Hal ini berkaitan dengan teori *maqāṣid asy-syarī'ah* kelima, yakni perlindungan terhadap harta (*hifz al-māl*).

Sebagaimana wawancara penulis dengan Udin, beliau mengatakan:

“Tempat ini dibangun kan dibuat untuk mengembangkan aset di desa, kemudian untuk menangani sampah di sekitaran sini awal-awal, kan waktu itu sampah masih belum dikelola, masih berceceran, banyak sampah yang nggak diolah, tidak ada fasilitas pengolahan, terus dibangunlah bank sampah ini. Selain itu juga kita mau membantu masyarakat biar masyarakat punya pekerjaan, punya pendapatan melalui sampah. Saya terbantu, masyarakat pun terbantu. Jadi dapat manfaat secara ekonomi dan lingkungan.”<sup>51</sup>

Salah satu cara mengentaskan kemiskinan adalah dengan membuka lapangan pekerjaan seluas-luasnya. Dengan bekerja seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidup. Seperti yang disampaikan oleh Didik, ia mengatakan “bank sampah didirikan juga untuk mengurangi jumlah pengangguran di masyarakat. Jadi kita ajak aja masyarakat yang mau bergabung.”<sup>52</sup> Pendapat yang sama disampaikan Endang, “biar dapat upah buat bantu kebutuhan keluarga juga.”<sup>53</sup>

Berdasarkan data wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung pengelolaan sampah di Bank Sampah KSM Maesojenar adalah mengenai faktor

---

<sup>51</sup> Udin, *Wawancara*, 7 Agustus 2024.

<sup>52</sup> Didik, *Wawancara*, 31 Agustus 2024.

<sup>53</sup> Endang, *Wawancara*, 7 Agustus 2024.

kebutuhan kesejahteraan. Dibangunnya tempat pengelolaan sampah tersebut diharapkan tidak hanya memberikan manfaat dalam bentuk kelestarian lingkungan tetapi juga mampu memberikan manfaat secara ekonomi. Dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sampah, bank sampah tersebut dapat menciptakan peluang kerja dan sumber pendapatan baru yang dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga dan mengatasi tantangan pekerjaan yang sulit ditemukan di lingkungan sekitar.

#### **b. Faktor Penghambat**

Bank sampah merupakan salah satu metode penanganan sampah yang berbasis masyarakat. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat adalah dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan hingga evaluasi. Namun pengelolaan sampah pada Bank Sampah KSM Maesojenar belum sepenuhnya sesuai harapan dan kenyataan yang ditandai dengan belum dilakukannya pemilahan sampah saat disetorkan kepada bank sampah oleh masyarakat. Selain itu, terdapat faktor penghambat untuk melaksanakan operasional bank sampah, yakni kurang dan terbatasnya sumber daya manusia yang ahli dan paham dalam mengelola sampah atau mengoperasikan peralatan.

Berikut ini penulis sampaikan tentang faktor penghambat pengelolaan daur ulang sampah di Bank Sampah KSM Maesojenar.

Dari wawancara dengan Didik, diperoleh informasi kendala yang dihadapi, “sampah belum dipilah, jadi sampah yang diserahkan ke bank sampah kondisinya masih campur dengan yang lain. Butuh waktu lama untuk dipilah. Jadi efeknya sampah yang belum selesai dipilah datang lagi sampah dari masyarakat akhirnya sampah menumpuk banyak dan tercampur tidak ada pemilahan.”<sup>54</sup>

Endang menyampaikan hal yang sama:

“Kendalanya terkadang warga yang belum melakukan pemilahan sampah, itu yang pertama. Sampah kan seharusnya sudah terpilah dari rumah terus disini kondisi sudah dipilah berdasar jenisnya, tetapi sampai disini belum dipilah. Sehingga membuat pekerja ibarat kata harus kerja lebih lagi untuk memilah sampah terlebih kalau ada pekerja yang izin tidak masuk kerja. Meskipun begitu kita juga terus edukasi untuk memilah sampah sesuai jenis.”<sup>55</sup>

Pendapat berbeda disampaikan oleh Udin, ia mengatakan bahwa, “disini kekurangan sumber daya yang ahli, kita kurang pekerja yang memang benar-benar paham tentang pengelolaan, kita juga terbatas pada pekerja yang mahir dalam mengoperasikan mesin-mesin.”<sup>56</sup>

Berdasarkan data wawancara diatas menunjukkan bahwa terdapat masyarakat yang belum patuh untuk memilah sampah. Hal ini akan berpengaruh terhadap proses efisiensi pengelolaan

---

<sup>54</sup> Didik, *Wawancara*, 31 Agustus 2024.

<sup>55</sup> Endang, *Wawancara*, 7 Agustus 2024.

<sup>56</sup> Udin, *Wawancara*, 7 Agustus 2024.

sampah. Akan tetapi bank sampah akan selalu memberikan edukasi untuk memilah sampah sesuai jenisnya. Kendala selanjutnya adalah masih terbatasnya sumber daya manusia ahli, seperti terbatasnya pemahaman pengelolaan sampah serta belum menguasai operasional mesin-mesin. Hal ini berpengaruh terhadap operasional pengelolaan dan pengolahan daur ulang sampah.

### **3. Dampak Positif Dan Negatif Pengelolaan Daur Ulang Sampah Pada Bank Sampah KSM Maesojenar Perspektif *Maqāsid Asy-Syarī'ah***

Dalam setiap aktivitas tentunya tidak terlepas dari adanya dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan. Hal ini berpengaruh secara langsung terhadap aktivitas pengelolaan sampah di Bank Sampah KSM Maesojenar secara individu atau kelompok. Dampak pengelolaan daur ulang sampah ditemukan dalam hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen. Secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### **a. Dampak Positif**

##### **1) Menjaga Agama (*Hifz Ad-Dīn*)**

Perlindungan terhadap agama merupakan elemen pokok pertama yang harus dilaksanakan bagi seorang muslim.

Pengelolaan sampah diatur baik tidak hanya meningkatkan kebersihan lingkungan tetapi juga mempengaruhi cara individu ataupun masyarakat dalam berperilaku. Masyarakat yang

terlibat dalam pengelolaan sampah akan sering menunjukkan tingkat kepedulian yang lebih tinggi terhadap kebersihan lingkungan. Hal ini mendorong pembentukan norma sosial yang mendukung tanggung jawab lingkungan dan mempromosikan partisipasi aktif dalam upaya pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah akan mempererat rasa solidaritas sosial antara masyarakat.<sup>57</sup>

Salah satu dampak positif kegiatan pengelolaan daur ulang sampah di Bank Sampah KSM Maesojenar adalah adanya perubahan perilaku sosial. Hal ini berkaitan dengan teori *maqāsid asy-syarī'ah* pertama, yakni perlindungan terhadap agama (*hifz ad-dīn*).

Sebagaimana wawancara penulis dengan Udin, beliau mengatakan:

“Ya ada perubahan perilaku, paling terasa ya perilaku kita, harus menjaga kebersihan, kenyamanan lingkungan, kemudian yang paling terasa adalah rasa tanggung jawab. Soalnya kan disini banyak nasabah, banyak warga yang mempercayai kita untuk mengelola bank sampah ini, ada uang nasabah juga yang disimpan, jadi harus *amanah* lah, harus jujur. Jadi rasa tanggungjawab disitu. Kalau untuk masyarakat juga *alhamdulillah* sudah mulai ada untuk kesadaran masing-masing, seperti pemilahan sampah yang disetorkan kesini, ya meskipun untuk pemilahan belum seratus persen melakukan, tapi kita ya harus bersyukur, namanya proses.”<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Sanny Edinov, Liza Yuliana dan Rezki Fauzi, “Artificial Intelligence Pengetahuan Agama Dan Lingkungan Siswa Sadar Mengelola Sampah,” *Jurnal Of Computer Science And Informatics Engineering*, Volume 2, Nomor 2, (2023), 80.

<sup>58</sup> Udin, *Wawancara*, 7 Agustus 2024.

Pendapat yang sama disampaikan oleh Didik, ia mengatakan:

“Kalau kita bicara sejarah, masyarakat belum mengelola sampah, mereka buang secara sembarangan seperti di samping selokan misalnya, atau kalau tidak hanya dibiarkan saja. Tapi setelah ada pengelolaan ini, kita sosialisasi ke mereka, kita ajak gabung ke sini. Banyak juga masyarakat yang gabung ke sini. Dari luar desa lain juga ada. Jadi ya secara dampak ya masyarakat sudah mulai sadar tentang isu pengelolaan sampah ini. Banyak juga masyarakat yang gabung ke sini. Dari luar desa lain juga ada. Secara pribadi rasa tanggungjawab kita ini muncul, karena bank sampah ini berkaitan dengan banyak orang, jadi harus profesional. Kita tinggal disini ini juga tanggung jawab manusia di bumi, jangan buang sampah sembarangan, kita memilah sampah, jangan merusak lingkungan, itu mulai dari hal yang kecil saja dulu.”<sup>59</sup>

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Endang, ia mengatakan “sekarang lebih peduli terhadap keberadaan sampah, kalau ada sampah dikumpulkan lalu dibawa ke bank sampah. Yang dulu kan kalau sampah dibiarkan aja, karena ada fasilitas pengolahan sampah ini bisa tau sampah dapat dimanfaatkan.”<sup>60</sup> Hal senada juga disampaikan Mutholiah, “bank sampah mampu menyadarkan masyarakat untuk menjaga lingkungan sebagai wujud aktivitas positif.”<sup>61</sup> Selaras dengan Mutholiah, Isti menyampaikan “mengelola sampah merupakan

---

<sup>59</sup> Didik, *Wawancara*, 31 Agustus 2024.

<sup>60</sup> Endang, *Wawancara*, 7 Agustus 2024.

<sup>61</sup> Mutholiah, *Wawancara*, 24 Agustus 2024.



bagian tanggung jawabnya sebagai manusia dalam menjaga alam.<sup>62</sup>

Berdasarkan data wawancara diatas dapat diketahui bank sampah tersebut secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap perilaku sosial kepada masyarakat. Para narasumber merasakan peningkatan kesadaran diri untuk tidak membuang sampah secara sembarangan karena bagian dari tugas manusia di bumi. Selain itu, bagi para pegawai bank sampah muncul rasa tanggung jawab untuk senantiasa *amanah* dalam mengelola bank sampah karena banyaknya nasabah atau masyarakat mempercayakan pengelolaan sampah kepada mereka sebagai pekerja bank sampah.

## 2) Menjaga Jiwa (*Hifz An-Nafs*)

Salah satu cara melindungi jiwa adalah dengan menjaga kesehatan dan kebersihan. Lingkungan yang bersih dan sehat adalah salah satu syarat untuk menjaga kesehatan fisik dan mental. Sampah yang tidak dikelola dengan bijaksana menimbulkan berbagai masalah kesehatan, seperti penyebaran penyakit, infeksi, polusi, dan lain sebagainya.<sup>63</sup> Dengan memastikan lingkungan bersih, tidak hanya melindungi tubuh

---

<sup>62</sup> Isti, *Wawancara*, 24 Agustus 2024.

<sup>63</sup> Willia Novita Eka Rini, Budi Aswin, dan Fajrina Hidayati, "Pelatihan Pembuatan Kompos Dari Sampah Organik Rumah Tangga Dengan Komposter Ember," *Jurnal Karya Abdi*, Volume 5, Nomor 3, (2021), 116.



dan pikiran dari bahaya, tetapi juga menciptakan kondisi yang mendukung praktik ibadah dan kehidupan yang lebih baik.<sup>64</sup>

Salah satu dampak positif adanya kegiatan pengolahan sampah adalah lingkungan menjadi bersih. Hal ini senada dengan teori *maqāṣid asy-syarī'ah* kedua, yakni perlindungan terhadap jiwa (*ḥifz an-nafs*).

Sebagaimana wawancara antara penulis dengan Udin, beliau mengatakan “benar lingkungan menjadi bersih, soalnya kita juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pengolahan sampah juga, manfaat pengelolaan yang dapat dirasakan, ini juga kan berkaitan mengenai anjuran dalam Islam tentang kebersihan dan kesehatan.”<sup>65</sup> Dengan program yang dimiliki bank sampah secara tidak langsung menekankan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab sosial melalui pengelolaan bank sampah.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Didik, ia mengatakan:

“Terlihat bersih itu, enak kalo dipandang, semua hijau-hijau, jarang sampah berserakan. Bank sampah juga kan menanam pohon di pinggir-pinggir jalan, jadi memperindah suasana. Jadi memang sengaja selain mengolah sampah kita terkadang menanam pohon buat mengurangi polusi. Apalagi lokasi ini dekat dengan pusat aktivitas, dekat pasar,

---

<sup>64</sup> Anita Agustina, “Perspektif Hadis Nabi SAW Mengenai Kebersihan Lingkungan,” *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, Volume 1, Nomor 2, (2021), 96.

<sup>65</sup> Udin, *Wawancara*, 7 Agustus 2024.

sekolah, tempat usaha. Jadi kalau dampaknya selain mengurangi tumpukan sampah di sekitaran, juga buat lingkungan lebih asri, ditambah melakukan penghijauan.”<sup>66</sup>

Sampah yang dapat diolah dengan baik dan benar akan melindungi lingkungan dari berbagai penyakit. Endang mengatakan “nyaman kalau lingkungan bersih juga terhindar dari penyakit. Mau beraktivitas enak, kalau lingkungan kotor kan jadi tidak nyaman, sedikit terganggu.”<sup>67</sup> Pendapat tersebut didukung oleh Subakri, “saya percaya menjaga kebersihan juga nanti berdampak kepada kesehatan. Lingkungan yang bersih juga mengurangi risiko penyakit yang datang.”<sup>68</sup> Selaras dengan pendapat Subakri, Muthoilah menyampaikan bahwa “program kerja yang dilakukan oleh bank sampah membuat lingkungan menjadi bersih. Tidak penuh sampah. Jadi tidak menjadi sarang nyamuk.”<sup>69</sup> Penting untuk terus menerapkan pengelolaan sampah yang efektif dan menjaga kebersihan lingkungan supaya kesehatan masyarakat terjaga dan berbagai aktivitas masyarakat dapat dilakukan dengan nyaman.

Berdasarkan data wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengelolaan sampah berdampak positif terhadap kebersihan lingkungan. Keberadaan bank sampah

---

<sup>66</sup> Didik, *Wawancara*, 31 Agustus 2024.

<sup>67</sup> Endang, *Wawancara*, 7 Agustus 2024.

<sup>68</sup> Subakri, *Wawancara*, 24 Agustus 2024.

<sup>69</sup> Muthoilah, *Wawancara*, 24 Agustus 2024.

tidak hanya mengurangi tumpukan sampah tetapi juga mampu meningkatkan keindahan dan kebersihan lingkungan, terutama pada lokasi yang memang padat aktivitas. Lingkungan yang bersih dan asri mampu meningkatkan kenyamanan dalam beraktivitas dan memberikan dampak positif bagi kesehatan.

### 3) Menjaga Akal (*Hifz Al-`Aql*)

Manusia merupakan makhluk Allah SWT yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya. Sebaliknya manusia merupakan makhluk sosial yang pada dasarnya tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan dan berkomunikasi dalam masyarakat.<sup>70</sup> Manusia atau masyarakat yang melakukan pengelolaan sampah secara baik akan mampu menyediakan lingkungan yang bersih yang dapat mendukung suasana belajar dan pemikiran kritis. Selain itu, pengelolaan sampah yang baik juga mampu berperan dalam peningkatan kesadaran dan pengetahuan mengenai isu lingkungan.<sup>71</sup> Melalui program yang dimiliki bank sampah, masyarakat maupun pegawai bank sampah dapat memperoleh wawasan tambahan mengenai pentingnya menjaga lingkungan

---

<sup>70</sup> Anita Putri Utami dan Iza Hanifuddin, "Bank Communication in Building a Saving Culture at Bank Muamalat Indonesia Madiun Sub-Branch Office," *Proceeding of Annual International Conference on Islamic Economics (AICIE)*, Volume 1, Nomor 1, (2022), 81–91.

<sup>71</sup> Emilia Ramadani, "Manfaat Sosial Bank Sampah di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang," *Journal Of Education, Cultural and Politics*, Volume 1, Nomor 1, (2021), 17.

yang sejalan dengan upaya meningkatkan pengetahuan dan kapasitas intelektual.

Salah satu dampak positif kegiatan pengelolaan daur ulang sampah di Bank Sampah KSM Maesojenar adalah bertambahnya ilmu pengetahuan atau wawasan yang dimiliki oleh seseorang. Hal ini berkaitan dengan teori *maqāsid asy-syarī'ah* ketiga, yakni perlindungan terhadap akal (*hifz al-`aql*).

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Endang, ia mengatakan bahwa “saya jadi tau nama-nama sampah, kemudian sedikit tau tentang proses pengolahannya juga, kalau secara rinci kurang paham soalnya jarang pegang. Itung-itung belajar juga disini.”<sup>72</sup> Keterlibatan pekerja dalam pengelolaan sampah telah memberikan pemahaman yang lebih baik tentang jenis-jenis sampah dan proses pengelolaannya.

Pendapat yang sama disampaikan oleh Udin, ia mengatakan:

“Saya jadi tau mengenai pengolahan sampah, ilmu juga bertambah, seperti yang saya sampaikan di awal tadi, terkadang melakukan kunjungan ke bank sampah lain untuk belajar disana, nanti setelah selesai kita adopsi disini yang sekiranya cocok, jadi pengalaman tambah, ilmu pun bertambah. Karena pengolahan sampah ini juga saya paham mengenai pembuatan-pembuatan produk, ini melatih cara berfikir inovatif kita.”<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Endang, *Wawancara*, 7 Agustus 2024.

<sup>73</sup> Udin, *Wawancara*, 7 Agustus 2024.

Pendapat yang sama disampaikan oleh Didik, ia mengatakan:

“Yang pasti pengalaman dan wawasan bertambah, disini belajar cara pembuatan produk, manajemen bank sampah, bagaimana pengolahannya dari awal hingga akhir, ini juga melatih berpikir kita. Semua disini dulu juga belajar, ikut kunjungan ke luar desa atau tidak lewat *online*. Karena pemahaman kita ini hingga akhirnya bisa bertahan sampai sekarang.”<sup>74</sup>

Hasil wawancara antara penulis dengan Muthoilah menyampaikan, “saya sebelum ada yang memberi tau ya saya tidak tau tentang memilah sampah. Yang saya tau hanya membuang sampah pada tempatnya. Jadi ya saya buang ke tempat sampah tapi ya tercampur dengan yang lain. Bank sampah berdiri jadinya saya sering kesitu sekalian mengumpulkan sampah dapat uang juga, uangnya bisa buat saku sekolah.”<sup>75</sup> Selaras dengan pendapat sebelumnya, Subakri mengatakan, “saya sering berkunjung ke bank sampah soalnya rumah saya dekat. Karena rasa tau saya sangat tinggi saat ada pekerja terkadang saya tanya-tanya ke mereka mengenai pengelolaan sampah. Jadi paling tidak kalau tanya mengenai sampah saya setidaknya tau.”<sup>76</sup>

Berdasarkan data wawancara bisa ditarik kesimpulan diatas dampak positif dari adanya pengelolaan daur ulang sampah di

---

<sup>74</sup> Didik, *Wawancara*, 31 Agustus 2024.

<sup>75</sup> Muthoilah, *Wawancara*, 24 Agustus 2024.

<sup>76</sup> Subakri, *Wawancara*, 24 Agustus 2024.

Bank Sampah KSM Maesojenar adalah bertambahnya ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman mereka dalam mengelola sampah. Aktivitas tersebut tidak hanya meningkatkan ilmu pengetahuan saja tetapi juga melatih kemampuan untuk berpikir kritis dan inovatif. Pemahaman tentang pengolahan sampah serta kemampuan berpikir inovatif telah meningkat berkontribusi pada keberlangsungan dan pengembangan bank sampah.

#### 4) Menjaga Keturunan (*Hifz An-Nasl*)

Bank sampah ialah inisiatif dengan tujuan untuk mengelola dan mendaur ulang sampah dengan cara yang lebih terstruktur dan efektif. Dengan adanya sistem ini, sampah yang dihasilkan masyarakat tidak hanya dikumpulkan, tetapi juga dipilah dan diolah untuk mengurangi dampaknya terhadap lingkungan.

Bank sampah dapat mengurangi volume sampah yang akan dibuang ke tempat pembuangan akhir serta membantu mengurangi pencemaran.<sup>77</sup> Selain itu, keberadaan bank sampah dapat mempromosikan daur ulang dan pemanfaatan kembali barang yang dapat didaur ulang serta berperan meningkatkan kesadaran tentang isu lingkungan tersebut.

---

<sup>77</sup> Zamnurdin Ma'arif Al Ghaffar, "Pengelolaan Bank Sampah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Banagkah Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan," *Buletin Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa*, Volume 1, Nomor 1, (2021), 14.

Salah satu dampak positif kegiatan pengelolaan daur ulang sampah di Bank Sampah KSM Maesojenar adalah adanya peningkatan kualitas lingkungan. Hal ini berkaitan dengan teori *maqāsid asy-syarī'ah* keempat, yakni perlindungan terhadap keturunan (*hifz an-nasl*).

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Udin, ia menyampaikan:

“Sekarang banyak yang gabung ke sini, ibu-ibu mengajak anaknya untuk mengumpulkan sampah ibarat kata ini bagian pengenalan anak terhadap pengelolaan sampah, terus volume sampah yang datang juga banyak, kalau bisa disimpulkan ya jadi masyarakat sudah sadar mengenai permasalahan sampah dari pada dibuang sembarangan lingkungan jadi bersih polusi berkurang, juga para pelajar juga kunjungan kesini untuk belajar.”<sup>78</sup>

Keterlibatan pengelolaan sampah dari berbagai usia bertujuan memperluas pengaruh dan meningkatkan kesadaran dalam menjaga lingkungan. Selaras dengan Udin, Didik merasakan dampak adanya pengelolaan sampah adalah “banyak yang mau belajar ke bank sampah, yang muda-muda juga sering kunjungan ke bank sampah, ada para pelajar kunjungan kesini. Ada desa lain yang kunjungan ke sini buat studi banding, Jadi semoga dengan kegiatan tersebut bisa diadaptasi ke bank sampah desa lain.”<sup>79</sup> Dengan banyaknya masyarakat yang belajar ke bank sampah, Endang

---

<sup>78</sup> Udin, *Wawancara*, 7 Agustus 2024.

<sup>79</sup> Didik, *Wawancara*, 31 Agustus 2024.

menyampaikan “semoga apa yang kita lakukan selama ini mampu berdampak ke masyarakat, yang muda-muda juga banyak yang bergabung kesini, hal-hal positif seperti ini dapat diikuti oleh lainnya supaya tercipta lingkungan yang benar-benar nyaman.”<sup>80</sup> Penulis melakukan wawancara dengan informan lain mengenai dampak dari pengelolaan bank sampah. Mutholiah menyampaikan, “kalau dampak positifnya banyak masyarakat yang sudah tau jenis-jenis sampah, terus adanya program di bank sampah juga memberikan manfaat kepadanya secara pribadi. Saya jadi punya tabungan juga. Bisa buat beli sayur di tukang sayur.”<sup>81</sup> Pendapat yang sama disampaikan oleh Isti, “menurut saya bank sampah ini banyak memberikan manfaat soalnya juga dikelola dengan baik. Banyak-banyak positifnya.”<sup>82</sup>

Berdasarkan data wawancara diketahui dampak dari adanya pengelolaan sampah tersebut adalah meningkatnya kualitas lingkungan. Hal ini bisa dilihat dari partisipasi masyarakat dan anak muda yang semakin meningkat serta volume sampah yang terus bertambah menunjukkan bahwa masyarakat kini sadar terhadap masalah sampah dan berkomitmen untuk mengelolanya dengan baik. Meningkatnya kualitas lingkungan

---

<sup>80</sup> Endang, *Wawancara*, 7 Agustus 2024.

<sup>81</sup> Mutholiah, *Wawancara*, 24 Agustus 2024.

<sup>82</sup> Isti, *Wawancara*, 24 Agustus 2024.



juga dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara pada *maqāṣid asy-syarī'ah* kedua menjaga jiwa, dimana dengan hadirnya tempat pengolahan sampah ini mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

#### 5) Menjaga Harta (*Hifz Al-Māl*)

Sebuah negara dibangun untuk mengupayakan keadilan dan kesejahteraan bagi rakyatnya.<sup>83</sup> Kesejahteraan dapat dicapai melalui pembenahan terhadap taraf hidup masyarakat, perluasan lapangan pekerjaan, serta pemerataan penduduk dan pendapatan.<sup>84</sup> Secara ekonomi, pengelolaan sampah membuka peluang lapangan pekerjaan baru dan pengembangan industri hijau. Dari segi sosial, pengelolaan daur ulang efektif mendidik dan merubah perilaku atau kebiasaan masyarakat terhadap tanggung jawabnya kepada lingkungan. Dengan demikian melalui pengelolaan sampah yang efektif akan memperkuat kesejahteraan ekonomi dan sosial serta membangun masyarakat yang lebih sehat.

Salah satu dampak positif kegiatan pengelolaan daur ulang sampah di Bank Sampah KSM Maesojenar adalah meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal ini berkaitan

---

<sup>83</sup> Miftahul Huda, Lia Noviana, dan Lukman Santoso, "Pengembangan Tata Kelola Wakaf Berbasis Korporasi di Asia Tenggara," *De Jure: Jurnal Hukum dan Syari'ah*, Volume 12, Nomor 2, (2020), 120.

<sup>84</sup> Rizki Afri Aulia dan Nika Saputra, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang," *Jurnal El Riyasah*, Volume 11, Nomor 1, (2020), 68.

dengan teori *maqāṣid asy-syarī'ah* kelima, yakni perlindungan terhadap harta (*ḥifz al-māl*).

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Didik, beliau mengatakan bahwa:

“Sebenarnya kan sampah itu punya potensi ekonomi, dan hal ini pada waktu itu belum dilirik sama sekali, dari temen-temen juga sadar disini banyak tempat penghasil sampah, kan dekat pusat aktivitas, dari pada tidak dimanfaatkan akhirnya dibangun bank sampah ini, masyarakat mulai berubah dalam pengelolaan sampah, biasanya hanya dibiarkan saja, ini berdampak baik. Masyarakat jadi sering setor sampah ke sini, soalnya kan ada nilai ekonomi kalau dibawa ke bank sampah sekaligus kita juga mau mengembangkan potensi yang ada di desa.”<sup>85</sup>

Bank sampah membuktikan dengan memberikan nilai ekonomi pada sampah, masyarakat lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan. Ini menunjukkan pendekatan yang memadukan kesadaran lingkungan dengan manfaat ekonomi. Bank sampah dalam menjalankan programnya membutuhkan pekerja. Sebagaimana yang disampaikan oleh Udin, “yang terasa disini muncul pekerjaan baru. Kita ajak masyarakat sekitar yang sekiranya mau disini. Ini juga membantu perekonomian masyarakat.”<sup>86</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh Endang:

“Saya bekerja jadi pemilah sampah disini sejak bank sampah berdiri, dan *alhamdulillah* mas adanya bank sampah bagi saya ada uang tambahan. Bisalah buat beli sayur di tukang sayur, buat saku anak. Saya juga ada kesibukan buat

---

<sup>85</sup> Didik, *Wawancara*, 31 Agustus 2024.

<sup>86</sup> Udin, *Wawancara*, 7 Agustus 2024.

bantu-bantu disini buat memilah sampah. Saya disini memiliki tabungan hasil setor sampah, soalnya kalau dipikir-pikir dari pada dibuang lebih baik setorkan ke sini, bisa dapat uang.”<sup>87</sup>

Pendapat yang sama disampaikan Mutholiah, “saya juga senang ada bank sampah. Apalagi kalau membutuhkan uang bisa langsung diambil.”<sup>88</sup> Subakri menyampaikan, “dampak ekonomi juga bagus ke masyarakat. Kalau ada sampah terus disetorkan ke bank sampah dapat uang tambahan yang dihasilkan.”<sup>89</sup>

Berdasarkan data wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan Bank Sampah KSM Maesojenar telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian, seperti munculnya sumber pendapatan baru bagi masyarakat dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Dengan melibatkan warga desa akan berdampak kepada semakin membaiknya perekonomian, kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Melalui partisipasi aktif, masyarakat dapat memperoleh tambahan penghasilan dari penjualan sampah yang didaur ulang. Selain itu, peningkatan kesadaran akan kebersihan dan pengelolaan lingkungan turut mendorong terciptanya lingkungan sehat dan nyaman yang akan berkontribusi terhadap kesehatan dan kesejahteraan.

---

<sup>87</sup> Endang, *Wawancara*, 7 Agustus 2024.

<sup>88</sup> Mutholiah, *Wawancara*, 24 Agustus 2024.

<sup>89</sup> Subakri, *Wawancara*, 24 Agustus 2024.

## b. Dampak Negatif

Berikut ini penulis sampaikan tentang dampak negatif pengelolaan daur ulang sampah di Bank Sampah KSM Maesojenar. Dari wawancara dengan Isti, “kalau dampak negatifnya tidak ada, saya justru terbantu adanya bank sampah, bisa dapat uang dari setor sampah. Bank sampah menambah wawasan terhadap kepedulian lingkungan juga.”<sup>90</sup> Selaras dengan Isti, Subakri mengatakan, “semua berdampak positif, justru banyak hal positif yang dilakukan.”<sup>91</sup>

Pendapat diatas didukung dan disampaikan oleh Muthoilah, ia menyampaikan:

“Dampak positif yang dirasakan sangat-sangat banyak. Kalau negatifnya sejauh ini saya tidak melihat sisi negatifnya, bisa jadi tidak ada. Bank sampah telah membantu banyak masyarakat disini. Soalnya kan keberadaan bank sampah membantu masyarakat dalam perekonomian, menjaga lingkungan tetap bersih. Bank sampah juga dikelola dengan baik. Jadi menurut saya ya tidak ada dampak negatif yang ditimbulkan.”<sup>92</sup>

Berdasarkan data wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah KSM Maesojenar tidak memiliki dampak negatif. Hasil wawancara dengan para warga dan pegawai menunjukkan bahwa mereka tidak merasakan dampak negatif yang ditimbulkan, justru dampak positif yang mereka rasakan. Keberadaan bank sampah membantu

---

<sup>90</sup> Isti, *Wawancara*, 24 Agustus 2024.

<sup>91</sup> Subakri, *Wawancara*, 24 Agustus 2024.

<sup>92</sup> Muthoilah, *Wawancara*, 24 Agustus 2024.

masyarakat dalam menjaga lingkungan, mampu meningkatkan kesadaran atau kepedulian terhadap lingkungan, menambah wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat, serta berdampak secara ekonomi, seperti menambah sumber pendapatan atau keuangan para warga.



**BAB IV**

**ANALISIS PENGELOLAAN DAUR ULANG SAMPAH**

**PERSPEKTIF MAQĀṢID ASY-SYARĪ'AH**

Pada bab ini menyajikan Analisis Pengelolaan Daur Ulang Sampah Pada Bank Sampah KSM Maesojenar Perspektif *Maqāṣid Asy-Syarī'ah*. Bagaimana pengelolaan daur ulang sampah, faktor pendukung dan penghambat perspektif *maqāṣid asy-syarī'ah*, dampak positif dan negatif perspektif *maqāṣid asy-syarī'ah*, serta pengelolaan daur ulang sampah dianalisis dengan pendekatan perspektif *maqāṣid asy-syarī'ah*. *Maqāṣid asy-syarī'ah* yang meliputi penjagaan terhadap agama (*ḥifz ad-dīn*), penjagaan terhadap jiwa (*ḥifz an-nafs*), penjagaan terhadap akal (*ḥifz al-`aql*), penjagaan terhadap keturunan (*ḥifz an-nasl*), penjagaan terhadap harta (*ḥifz al-māl*).

**A. Analisis Pengelolaan Daur Ulang Sampah Pada Bank Sampah KSM Maesojenar**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang penanganan sampah pasal 22 meliputi:<sup>1</sup>

- a. Pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah dan/atau sifat sampah
- b. Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

- c. Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir
- d. Pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah, dan/atau
- e. Pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan.

### 1) Pemilahan Sampah

Pemilahan sampah merupakan pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah.<sup>2</sup> Pemilahan sampah selain bertujuan untuk memudahkan dalam proses pengolahan atau daur ulang sampah, pemilahan sampah juga meminimalisir terjadinya pencemaran bau.<sup>3</sup>

Adapun temuan penelitian pada Bank Sampah KSM Maesojenar ditemukan bahwa pemilahan sampah dilakukan secara baik dengan mengelompokkan sampah menjadi sampah anorganik maupun sampah organik. Hasil dari proses pemilahan sampah organik berupa produk bernilai ekonomis dan untuk sampah anorganik dipilah kemudian dijual kepada pengepul lokal untuk meminimalkan biaya transportasi. Secara keseluruhan Bank Sampah KSM Maesojenar mampu menunjukkan pengelolaan pemilahan sampah yang terstruktur dengan baik.

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah Pasal 22.

<sup>3</sup> Udin, *Wawancara*, 7 Agustus 2024.

Berdasarkan paparan data mengenai pengelolaan sampah dapat diketahui bahwa implementasi UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah di Bank Sampah KSM Maesojenar telah dilakukan dengan baik. Pihak bank sampah memilah sampah sesuai jenis dan karakteristik sampah, yakni sampah organik dan sampah anorganik. Hasil dari pemilahan sampah organik akan dijadikan produk bernilai ekonomi yang dapat dijual kepada masyarakat. Sedangkan sampah anorganik hanya dilakukan penjualan tanpa memberikan nilai tambah kepada barang tersebut. Secara keseluruhan bank sampah telah menunjukkan pemilahan sampah yang terstruktur dengan baik.

## 2) Pengumpulan Sampah

Tahap selanjutnya adalah pengumpulan, pengumpulan sampah merupakan kegiatan memindahkan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sampah sementara.<sup>4</sup>

Adapun temuan penelitian pada Bank Sampah KSM Maesojenar ditemukan bahwa masyarakat melakukan penyetoran sampah secara langsung ke bank sampah atau dengan hanya melakukan panggilan telepon secara pribadi kepada pengelola. Pada tahap ini, Bank Sampah KSM Maesojenar melakukan pengumpulan sampah untuk diletakkan di Tempat Penampungan Sampah Sementara untuk menghindari tercampurnya sampah.

---

<sup>4</sup> Ike Setyaningrum, Karakteristik Peningkatan Pengelolaan Sampah Oleh Masyarakat Melalui Bank Sampah, *Jurnal Teknik PWK*, Volume 4, Nomor 2, (2015), 192.



Berdasarkan paparan data mengenai pengumpulan sampah dapat diketahui bahwa implementasi UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah di Bank Sampah KSM Maesojenar telah dilakukan dengan baik. Bank Sampah KSM Maesojenar melakukan pengumpulan sampah untuk diletakkan di Tempat Penampungan Sampah Sementara untuk menghindari tercampurnya sampah.

### 3) Pengangkutan Sampah

Pengangkutan sampah dalam hal ini adalah proses pemindahan sampah yang telah dihasilkan ke tempat pengumpulan sampah dengan skala yang lebih besar atau tempat pemusnahan.<sup>5</sup>

Adapun temuan penelitian pada Bank Sampah KSM Maesojenar diangkut atau dikirim ke lokasi pengolahan sampah atau tempat produksi sampah dengan skala yang lebih besar. Proses ini memastikan sampah yang telah dikumpulkan dan dipisahkan sesuai dengan jenisnya dapat dikelola lebih lanjut, baik untuk daur ulang, pemanfaatan kembali, atau proses pengolahan yang lebih baik.

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa Bank Sampah KSM Maesojenar dilakukan pengangkutan sampah dengan diambil menggunakan truk untuk diolah atau didaur ulang oleh tempat yang memiliki kapasitas produksi lebih besar. Ini

---

<sup>5</sup> Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

dilakukan untuk memudahkan bank sampah dalam mengelola, memanfaatkan dan mendaur ulang sampah yang berada di lingkungan.

#### 4) Pengolahan Sampah

Pengolahan sampah ialah dengan mengubah bentuk karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah.<sup>6</sup> Implementasi kebijakan penanganan sampah pada tahap pengolahan sampah di Bank Sampah KSM Maesojenar adalah dengan dapat mengolah sampah organik menjadi produk bernilai jual tinggi. Seperti *cocopeat*, *cocofiber*, pupuk kompos maupun media tanam. Sedangkan sampah anorganik hanya dijual secara mentah tanpa memberikan nilai tambah kepada barang tersebut dan dijual kepada pengepul yang lebih besar.

Adapun temuan penelitian bahwa Bank Sampah KSM Maesojenar adalah mengolah daur ulang sampah organik menjadi produk bernilai ekonomi. Sampah organik yang diambil dari lingkungan diolah menjadi produk bernilai tinggi, seperti pupuk kompos, *cocofiber*, *cocopeat*, media tanam maupun kerajinan pot bunga. Semua produk tersebut dijual kepada masyarakat yang membutuhkan. Dengan adanya pengolahan sampah ini membantu dalam memanfaatkan sampah lokal dan menyediakan produk bermanfaat baik untuk keperluan pertanian

---

<sup>6</sup> Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah Pasal 22.

Berdasarkan penelitian diatas disimpulkan Bank Sampah KSM Maesojenar melakukan pengolahan sampah organik menjadi produk bernilai ekonomi. Ini dilakukan untuk memperluas dampak positif keberadaan bank sampah kepada masyarakat, sehingga akan banyak masyarakat yang akan merasakan dampak positif dengan adanya tempat pengelolaan sampah. Semakin besar kapasitas bank sampah setidaknya akan menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan meningkatkan perekonomian.

#### **5) Pemrosesan Akhir Sampah**

Pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan.<sup>7</sup> Adapun Bank Sampah KSM Maesojenar mengelola pada tahap pemrosesan akhir dengan mengirim sampah yang ada ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Ini dilakukan untuk memastikan bahwa sampah dapat diolah dan dikelola dengan baik supaya tidak mencemari lingkungan.

Berdasarkan penelitian diatas disimpulkan bahwa Bank Sampah KSM Maesojenar mengirim sampah hasil akhir pengolahan ke TPA untuk memastikan sampah tidak berdampak negatif ke lingkungan. Ini mengindikasikan rasa tanggung jawab bank sampah dalam mengelola sampah.

---

<sup>7</sup> Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah Pasal 22.

Bank Sampah KSM Maesojenar secara garis besar telah melaksanakan implementasi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang penanganan sampah pasal 22. Akan tetapi yang perlu menjadi perhatian adalah pada tahap pengolahan sampah, Bank Sampah KSM Maesojenar belum melakukan pengolahan sampah secara maksimal karena hanya melakukan jual beli barang mentah sampah anorganik tanpa memberikan nilai tambah pada barang tersebut. Hal ini tidak sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 pasal 22 yang berbunyi, “pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah.”<sup>8</sup>

#### **B. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengelolaan Daur Ulang Sampah Pada Bank Sampah KSM Maesojenar Perspektif *Maqāṣid Asy-Syarī'ah***

Pada bagian ini akan menyajikan faktor pendukung dan penghambat pengelolaan sampah pada Bank Sampah KSM Maesojenar. Hasil dari data penelitian faktor pendukung tersebut akan dikaitkan dengan pendekatan *maqāṣid asy-syarī'ah* untuk menemukan hubungan antara faktor pendukung dalam perspektif *maqāṣid asy-syarī'ah*.

Pelaksanaan pengelolaan daur ulang sampah yang berada di Bank Sampah KSM Maesojenar memiliki faktor pendukung yakni mayoritas masyarakat beragama Islam, kesadaran masyarakat tentang adanya polusi yang dapat membahayakan kesehatan, berkembangnya ilmu pengetahuan

---

<sup>8</sup> Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

untuk mengatasi permasalahan sampah, kesadaran masyarakat akan potensi kerusakan lingkungan yang berdampak kepada generasi selanjutnya apabila lingkungan tidak dilestarikan dan dijaga, serta kebutuhan mendasar manusia untuk mencapai kesejahteraan

Peneliti menemukan bahwa faktor penghambat pengelolaan sampah di Bank Sampah KSM Maesojenar adalah adanya beberapa masyarakat belum melakukan pemilahan sampah secara baik serta sumber daya manusia yang terbatas.

#### **a. Faktor Pendukung**

##### **1) Menjaga Agama (*Hifz Ad-Dīn*)**

Manusia sebagai makhluk Allah harus mengimaninya. Keberadaan agama merupakan hal vital bagi kehidupan manusia oleh karenanya harus dipelihara dengan dua cara mewujudkannya serta selalu meningkatkan kualitas keberadaannya. Segala tindakan yang membawa kepada terwujud atau lebih sempurnanya agama itu pada diri seseorang disebut tindakan yang maslahah. Oleh karena hal tersebut, di dalam al-Qur'an Allah SWT bersabda untuk mewujudkan dan menyempurnakan agama itu.<sup>9</sup>

Agama menduduki kebutuhan pertama yang harus dijaga dan mendapatkan perlindungan. Karena dengan menjaga agama merupakan perkara yang sangat utama dalam mencapai kesejahteraan karena semua manusia mempercayai suatu agama,

---

<sup>9</sup> Al-Syatibi dalam Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, *Fiqh dan Ushul Fiqh* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 76.

dan jaminan kepada kesucian agama membawa kepada keharmonisan masyarakat.<sup>10</sup> Jika menjaga agama adalah menjaga pokok agama maka melafazkan syahadat, melaksanakan sholat, puasa, zakat, haji sebagai wujud indikator keberadaan agama, maka untuk memenuhi hal tersebut diperlukan: 1), jasa da'i dan pembimbing ibadah, penyediaan buku-buku agama, dan pendirian pengajian bimbingan agama. 2), untuk melaksanakan ibadah yang terdiri dari sholat yaitu adanya masjid dan mushola, jasa iman dan muazin, dan wakaf untuk biaya pemeliharaan tempat ibadah, pengelolaan zakat, penegakan hukum bagi yang tidak membayar zakat, lembaga pendidikan yang mengajarkan berpuasa, adanya lembaga pengelola haji, lembaga peradilan, jasa kepemimpinan negara dan hakim.<sup>11</sup>

Berdasarkan temuan hasil penelitian menjelaskan salah satu faktor pendukung pengelolaan sampah yang berkaitan dengan bentuk penjagaan terhadap agama adalah mayoritas penduduk beragama muslim. Karena alasan keyakinan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut mampu menjadi faktor pendorong berdirinya pengelolaan sampah karena dapat memunculkan rasa solidaritas antar sesama (*ukhuwah islamiyah*) dalam mengelola sampah. Hal

---

<sup>10</sup> Hamka Haq, *Al-Syatibi: Aspek Teologis Masalah Dalam Kitab Al Muwafaqat* (Jakarta: Erlangga, 2007), 86.

<sup>11</sup> Makhani dan Ali Rama, "Pembangunan Ekonomi Dalam Tinjauan Maqashid Syariah," *Jurnal Penelitian Dan Kajian Keagamaan, Balitbag Kemenag: Dialog*, Volume 1, Nomor 1, (2013), 31-46.

ini bukan tanpa sebab, karena ini merupakan bagian bentuk ibadah kepada Allah SWT sebagai maha pencipta, serta bentuk implementasi ajaran agama, dimana manusia merupakan *khalifah* di muka bumi ini.

## 2) Menjaga Jiwa (*Hifz An-Nafs*)

Kehidupan atau jiwa merupakan pokok dari segalanya karena segalanya yang berada di dunia ini bertumpu kepada jiwa. Karena hal ini, jiwa harus dipelihara eksistensinya dan ditingkatkan kualitasnya.<sup>12</sup> Pengembangan dan pemeliharaan jiwa dapat dilakukan dengan memenuhi kebutuhan utamanya. Kebutuhan utama yang dimaksud bukan hanya untuk menjamin keberlangsungan jiwa dan kesejahteraan, melainkan dapat melaksanakan perannya sebagai pemimpin di muka bumi (*khalifah fil ardh*). Hal yang harus terpenuhi adalah martabah (*dignity*), penghargaan (*self respect*), persaudaraan (*human brotherhood*), persamaan sosial (*social equity*), dan kebutuhan akan rasa adil (*justice*), jaminan hadiah, hak milik dan kehormatan (*security of life, property and honour*). Selain itu, menjaga jiwa atau nyawa termasuk dalam memenuhi semua yang dibutuhkan dalam menjaga eksistensi nyawa, termasuk penjagaan terhadap keselamatan atau keamanan seperti perumahan layak, makanan yang bernutrisi,

---

<sup>12</sup> Al-Syatibi dalam Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, *Fiqh dan Ushul Fiqh* (Jakarta: Prenadamedia Group 2018), 76.

sanitasi yang baik, kemampuan akses fasilitas kesehatan, dan juga aman dari gangguan manusia dan hewan.<sup>13</sup>

Selain itu, menjaga jiwa dapat dilakukan dengan mengkonsumsi makanan pokok dan lauk pauk, perangkat perlengkapan untuk pemeliharaan badan, pakaian, perumahan, pemeliharaan kesehatan, ketersediaan fasilitas kesehatan, obat-obatan, jaminan kesehatan, dan bantuan sosial untuk kesehatan.<sup>14</sup> Menurut Umar bin Khattab, penjagaan kesehatan dapat dilakukan dengan mengkonsumsi makanan yang sehat, membangun rumah dan lingkungan yang sehat, meningkatkan kebersihan umum, mendukung kegiatan olahraga jasmani penguatan tubuh, bantuan bagi bayi baru dilahirkan dan bantuan bagi anak yatim.<sup>15</sup>

Berdasarkan temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor pendukung pengelolaan sampah yang berkaitan dengan bentuk penjagaan terhadap jiwa adalah adanya wawasan dan kesadaran masyarakat akan keberadaan polusi yang terus meningkat di lingkungan mereka yang jika dibiarkan akan mengganggu kesehatan. Karena faktor tersebutlah menjadi pendorong berdirinya pengelolaan sampah. Dengan melakukan pengelolaan sampah yang bijak tentunya akan mengurangi dampak

---

<sup>13</sup> Umar Chapra, *The Islamic Vision Of Development In The Light Of Maqashid Syariah*, 27.

<sup>14</sup> Makhlan dan Ali Rama, "Pembangunan Ekonomi Dalam Tinjauan Maqashid Syariah," *Jurnal Penelitian Dan Kajian Keagamaan, Balitbang Kemenag: Dialog*, Volume 1, Nomor 1, (2013), 31-46.

<sup>15</sup> Ibid.



negatif dari keberadaan sampah yang dapat membahayakan keselamatan warga. Lingkungan yang bersih membuat masyarakat merasa nyaman dan lingkungan terhindar dari sarang penyakit.

### 3) Menjaga Akal (*Hifz Al-`Aql*)

Akal merupakan pembeda antara manusia dengan makhluk ciptaan Allah yang lain di bumi sehingga Islam tidak memberikan tanggungan hukum bagi mereka yang tidak berakal seperti orang gila, orang tidur, orang pingsan. Beberapa permasalahan sosial yang muncul di masyarakat juga terjadi akibat tindakan yang tidak diiringi dengan akal. Oleh karena hal tersebut Islam memberi perhatian terhadap penjagaan akal.

Segala sesuatu yang membawa kepada wujud dan sempurnannya akal adalah masalah.<sup>16</sup> Salah satu bentuk meningkatkan kualitas akal adalah dengan belajar atau menuntut ilmu. Pemeliharaan akal dilakukan dengan memberikan fasilitas pendidikan, penelitian atau perpustakaan, terdapat biaya pendidikan murah atau gratis. Pendapat lain menyebutkan bahwa untuk menjaga akal dapat dilakukan dengan melalui penyediaan lembaga pendidikan dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, biaya pendidikan yang terjangkau, penyediaan alokasi dana sektor pendidikan, penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang

---

<sup>16</sup> Al-Syatibi dalam Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, *Fiqh dan Ushul Fiqh* (Jakarta: Prenadamedia group, 2018), 76.

memadai termasuk tenaga pendidik, dan penyedia pusat informasi dan kebudayaan.<sup>17</sup>

Berdasarkan temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor pendukung pengelolaan sampah yang berkaitan dengan bentuk penjagaan terhadap akal adalah semakin berkembangnya ilmu pengetahuan atau wawasan di tengah masyarakat. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan yang dimiliki para pegawai mampu memberikan kontribusi kepada pendirian bank sampah, tata kelola pengelolaan sampah, pengadopsian pengelolaan sampah, serta terciptanya inovasi-inovasi produk berbahan dasar sampah. Tanpa berkembangnya ilmu pengetahuan, wawasan, atau kemudahan dalam mencari ilmu bank sampah akan sulit bertahan untuk terus berupaya memberikan dampak positif kepada masyarakat.

#### 4) Menjaga Keturunan (*Hifz An-Nasl*)

Menjaga keturunan adalah hal pokok keempat yang harus dijaga dalam mewujudkan kemaslahatan manusia. Jaminan Islam atas pemeliharaan keturunan ini dengan mewajibkan hubungan dengan melalui perkawinan yang sah dan melarang perzinaan dan perkara-perkara yang mendorong hal lain.<sup>18</sup> Keturunan inilah yang

<sup>17</sup> Mukhlani dan Ali Rama, "Pembangunan Ekonomi Dalam Tinjauan Maqashid Syariah," *Jurnal Penelitian Dan Kajian Keagamaan, Balitbang Kemenag: Dialog*, Volume 1, Nomor 1, (2013), 31-46.

<sup>18</sup> Jusni Bin Sulang dan Faisal Husen Ismail, Kesejahteraan Sejahtera: Analisis Dari Perspektif *Maqashid Al Syariah*, *Jurnal Usuluddin*, Volume 1, Nomor 8, (2011), 8.

akan melanjutkan generasi manusia dimuka bumi. Pengaturan tentang keturunan mutlak dilakukan agar nantinya keturunan dapat melanjutkan fungsi kekhalfahan.<sup>19</sup>

Dalam konsep pembangunan *maqāsid asy-syarī'ah*, menjaga keturunan dapat dilakukan melalui pernikahan dan keluarga yang berintegritas (*marriage and family integrity*), peningkatan kesehatan ibu dan gizi yang cukup bagi perkembangan anak, pemenuhan kebutuhan hidup, lingkungan yang sehat dan bersih (*health and clean environment*) dengan konsep pembangunan ramah lingkungan dan berkelanjutan (*sustainable development*) terbebasnya dari konflik (*freedom from conflict*) dan jaminan keamanan (*security*). Terdapat pendapat lain yang menyatakan bahwa untuk menjaga keturunan dibutuhkan lembaga-lembaga terkait dengan pemeliharaan keturunan, seperti lembaga pernikahan, mempermudah legalitas pernikahan, pembelakan pra pernikahan, pembinaan rumah tangga paska pernikahan, dan lain-lain.<sup>20</sup>

Berdasarkan temuan penelitian, salah satu faktor pendukung pengelolaan sampah yang berkaitan dengan bentuk penjagaan terhadap keturunan adalah potensi kerusakan lingkungan yang diakibatkan aktivitas manusia tidak bertanggung jawab, ini

---

<sup>19</sup> Jusni Bin Sulang dan Faisal Husen Ismail, *Kesejahteraan Sejaht: Analisis Dari Perspektif Maqashid Al Syariah, Jurnal Usuluddin*, Volume 1, Nomor 8, (2011), 8.

<sup>20</sup> Umar Chapra, *The Islamic Vision Of Development In The Light Of Maqashid Syariah*.

mengakibatkan munculnya polusi, tanah yang tidak subur, sanitasi yang sulit. Kesadaran akan potensi kerusakan lingkungan yang berdampak kepada keberlanjutan generasi selanjutnya merupakan salah satu faktor penyebab berdirinya tempat pengelolaan sampah. Dengan melakukan pengelolaan sampah yang baik secara langsung akan mencegah potensi kerusakan alam yang ada. Dengan mengelola sampah akan menciptakan lingkungan bersih, sehat, dan nyaman yang mendorong terbentuk atau lahirnya generasi yang lebih baik.

#### 5) Menjaga Harta (*Hifz Al-Māl*)

Harta merupakan suatu yang sangat dibutuhkan oleh manusia karena tanpa harta (makan) manusia tidak akan mampu bertahan hidup.<sup>21</sup> Harta dianugerahkan oleh Allah SWT kepada manusia untuk menunjang fungsi utamanya sebagai *khalifah* di bumi. Harta merupakan *amanah* yang harus dikembangkan secara terencana untuk tujuan menghilangkan kefakiran, memenuhi kebutuhan dasar setiap individu, membuat kehidupan terasa nyaman dan mendorong distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata antar masyarakat. Selanjutnya untuk penjagaan harta meliputi penyediaan lapangan pekerjaan, pemerintah yang adil, adanya perbankan dan investasi, solidaritas sosial, keamanan

---

<sup>21</sup> Al-Syatibi dalam Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, *Fiqh dan Ushul Fiqh* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 77

sosial, penghapusan kemiskinan, dan pemenuhan kebutuhan masyarakat, tingkat pembangunan daerah yang optimal.<sup>22</sup>

Pendapat lain menyatakan bahwa penjagaan harta meliputi pembentukan lembaga keuangan dan investasi, penerapan hukum atas pencurian dan korupsi, pelarangan atas perampasan, pembinaan tentang tata cara mendapatkan penghasilan yang halal, memberi pengetahuan tentang sumber-sumber penghasilan yang halal dan haram, hukum-hukum transaksi, dan lain-lain.<sup>23</sup>

Berdasarkan temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor pendukung pengelolaan sampah yang berkaitan dengan bentuk penjagaan terhadap harta adalah pemenuhan kebutuhan manusia dalam hal ekonomi. Dengan adanya bank sampah setidaknya dapat mengembangkan potensi desa yang dimiliki dengan tujuan mensejahterakan masyarakat dan memanfaatkan aset yang ada. Karena kebutuhan manusia tersebut merupakan salah satu faktor pendorong didirikan dan adanya pengelolaan sampah di bank sampah tersebut. Dengan berdirinya tempat pengolahan sampah tersebut mampu membantu perekonomian warga dengan penciptaan lapangan pekerjaan maupun tabungan sampah. Program pengelolaan sampah dengan

---

<sup>22</sup> Umar Chapra, *The Islamic Vision Of Development In The Light Of Maqashid Syariah*, 120.

<sup>23</sup> Mukhlani dan Ali Rama, "Pembangunan Ekonomi Dalam Tinjauan Maqashid Syariah," *Jurnal Penelitian Dan Kajian Keagamaan, Balitbang Kemenag: Dialog*, Volume 1, Nomor 1, (2013), 31-46.

membuat produk daur ulang juga telah memotivasi masyarakat secara luas untuk selalu memanfaatkan barang yang dianggap tidak berguna untuk dijadikan barang bernilai jual.

#### **b. Faktor Penghambat**

Proses dalam menjalankan aktivitas pengelolaan sampah tidak hanya memiliki faktor pendukung. Penelitian menunjukkan dalam melaksanakan aktivitas pengelolaan daur ulang sampah di Bank Sampah KSM Maesoejenar memiliki faktor penghambat. Faktor penghambat tersebut berpengaruh terhadap kelancaran dan efisiensi pengelolaan daur ulang sampah. Pertama, terdapat masyarakat yang belum melakukan pemilahan saat sampah disetorkan kepada bank sampah. Kedua, terbatasnya sumber daya manusia yang terampil atau ahli yang paham tentang pengelolaan sampah ataupun mahir dalam mengoperasikan peralatan pengolahan sampah.

Tidak disiplinnya beberapa masyarakat dalam memilah sampah menjadi hambatan bagi proses pengolahan sampah. Upaya yang terus dilakukan untuk menanggulangi hambatan ini adalah gencar melakukan sosialisasi dan mengingatkan nasabah untuk memisahkan sampah sesuai jenisnya. Dengan melakukan hal tersebut akan menjadi pengingat masyarakat untuk disiplin memilah sampah dan membantu pegawai dalam efisiensi pengolahan daur ulang sampah.

Terbatasnya sumber daya manusia yang terampil atau ahli menjadi faktor penghambat kedua. Upaya yang dilakukan oleh bank sampah

adalah terus belajar melalui media online untuk menciptakan program pengelolaan sampah yang dapat dipertanggung jawabkan. Selanjutnya, para pekerja dapat saling berbagi ilmu, pengalaman, wawasan antar pegawai bank sampah di lingkup Bank Sampah KSM Maesojenar atau bank sampah lainnya.

### **C. Analisis Dampak Positif Dan Negatif Pengelolaan Daur Ulang Sampah Pada Bank Sampah KSM Maesojenar Perspektif *Maqāṣid Asy-Syarī'ah***

Bagian ini akan menyajikan analisis dampak positif dan dampak negatif pengelolaan sampah sampah dari perubahan-perubahan secara fisik maupun non fisik. Perubahan positif yang dirasakan pada masyarakat dianalisa dengan pendekatan *maqāṣid asy-syarī'ah* yang terdiri atas penjagaan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

Selanjutnya, peneliti tidak menemukan dampak negatif dari pengelolaan sampah pada Bank Sampah KSM Maesojenar. Justru bank sampah tersebut banyak memberikan dampak positif bagi masyarakat melalui pengelolaan atau program pengelolaan sampah yang dilakukan Bank Sampah KSM Maesojenar selama ini.

#### **a. Dampak Positif**

##### **1) Menjaga Agama (*Hifz Ad-Dīn*)**

Islam menjaga hak dan kebebasan, dan kebebasan yang pertama adalah kebebasan berkeyakinan dan beribadah, setiap pemeluk agama berhak atas agama dan madzhabnya. Ia tidak boleh

dipaksa untuk meninggalkannya menuju agama atau madzhab lain, juga tidak boleh ditekan untuk berpindah keyakinan masuk Islam.<sup>24</sup> Agama merupakan perangkat nilai yang mampu mengawal dan mengatur moral kita. Agama juga mampu memotivasi dan menundukkan preferensi pribadi seseorang dengan mengutamakan kepentingan sosial yang didasarkan kepada kebersamaan, kekeluargaan, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk memperkuat solidaritas sosial dan kerjasama antar individu. Selanjutnya, agama menurutnya juga akan mengontrol setiap tindakan seseorang atau kelompok untuk bertanggung jawab tidak hanya didunia melainkan juga di akhirat.<sup>25</sup>

Menjaga iman yaitu melalui kemudahan akses ke tempat ibadah setiap saat, keterjangkauan untuk melaksanakan ibadah haji atau umrah, kenyamanan saat melaksanakan ibadah puasa, kemudahan dalam mengumpulkan dan menyalurkan zakat, kemudahan dalam mengakses pendidikan Islam berkualitas, tersedianya waktu untuk belajar atau program agama atau menghabiskan waktu di masjid, dan tidak melebihi apa yang dibutuhkan (*israf*).<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Ramli, *Ushul Fiqh* (Yogyakarta: Nuta Media, 2021), 243.

<sup>25</sup> Umar Chapra, *The Islamic Vision Of Development In The Light Of Maqashid Syariah*.

<sup>26</sup> Salman Syed Ali and Hamid Hasan, *Towards a Maqashid al-Shariah based Development Index, Working Paper, Islamic Research and Training Institute Kingdom of Saudi Arabia*, 2014.



Pengelolaan Bank Sampah KSM Maesojenar telah berdampak kepada perubahan perilaku masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan, ini akan menciptakan masyarakat yang hidup sehat jasmani dan rohani. Jika dianalisis melalui pendekatan agama maka secara langsung memiliki dampak terhadap penjagaan agama, yakni mengamalkan ajaran agama tentang pola menjaga kebersihan, perubahan pola pikir yang pada akhirnya membuat seseorang menjadi religius. Perilaku masyarakat yang berubah ke arah positif secara tidak langsung juga menjaga eksistensi agama Islam karena dengan menjaga lingkungan sama saja dengan menjaga agama.

## 2) Menjaga Jiwa (*Hifz An-Nafs*)

Mengingat jiwa merupakan hal pokok dan penting bagi manusia karena seluruh kegiatan di dunia ini bertumpu kepada kesehatan jiwa. Sehingga diperlukan perlakuan khusus untuk melindungi dan meningkatkan kualitasnya.<sup>27</sup> Seperti halnya dengan menjaga kesehatan. Pendapat lain menyebutkan bahwa pemeliharaan jiwa akan terwujud apabila terpenuhinya kebutuhan fisik meliputi makan dan minum, berpakaian dan bertempat tinggal (kebutuhan akan rumah) kebutuhan ini mutlak agar terpenuhi agar

---

<sup>27</sup> Al-Syatibi dalam Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, *Fiqh dan Ushul Fiqh* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 76.

dapat menjaga eksistensi hidup serta menjalankan fungsi utamanya sebagai pelaku pembangunan (*khalifah*).<sup>28</sup>

Hasil penelitian menemukan bahwa pengelolaan sampah berdampak terhadap lingkungan yang menjadi semakin bersih. Temuan ini sejalan dengan *maqāṣid asy-syarī'ah* dalam bentuk penjagaan jiwa. Lingkungan yang sehat merupakan hal penting dalam kehidupan. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah berdampak kepada terciptanya lingkungan yang bersih dan hal ini secara tidak langsung mempersiapkan generasi dan lingkungan yang sehat serta memiliki pola pikir untuk peduli terhadap lingkungan.

### 3) Menjaga Akal (*Hifz Al-'Aql*)

Segala tindakan yang membawa pada wujud dan sempurnanya akal itu adalah perbuatan baik dan maslahah. Salah satu cara bentuk meningkatkan kualitas akal adalah dengan menuntut ilmu atau belajar.<sup>29</sup> Kemajuan daerah dapat dilihat dari kualitas pendidikan, dengan akal yang sehat manusia akan cepat menggunakan ilmunya dengan sempurna.<sup>30</sup> Kesejahteraan atau kemaslahatan dibangun dengan sumber daya manusia yang

---

<sup>28</sup> Ali Rama, Pembangunan Ekonomi dalam Tinjauan *Maqashid Syariah*, *Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan, Balitbang Kemenag: Dialog*, Volume 1, Nomor 1, (2023), 36.

<sup>29</sup> Al-Syatibi dalam Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, *Fiqh dan Ushul Fiqh* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 76.

<sup>30</sup> Umar Chapra, *The Islamic Vision Of Development In The Light Of Maqashid Syariah*.

berkualitas dengan cara mengembangkan pikiran ilmiah, pemerataan akses belajar bagi semua orang.

Salman Syed Ali dan Hamid Hasan dalam *Towards of Maqashid al-Shariah Based Development Index* menyebutkan bahwa untuk menjaga dan mengembangkan akal dapat dilakukan dengan mencegah akses pada aktivitas yang berbahaya bagi akal, mempraktekkan pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari, akses tingkat pendidikan yang lebih tinggi, peningkatan penelitian yang berguna dan menerapkannya.<sup>31</sup>

Temuan penelitian menunjukkan pengelolaan sampah memberikan dampak bagi perubahan kehidupan masyarakat terutama bidang pendidikan dan bertambahnya wawasan serta ilmu pengetahuan bagi masyarakat. Dalam bidang pendidikan program pengelolaan sampah telah merubah pola pikir masyarakat untuk mendayakan potensi agar anak dapat mengenyam pendidikan yang lebih tinggi. Dari segi pengetahuan, masyarakat menjadi paham dan sudah mulai berubah untuk mengurangi sampah, paham dampak negatif jika melakukan pembiaran atau membuang sampah sembarangan dan memiliki kesadaran manfaat sampah yang berada disekitar rumah.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan dampak pengelolaan daur ulang sampah di Bank Sampah KSM Maesojenar

---

<sup>31</sup> Jasser Auda, *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqashid Syariah* (Bandung: Mizan Media Utama, 2008), 58.

memiliki kaitan dengan *maqāṣid asy-syarī'ah* yakni menjaga akal, yaitu terciptanya masyarakat yang cerdas dan berpendidikan. Dengan adanya sosialisasi yang dilakukan mengubah pola pikir masyarakat untuk maju, masyarakat mulai memiliki keinginan untuk mengelola sampah untuk dijadikan penghasilan tambahan. Selain itu, Bank Sampah KSM Maesojenar menjadi lokasi belajar bagi mahasiswa, pelajar, atau menjadi narasumber atau sebagai percontohan bank sampah telah berkontribusi terhadap pengembangan dan penyebar luasan ilmu pengetahuan.

#### 4) Menjaga Keturunan (*Hifz An-Nasl*)

Hasil temuan pengelolaan daur ulang sampah telah berdampak meningkatkan kualitas kesehatan dan lingkungan karena lingkungan menjadi bersih, menurunkan tumpukan sampah di masyarakat. Dengan melakukan pengelolaan sampah dengan bijak secara tidak langsung telah menyiapkan keturunan yang sehat, mampu menjaga lingkungan, masyarakat tidak sering terjangkit penyakit, lingkungan tidak menjadi sarang penyakit, karena hal tersebut kesejahteraan berupa kesehatan lingkungan sangat penting untuk menunjang aktivitas manusia.

Keturunan merupakan *gharizah* atau insting bagi seluruh makhluk hidup, yang dengan keturunan itu berlangsunglah keberlanjutan kehidupan selanjutnya.<sup>32</sup> Penjagaan keturunan

---

<sup>32</sup> Ramli, *Ushul Fiqh* (Yogyakarta: Nuta Media, 2021), 249.

merupakan kebutuhan utama dalam mencapai kemaslahatan sebagai tujuan dari *maqāṣid asy-syarī'ah*. Penjagaan keturunan dapat dilakukan dengan pemeliharaan instansi keluarga yaitu penanaman nilai-nilai *maqāṣid asy-syarī'ah* dan kesehatan baik sehingga tercipta generasi penerus yang berkualitas.<sup>33</sup> Pendapat lain menyebutkan bahwa untuk pemeliharaan keturunan dapat terwujud apabila ada akses mudah dan terjangkau untuk pernikahan, peningkatan terhadap kebahagiaan keluarga, adanya waktu anak bersama orang tua dan keluarga besarnya, pencegahan terhadap akses perbuatan yang tidak baik penurunan tingkat kematian anak dalam keluarga, peran ibu untuk mengurus anak-anaknya, anak-anak menggunakan waktunya untuk aktivitas yang sesuai dengan syariat serta anak-anak menghormati orang tua.<sup>34</sup>

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan daur ulang sampah telah berdampak terhadap meningkatnya kualitas lingkungan, seperti perubahan masyarakat untuk mejalani hidup lebih sehat, menciptakan kebiasaan membuang sampah tempatnya, uang hasil tabungan sampah dapat untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan membeli makanan sehat (sayur), pemuda sekitar lokasi pengelolaan berpartisipasi dalam

---

<sup>33</sup> Jasser Auda, *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqashid Syariah* (Bandung: Mizan Media Utama, 2008), 58

<sup>34</sup> Salman Syed Ali and Hamid Hasan, *Towards a Maqashid al-Shariah based Development Index, Working Paper, Islamic Research and Training Institute Kingdom of Saudi Arabia*, 2014.

berkontribusi dalam mengelola sampah, berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. Berdasarkan paparan hasil dan analisis pendekatan pemeliharaan terhadap keturunan maka dapat disimpulkan Bank Sampah KSM Maesojenar selaras dengan penjagaan terhadap keturunan dengan terciptanya generasi yang sehat sadar lingkungan dan kualitas lingkungan yang semakin membaik.

### 5) Menjaga Harta (*Hifz Al-Māl*)

Harta merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan manusia karena tanpa harta manusia tidak mungkin bertahan hidup.<sup>35</sup> Harta merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk memenuhi keempat *maqāṣid asy-syari'ah* sehingga penjagaan harta sangat penting.<sup>36</sup> Pemeliharaan harta dapat terwujud apabila peningkatan pendapatan yang halal, penjagaan harta atas praktik riba, manajemen pengeluaran anggaran sesuai dengan kebutuhan, pembayaran zakat, mampu manajemen risiko atas harta, distribusi pendapatan yang adil.<sup>37</sup>

Manfaat wakaf sangat besar bagi dunia pendidikan, ilmu pengetahuan, maupun pembangunan ekonomi.<sup>38</sup> Begitu juga

<sup>35</sup>Ramli, *Ushul Fiqh* (Yogyakarta: Nuta Media, 2021), 251.

<sup>36</sup>Umar Chapra, *The Islamic Vision Of Development In The Light Of Maqashid Syariah*.

<sup>37</sup> Jasser Auda, *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqashid Syariah* (Bandung: Mizan Media Utama, 2008), 58

<sup>38</sup> Abdurrohman Kasdi dkk., "Development of Waqf in the Middle East and its Role in Pioneering Contemporary Islamic Civilization," *Journal of Islamic Thought and Civilization (JICT)*, Volume 2, Nomor 1, (2022), 151.

dengan bank sampah, keberadaan tempat pengelolaan sampah di Desa Plosojenar telah memberikan dampak kepada masyarakat salah satunya dalam hal ekonomi. Pertama, tabungan sampah telah berdampak kepada masyarakat yang menjadi gemar menabung, tidak boros, pintar mengatur keuangan. Sehingga hidup lebih terarah saling berkesinambungan. Kedua, adanya pengelolaan sampah di desa tersebut membantu mengurangi jumlah pengangguran. Program pengelolaan sampah jika dikaitkan dengan *maqāṣid asy-syarī'ah* maka termasuk dalam pen jagaan terhadap harta.

#### **b. Dampak Negatif**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan daur ulang sampah yang berada di Bank Sampah KSM Maesoejenar tidak berdampak secara negatif kepada masyarakat dan lingkungan. Data wawancara dengan para narasumber memperlihatkan bank sampah justru banyak memberikan dampak positif bagi mereka. Diantaranya mampu menambah sumber pendapatan bagi masyarakat, menjaga kesehatan lingkungan, menambah wawasan tentang kepedulian mengelola dan menjaga lingkungan agar tidak terjadi kerusakan alam.

### **D. Analisis Pengelolaan Daur Ulang Sampah Pada Bank Sampah KSM Maesojenar Perspektif *Maqāṣid Asy-Syarī'ah***

Bab ini akan menyajikan analisis pembahasan sebelumnya tentang pengelolaan daur ulang sampah yang dikaitkan dengan unsur *maqāṣi asy-*

*syarī'ah* dan hukum atau anjuran di dalam al-Qur'an. Al Syatibi berpendapat bahwa dalam rangka menetapkan hukum, semua ketentuan hukum berproses kepada lima hal pokok yang disebut dengan *al-dhuriyat al-khamsah* (lima hal pokok yang harus dijaga), yaitu menjaga agama (*ḥifẓ ad-dīn*), menjaga jiwa (*ḥifẓ an-nafs*), menjaga akal (*ḥifẓ al-`aql*), menjaga keturunan (*ḥifẓ an-nasl*), menjaga harta (*ḥifẓ al-māl*).

**a. Menjaga Agama (*Ḥifẓ Dd-dīn*)**

Agama merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan dalam tindakan atau pemikiran. Keyakinan dan keimanan seseorang kepada Allah SWT sebagai bentuk pondasi dalam melakukan, mengerjakan, atau melaksanakan suatu tindakan. Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah harus percaya kepada Allah yang menciptakannya, menjaga, dan mengatur kehidupannya. Agama merupakan hal pokok bagi setiap orang, karenanya harus dipelihara dengan cara mewujudkannya serta selalu meningkatkan kualitas keberadaannya. Segala sesuatu yang membawa kepada terwujudnya atau lebih sempurnanya agama pada setiap diri seseorang disebut tindakan masalah. Karena hal tersebut di dalam al-Qur'an Allah SWT berseru untuk mewujudkan dan menyempurnakan agama tersebut.

Hasil temuan peneliti menjelaskan bahwa yang dilakukan oleh Bank Sampah KSM Maesojenar secara tidak langsung mengajak dan menyadarkan masyarakat untuk selalu berbuat kebaikan melalui kegiatan pengelolaan sampah, tidak membuang sampah sembarangan,



memanfaatkan barang sekitar, dan senantiasa mengelola lingkungan supaya lebih baik sesuai anjuran di dalam agama. Allah SWT menciptakan alam semesta ini dengan sempurna dan memberikan manusia kewenangan untuk mengelolanya. Namun, Allah SWT juga menekankan bahwa manusia harus bertanggung jawab dalam menjalankan peran tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian pada Bank Sampah KSM Maesojenar tersebut telah melaksanakan atau telah menerapkan dan sejalan dengan ajaran-ajaran Islam yaitu mengajak kepada kebaikan dengan menjaga, melindungi, dan bertanggung jawab kepada lingkungan. Ini selaras dengan Al Qur'an surah QS. Hud ayat 61, Allah berfirman:<sup>39</sup>

وَالِي تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنْ  
إِلَيْهِ أَنْ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ ثُمَّ تُوْبُوا

“Kepada (kaum) Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah! Sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya. Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat lagi Maha Memperkenankan (doa hamba-Nya).”

Bank sampah dengan memberikan pemahaman dan kesadaran serta pemahaman keagamaan tentang pentingnya mengelola dan mencegah kerusakan lingkungan serta menjaga keseimbangan ekosistem dengan

<sup>39</sup> al-Qur'an, 11: 41.

pengelolaan sampah yang baik kepada masyarakat. Sebagaimana firman Allah berikut:<sup>40</sup>

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ <sup>طه</sup>

وَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS Ali Imran (3): 104.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan daur ulang sampah Bank Sampah KSM Maesojenar secara tidak langsung merupakan bagian dari mencegah kerusakan alam dan memakmurkan isi bumi.

#### **b. Menjaga Jiwa (*Hifz An-Nafs*)**

Menurut as-Syatibi perlindungan terhadap jiwa (*hifz an-nafs*) mengatakan bahwa kehidupan atau jiwa yang ada pada diri seseorang merupakan pokok dari segalanya, karena segalanya pada dunia ini bertumpu kepada jiwa. Karena hal tersebut, jiwa harus dijaga dan dipelihara keberadaannya serta ditingkatkan kualitasnya.<sup>41</sup> Jiwa sangat penting dalam kehidupan, sehingga jiwa harus tetap terjaga bagi seseorang yang masih hidup sehat jasmani maupun rohani.

<sup>40</sup> al-Qur’an, 3: 104.

<sup>41</sup> Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh 2* (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), 235.

Berkaitan dengan unsur penjagaan terhadap jiwa, yang telah dilakukan oleh Bank Sampah KSM Maesojenar dengan berupaya menciptakan lingkungan yang sehat dan asri supaya tercipta lingkungan yang bersih, terbebas dari polusi ataupun pencemaran yang diakibatkan oleh sampah. Sehingga masyarakat terhindar dari penyakit-penyakit yang timbul akibat sampah yang tidak dikelola dengan bijak dan tercipta lingkungan yang sehat terhindar dari pencemaran udara, air, dan tanah.

Berdasarkan hasil penelitian pada Bank Sampah KSM Maesojenar tersebut secara tidak langsung bertujuan untuk mencapai lingkungan dan masyarakat yang sehat, ini selaras dengan bentuk penjagaan terhadap jiwa yakni dengan menjaga kesehatan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rustam Ibrahim, dkk menjelaskan sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad SAW:

“Kebersihan (kesucian) itu bagian dari iman.” (HR Muslim).

Menurut Imam An-Nawawi, maksud dari hadis diatas adalah perbuatan yang terkait dengan kebersihan dan kesucian seseorang yang bagian dari iman. Sedangkan makna dari sebagian dari iman, beberapa ulama berpendapat bahwa ada yang menyatakan bahwa pahala seseorang saat menjaga kebersihan dan kesuciannya separuh dari iman. Ulama lain menyatakan bahwa dengan menjaga kebersihan dan kesucian itu menghapus kesalahan yang telah dilakukan, dengan syarat pelakunya beriman. Karena itu kebersihan bagian dari iman.

Sedangkan ulama lain menjelaskan maksud hadis tersebut adalah sholat itu bagian dari iman, sedangkan kebersihan (suci) menjadi syarat sah sholat. Karena hal tersebut, kebersihan menjadi bagian dari iman.<sup>42</sup>

Dalam penelitian Asep Muhyiddin, lingkungan hidup tidak semata-mata dipandang sebagai sumber daya alam serta sebagai daya dukung kehidupan yang harus dieksploitasi, tetapi juga menjadi tempat yang mensyaratkan adanya keseimbangan antara manusia dengan lingkungan. Masalah lingkungan diakibatkan adanya penggunaan sumber daya yang berlebihan sehingga meningkatkan tekanan terhadap lingkungan hidup, baik dalam bentuk kelangkaan sumber daya atau kerusakan lingkungan lainnya.<sup>43</sup>

Dengan demikian berdasarkan aktivitas yang telah dilakukan oleh Bank Sampah KSM Maesojenar dalam menjaga kebersihan lingkungan agar lingkungan tidak menjadi sarang penyakit dan menjaga masyarakat supaya lebih sehat yang ada memenuhi unsur penjagaan terhadap jiwa (*hifz an-nafs*). Ini selaras dengan tujuan adanya perlindungan terhadap jiwa, karena menurut as-Syatibi perlindungan terhadap jiwa (*hifz an-nafs*) mengatakan bahwa kehidupan atau jiwa yang ada pada diri seseorang merupakan pokok dari segalanya, karena

---

<sup>42</sup> Rustam Ibrahim, Mufrod Teguh Mulyo, Lilis Fatimah, "Konsep Ramah Lingkungan Dalam Perspektif Al-Qur'an, Hadis, Dan Kitab Kuning Di Pesantren," *MADANIA*, Volume 21, Nomor 2, (2017), 89.

<sup>43</sup> Asep Muhyiddin, Dalam Lingkungan Perspektif al-Qur'an," *Jurnal Ilmu Dakwah*, Volume 4, Nomor 15, (2010), 236.

segalanya pada dunia ini bertumpu kepada jiwa.<sup>44</sup> Karena hal tersebut, jiwa harus dijaga dan dipelihara keberadaannya serta ditingkatkan kualitasnya. Dengan keadaan lingkungan bersih, sehat jasmani dan rohani maka masyarakat dapat melaksanakan segala aktivitasnya.

**c. Menjaga Akal (*Hifz Al-'Aql*)**

Akal adalah komponen penting dalam tubuh manusia. Ini merupakan bentuk karunia Allah SWT kepada manusia. Menurut as-Syatibi akal merupakan unsur yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena akal itulah yang membedakan hakikat manusia dari makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, Allah SWT menyuruh manusia untuk selalu memeliharanya. Segala tindakan yang membawa pada wujud dan sempurnanya akal itu adalah perbuatan baik atau masalah. Salah satu bentuk meningkatkan kualitas akal itu adalah menuntut ilmu atau belajar.<sup>45</sup>

Berdasarkan dari penelitian di Bank Sampah KSM Maesojenar melalui pengelolaan sampahnya memenuhi prinsip perlindungan terhadap akal. Karena dengan pengelolaan tersebut memunculkan inovasi baru yaitu membuat *cocopeat*, *cocofiber*, membuat pot dari *cocofber*, media tanam, dan pupuk kompos. Sehingga dari pengelolaan tersebut membuat masyarakat, pelajar maupun mahasiswa belajar dan menimba ilmu tentang pemanfaatan dan pengelolaan sampah. Tidak hanya masyarakat, pelajar atau mahasiswa, pegiat lingkungan dari

---

<sup>44</sup> Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh 2* (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), 235.

<sup>45</sup> *Ibid*, 236.

beberapa desa tidak lupa melakukan kunjungan ke Bank Sampah KSM Maesojenar tersebut mengenai pengelolaan bank sampah. Adanya kegiatan pembelajaran tentang pengolahan sampah yang ada tersebut dapat menjadikan Bank Sampah KSM Maesojenar sebagai tempat untuk belajar dan bermanfaat bagi banyak orang.

Allah SWT menganjurkan hambanya untuk menuntut ilmu, hal ini terdapat dalam al-Qur'an surah al-Mujahaddah ayat 11:<sup>46</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Al-Qur'an (58): 11).

Dalam sebuah hadis juga disebutkan keutamaan mempelajari ilmu pengetahuan dalam Islam, Rasulullah bersabda:<sup>47</sup>

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Siapa yang menempuh di jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya menuju jalan menuju surga.” (HR Muslim).

Bank Sampah KSM Maesojenar menciptakan inovasi pupuk kompos, pot dari *cocofiber*, *cocofiber*, *cocopeat* dan media tanam.

<sup>46</sup> al-Qur'an, 58: 11.

<sup>47</sup> HR Muslim.

semua produk tersebut berasal dan berbahan utama sampah. Hadis yang dapat menjadi acuan untuk pengelolaan yang lebih baik terhadap sampah adalah riwayat dari Ibnu Abbas yang menjelaskan tentang memanfaatkan kulit bangkai kambing dengan cara disamak. “Dari Ibnu Abbas RA ia berkata, telah disedekahkan seekor kambing kepada sahaya Maemunah kemudian tidak lama kambing tersebut mati. Lantas Rasulullah SAW melihatnya dan berkata menyamaknya sehingga kalian bisa kalian manfaatkan. Merekapun menjawab, “Sesungguhnya kambing tersebut adalah bangkai. Rasul pun menjawab “Yang diharamkan adalah memakannya.”

Anjuran Rasulullah SAW untuk memanfaatkan kulit kambing dengan cara disamak menjadi poin yang penting. Jika ditarik kesimpulan dalam konteks pengelolaan sampah maka hadis tersebut terdapat anjuran untuk mengelola sampah sehingga menjadi barang bermanfaat bagi kita.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat diambil kesimpulan keberadaan bank sampah tersebut mampu menjadikan bank sampah sebagai tempat belajar bagi para pegawai, masyarakat, pelajar, mahasiswa atau pegiat lingkungan dari beberapa wilayah. Lebih lanjut, jika dikaitkan dengan *maqāsid asy-syarī'ah* akan sejalan dengan perlindungan terhadap akal (*hifz al-'aql*). Hal ini sesuai dengan pengertian perlindungan terhadap jiwa menurut as-Syatibi akal merupakan unsur yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena

akal itulah yang membedakan hakikat manusia dari makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, Allah SWT menyuruh manusia untuk selalu memeliharanya. Segala tindakan yang membawa pada wujud dan sempurnanya akal itu adalah perbuatan baik atau maslahah. Salah satu bentuk meningkatkan kualitas akal itu adalah menuntut ilmu atau belajar.<sup>48</sup>

Dalam penelitian lain juga dijelaskan bahwa tujuan dari program yaitu membentuk pola pikir termasuk dalam *maqāshid asy-syarī'ah* penjagaan akal karena setiap hal yang mengarah kepada berkembangnya akal atau pola pikir ilmiah termasuk dalam kategori penjagaan akal. Sebagaimana teori *maqāshid asy-syarī'ah* Jasser Auda bahwa penjagaan akal dapat dijaga dengan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dengan cara mengembangkan pikiran ilmiah.<sup>49</sup>

Bank Sampah KSM Maesojenar dijadikan sebagai tempat belajar bagi para anggota, pekerja, masyarakat, pelajar, mahasiswa atau pegiat lingkungan dari beberapa desa bisa menjadi bentuk bagian dari penjagaan terhadap akal. Masyarakat dapat mengetahui proses mengolah sampah, mengetahui cara mengelola sampah dengan baik dalam menciptakan lingkungan yang bersih. Serta bisa menjadi

<sup>48</sup> Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh 2* (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), 236.

<sup>49</sup> Mochamad Mukhlis, *Pengelolaan Bank Sampah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Maqashid Al Syariah* (Studi Pada Bank Sampah Kota Malang), *Tesis*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.



peringat untuk menjaga kebersihan lingkungannya, dan tidak menganggap remeh keberadaan sampah.

**d. Menjaga Keturunan (*Hifz An-Nasl*)**

Melindungi keturunan adalah bagian dari kebutuhan primer manusia. Keturunan inilah yang nantinya akan meneruskan generasi manusia di bumi. Pengaturan tentang keturunan perlu dilakukan, agar nantinya keturunan dapat meneruskan peran manusia sebagai khalifah di bumi. Pemeliharaan keturunan juga mensyaratkan perilaku-perilaku mulia yang harus dilaksanakan manusia.<sup>50</sup>

Memelihara merupakan hal penting yang harus dilakukan terutama pada masa sekarang. Penelitian menunjukkan bahwa Bank Sampah KSM Maesojenar menjadi tempat pengolahan sampah yang menciptakan lingkungan agar terjaga dengan bersih, asri dan sehat. Ini akan berdampak kepada kualitas lingkungan dan masyarakat yang lebih baik. Selain itu bank sampah juga menjadi tempat belajar secara umum mengenai pengelolaan sampah, ini merupakan upaya dan inovasi yang dilakukan supaya tetap terjaga keilmuannya sampai generasi yang akan datang.

Sejalan dengan teori tentang menjaga keturunan, bahwa melindungi keturunan adalah bagian dari kebutuhan utama manusia. Keturunan inilah yang nantinya meneruskan generasi manusia di muka bumi. Pengaturan tentang keturunan perlu dilakukan, supaya nantinya

---

<sup>50</sup> Ali Sodikin, *Fiqh Ushul Fiqh Sejarah Metodologi Dan Implementasinya Di Indonesia* (Yogyakarta: Beranda Publishing, 2012), 174.

keturunan dapat meneruskan peran manusia sebagai *khalifah* di bumi. Pemeliharaan keturunan juga mensyaratkan perilaku-perilaku mulia yang harus dilaksanakan manusia.<sup>51</sup>

Umar Chapra mengatakan bahwa kebijakan dalam pemeliharaan keturunan dibutuhkan agar tercipta generasi yang berkualitas dapat terwujud melalui pernikahan dan keluarga yang berintegritas yaitu dengan kepastian kesehatan ibu dan gizi yang cukup bagi perkembangan anak, kebutuhan pemenuhan kebutuhan dengan kegiatan pembangunan yang berkelanjutan dengan penciptaan dan menjamin ketersediaan sumber daya ekonomi bagi generasi sekarang dan yang akan datang, lingkungan yang bersih dan sehat dengan konsep pembangunan ramah lingkungan dan berkelanjutan, terbebas dari konflik dan jaminan keamanan.<sup>52</sup>

Sehingga kegiatan di Bank Sampah KSM Maesojenar memiliki unsur penjagaan terhadap keturunan, dengan memilah dan mengolah sampah akan menciptakan lingkungan bersih yang terbebas dari pencemaran udara, pencemaran air, pencemaran tanah sehingga tercipta udara yang bersih bebas polusi, air yang bersih untuk digunakan atau untuk keperluan konsumsi, serta tanah yang subur untuk ditanami tanaman hijau. Ini akan berdampak kepada

---

<sup>51</sup>Ali Sodikin, *Fiqh Ushul Fiqh Sejarah Metodologi Dan Implementasinya Di Indonesia* (Yogyakarta: Beranda Publishing, 2012), 174.

<sup>52</sup> Umar Chapra, *The Islamic Vision Of Development In The Light Of Maqashid Al Syariah*, 7.

perkembangan dan kesehatan masyarakat, utamanya bagi anak-anak ataupun ibu mengandung.

**e. Menjaga Harta (*Hifz Al-Māl*)**

Harta adalah kebutuhan yang paling penting dalam kehidupan manusia. Adanya harta, manusia dapat memenuhi segala kebutuhannya. As-Syatibi berpendapat harta ialah salah satu yang sangat dibutuhkan manusia, karena tanpa harta (makan) manusia tidak mungkin bertahan hidup.<sup>53</sup>

Kemudian dari temuan peneliti, berdirinya Bank Sampah KSM Maesojenar dapat membuka lapangan pekerjaan dan menambah sumber pendapatan bagi masyarakat melalui tabungan sampah.

Dari hasil temuan tersebut disimpulkan bahwa pengelolaan sampah di Bank Sampah KSM Maesojenar dapat dikategorikan sebagai unsur perlindungan terhadap harta (*hifz al-māl*) karena terpenuhinya kebutuhan hidup dari pengelolaan sampah. Hal ini sesuai dengan perlindungan harta menurut as-Syatibi bahwa harta merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan karena tanpa harta (makan) manusia tidak mungkin bertahan hidup.<sup>54</sup>

Harta adalah kebutuhan inti umat manusia dan tidak dapat terpisahkan, Allah SWT bersabda dalam QS. al-Kahfi ayat 46, berbunyi:<sup>55</sup>

<sup>53</sup> Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh 2* (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), 238.

<sup>54</sup> Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh 2* (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), 238.

<sup>55</sup> Al-Qur'an, 18: 46.

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ

ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.” (QS al-Kahfi: 46).

Manusia diperintahkan untuk mencari rezeki dengan cara yang halal. Allah berfirman.<sup>56</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاسْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ

تَعْبُدُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.” (QS Al-Baqarah: 172).

Berdasarkan penjabaran diatas sapat ditarik kesimpulan yaitu Bank Sampah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Maesojenar secara tidak langsung telah memenuhi lima unsur utama dalam *maqāsid asy-syarī'ah*.

**IAIN**  
**PONOROGO**

<sup>56</sup> Al-Qur'an, 2: 172.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil analisis penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengelolaan daur ulang sampah pada Bank Sampah KSM Maesojenar

Pengelolaan daur ulang sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah KSM Maesojenar secara tidak langsung telah melakukan atau mengimplementasikan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 pasal 22. Akan tetapi yang menjadi catatan bahwa Bank Sampah KSM Maesojenar belum melakukan pengolahan sampah anorganik untuk dijadikan produk bernilai ekonomi.

2. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan daur ulang sampah pada Bank Sampah KSM Maesojenar Perspektif *Maqāṣid Asy-Syarī'ah*

Faktor pendukung mayoritas masyarakat beragama Islam, kesadaran masyarakat akan bahaya polusi bagi kesehatan, berkembangnya ilmu pengetahuan untuk melakukan pengelolaan sampah, kesadaran masyarakat akan potensi kerusakan lingkungan jika tidak dilakukan pengelolaan sampah yang berakibat kepada generasi selanjutnya, kebutuhan akan peningkatan ekonomi atau kesejahteraan.

Faktor penghambat adalah terdapat masyarakat belum sepenuhnya memilah sampah, serta terbatasnya sumber daya manusia yang ahli atau terampil yang paham akan pengelolaan sampah.

3. Dampak pengelolaan daur ulang sampah pada Bank Sampah KSM Maesojenar Perspektif *Maqāṣid Asy-Syarī'ah*

Dampak pengelolaan sampah adalah merubah perilaku sosial masyarakat untuk menjaga dan bertanggung jawab terhadap lingkungan, lingkungan menjadi bersih, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat dan para pegawai bank sampah, meningkatnya kualitas lingkungan, menambah sumber pendapatan bagi masyarakat.

4. Pengelolaan Daur Ulang Sampah Perspektif *Maqāṣid Asy-Syarī'ah*

Menjaga agama (*ḥifẓ ad-dīn*), bank sampah selaras dengan penjagaan agama karena mengajak dan memberi pemahaman kepada masyarakat untuk berperilaku baik sesuai ajaran Islam, yakni menjaga lingkungan dengan mengelola sampah. Menjaga jiwa (*ḥifẓ al-`aql*), bank sampah berupaya menjaga kebersihan supaya lingkungan bersih dan masyarakat terhindar dari penyakit. Menjaga akal (*ḥifẓ al-`aql*), menjadi lokasi belajar dan tempat inovasi dalam pengelolaan sampah. Menjaga keturunan (*ḥifẓ an-nasl*), terciptanya kualitas lingkungan lebih baik, terhindar dari bahaya pencemaran lingkungan untuk melindungi generasi masa depan. Menjaga harta (*ḥifẓ al-māl*), menciptakan lapangan pekerjaan dan menambah sumber pendapatan untuk masyarakat.

## B. Saran

1. Bank sampah hendaknya melakukan pengolahan sampah secara maksimal karena hanya melakukan jual beli barang mentah sampah anorganik tanpa memberikan nilai tambah pada barang tersebut.
2. Diperlukan upaya untuk menjalin kerjasama yang kuat dengan berbagai pihak untuk mensukseskan pengelolaan sampah.
3. Perlu adanya upaya yang berkelanjutan dalam mengembangkan program pendidikan dan kesadaran masyarakat terkait pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. pendidikan dan sosialisasi akan memperkuat partisipasi masyarakat.
4. Diperlukan pengembangan inovasi dan penelitian dalam pengelolaan di Bank Sampah KSM maesojenar. Ini akan membantu proses daur ulang yang lebih baik dan berkelanjutan, serta menciptakan peluang ekonomi yang lebih luas.
5. Pihak bank sampah dapat lebih mengembangkan potensi dari hasil pengolahan terhadap sampah yang telah dikumpulkan sehingga dapat menjadi suatu karya atau barang yang bernilai khususnya pada sampah anorganik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Anita. "Perspektif Hadis Nabi SAW Mengenai Kebersihan Lingkungan." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, Volume 1, Nomor 2, (2021): 96–104.
- Amanda, Amelia, dan Kholifatul Husna Asri. "Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Desa Lulut Kecamatan Klapanunggal melalui Pengolahan Bank Sampah dalam Tinjauan Ekonomi Syariah." *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume 10, Nomor 1, (2024): 40–52.
- Andayani, Sri, Fathimatus Zahra, Wahyu Musafikah, dan Mariyatul Qibtiyah. "Pengadaan Bank Sampah Sebagai Strategi Pengelolaan Sampah di Desa Tamansari Kabupaten Probolinggo." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 4, Nomor 4, (2023), 7.265-7.271.
- Arikonto, Suharsimi. *Teknik Wawancara, Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Ariefahnoor, Dewi, Nurul Hasanah, dan Adhi Surya. "Pengelolaan Sampah Desa Gudang Tengah Melalui Manajemen Bank Sampah." *Jurnal Kacapuri: Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, Volume 3, Nomor 1, (2020): 14–30.
- Astuti, Reni Dwi, Ganjar Brian Prakoso, dan Wandhansari Sekar Jatiningrum. "Faktor Penghambat Niat dan Perilaku dalam Kegiatan Bank Sampah Studi Kasus di Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta." *JISI: Jurnal Integrasi Sistem Industri*, Volume 10, Nomor 1, (2023): 39–52.
- Bakti, Asafri Jaya. *Konsep Maqashid Syariah Menurut Al-Syatibi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Budhiawan, Adlin, Adinda Susanti, dan Salsabillah Hazizah "Analisis Dampak Pencemaran Lingkungan Terhadap Faktor Sosial dan Ekonomi pada Wilayah Pesisir di Desa Bagan Kuala Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, diakses 27 Agustus 2024. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2859>.
- Dahlan, Abdul Rahman. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Dewi, Ni Made Nia Bunga Surya. "Analisa Limbah Rumah Tangga Terhadap Dampak Pencemaran Lingkungan." *Ganec Swara*, Volume 15, Nomor 2, (2021): 1.159–1.164.
- Farkhan, M., Mohammad Zamroni, Gusti Ardiansyah, dan Moch Hatta. "Pembuatan Bak Sampah Untuk Peduli Lingkungan di Desa Ngaresrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo." *Among: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 1, Nomor 1, (2019): 24. <https://e-journal.umaha.ac.id/index.php/among/article/view/320>.



- Fauzia, Ika Yunia. "Urgensi Implementasi Green Economy Perspektif Pendekatan Dharuriyah Dalam Maqashid Al-Shariah." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume 2, Nomor 1, (2016): 87–104.
- Febriani, Febriani, Maharani Oktavia, dan Nuranisa Nuranisa. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah Nurul Huda Margoyoso di Kelurahan Sungai Selayur Kota Palembang." *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Volume 10, Nomor 10 (2023): 4775–4.780.
- Fitri, Kurniawaty, Muhammad Ichsanuddin, Wan Muhammad Anjeri, Nurul Amalia, Ridha Amalia, Ulfa K. Adha, Salsabila D. Adaira, Rizky M. Siagian, Anandaku Aksana, dan Putri D. Wulandari. "Mewujudkan Masyarakat Peduli Sampah Melalui Bank Sampah: Aksi Nyata Untuk Bumi Yang Lebih Hijau." *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, Volume 4, Nomor 3 (2023): 644–655.
- Ghaffar, Zamrudin Ma'arif Al, Moh Syamsih, Nur Azizah Widyati, dan Catur Wasonowati. "Pengelolaan Bank Sampah dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Banangkah Kecamatan Burmeh Kabupaten Bangkalan." *Buletin Pemberdayaan Masyarakat dan Desa*, Volume 1, Nomor 1, (2021): 13-19.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Teknologi UGM, 1986.
- Hamzah, Andi. "Penegakan Hukum Lingkungan." Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian (STIK). Sinar Grafika, 2008. <http://library.stik-ptik.ac.id>.
- Haryanti, Sri, Sri Puji Ganefati, dan Sri Muryani. "The Social Capital and Impact in Waste Management of the Waste Bank System in Yogyakarta Indonesia: Modal Dan Dampak Sosial Dalam Pengelolaan Sampah Sistem Bank Sampah Di Kota Yogyakarta." *Jurnal Teknologi Lingkungan*, Volume 24, Nomor 2, (2023): 190–199. <https://doi.org/10.55981/jtl.2023.995>.
- Hasibuan, Sri Wahyuni dkk. *Metodologi Penelitian Bidang Muamalah, Ekonomi, Dan Bisni*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021.
- Heroepoetri, Arimbi. *Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan*. Walhi, 1993.
- Huda, Miftahul, Lia Noviana, dan Lukman Santoso. "Pengembangan Tata Kelola Wakaf Berbasis Korporasi di Asia Tenggara." *De Jure: Jurnal Hukum dan Syar'iah*, Volume 12, Nomor 2, (2020): 120–139.
- Ibrahim, Nana Sudjana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru, 1984.
- Jauhari, Heri. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Juwita, Dwi Runjani. "Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah: Studi Kasus Di Bank

- Sampah Srikandi Dolopo Madiun.” *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, Volume 1, Nomor 2, (2019): 177–196.
- Kasdi, Abdurrohman, Abdul Karim, Umma Farida, dan Miftahul Huda. “Development of Waqf in the Middle East and its Role in Pioneering Contemporary Islamic Civilization: A Historical Approach.” *Journal of Islamic Thought and Civilization*, Volume 12, Nomor 1, (2022): 140–153.
- Kurniawan, Ade, Nila Nopianti, dan Eris Munandar. “Pengelolaan Sampah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah.” *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, Volume 1, Nomor 2, (2023): 287–301.
- M.Ag, Nurhayati, dan Ali Imran Sinaga M.Ag. *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Kencana, 2018.
- Marpaung, Desi Natalia, Yudha Nur Iriyanti, dan Diansanto Prayoga. “Analisis Faktor Penyebab Perilaku Buang Sampah Sembarangan Pada Masyarakat Desa Kluncing, Banyuwangi.” *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Volume 13, Nomor 1, (2022): 47–57.
- Maulida, Salmah. “Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Bank Mayora Dalam Perspektif Maqasid Syariah (Studi Kasus Pasar Parungkuda Kabupaten Sukabumi).” *Tesis*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia) 2022. Diakses 10 Maret 2024. <https://dspace.uin.ac.id/handle/123456789/40888>.
- Mawftiq, Rarasati, dan Edo Segara Gustanto. “Green Economy dalam Pesantren: Ekonomi Keberlanjutan dan Maqashid Syariah (Studi Kasus di Pesantren An Nur Ngrukem Bantul).” *Tamaddun Journal of Islamic Studies*, Volume 2, Nomor 1, (2023): 23–36.
- Marzuki, *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE-UIN, 1991.
- Moleong, Lexy J. “*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.” Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian (STIK). Remaja Rosdakarya, 2007. <http://library.stik-ptik.ac.id>.
- Mulia, Rizki Afri, dan Nika Saputra. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang.” *Jurnal el-riyadah*, Volume 11, Nomor 1, (2020): 67–83.
- Muslikah. “Pola Kepemimpinan Bank Sampah Gemah Ripah dalam Melestarikan Lingkungan di Badegan Bantul Yogyakarta.” *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2018. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33477/>.
- Nafis, Ahmad Hamdan. “Analisis Strategi Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Persepektif Manajemen Syariah (Studi Kasus Pada Bank Sampah Induk Resik Karsa

Desa Pangkah Wetan Ujungpangkah Gresik).” *Jurnal Qiema (Qomaruddin Islamic Economics Magazine)*, Volume 10, Nomor 2, (2024): 99–117.

Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Ningrum, Eka Rahayu Puspita, dan Amin Wahyudi. “Resiko Dalam Bisnis Peternakan: Konseptual Berbasis Teori Maqashid.” *Jurnal Iqtisaduna*, Volume 9, Nomor 2, (2023): 253–272. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v9i2.41876>.

Nst, M. Ziqhri Anhar, dan Nurhayati Nurhayati. “Teori *Maqashid Al-Syari’ah* Dan Penerapannya Pada Perbankan Syariah.” *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, Volume 5, Nomor 1, (2022): 899–908.

Nugraha, Aditya, Surjono H. Sutjahjo, dan Akhmad Arif Amin. “Analisis Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Jakarta Selatan.” *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, Volume 8, Nomor 1, (2018): 7–14. <https://doi.org/10.29244/jpsl.8.1.7-14>.

Nurhalizah, Lilis, Lia Nirawati. “Menciptakan Usaha Baru Melalui Pelatihan Pembuatan Tempat Sampah dan Pot Bunga dari Galon Bekas di Kelurahan Ngadirejo.”, Volume 2, Nomor 3, (2023), 201-216.

Paryadi, Paryadi. “*Maqashid Syariah*: Definisi dan Pendapat Para Ulama.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi: Cross-border*, Volume 4, Nomor 2, (2021): 201–216.

Pramono, Susatyo Adhi, Heru Bayuaji Sanggoro, dan Priyono Yulianto. “Manfaat Bank Sampah dalam Upaya Pengendalian Sampah Domestik: Di Desa Kalisalak Kabupaten Banyumas.” *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 2, Nomor 1, (2023): 169–173.

Prasanti, Kayla Shafira, dan Ririh Yudhastuti. “Analisis Penerapan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Rukmi, Gunung Anyar Tambak, Surabaya).” *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, Volume 6, Nomor 8, (2023): 1.584–1.591.

Prasetyo, Luhur, dan Khusniati Rofiah. “*The Formulation of Islamic Bank Performance Based on Contemporary Maqasid al-Sharia*.” *Justicia Islamica*, Volume 18, Nomor 2, (2021): 318–334.

Pricilla, Patricia, Ade Elsa Erika, Woro Harkandi Kencana, Meisyanti Meisyanti, Khina Januar Rahmawati, dan Agung Edi Rustanto. “Pengelolaan Sampah dan Pengembangan Keterampilan Kreatif dan Inovatif Melalui Bank Sampah Swara Cipta Mandiri.” *IKRA-ITH ABDIMAS*, Volume 7, Nomor 3, (2023): 148–153.

- Pujiati, Dwik, dan Aji Damanuri. "Penerapan Pilar Green Economy dalam Pengembangan Desa Wisata Ngringinrejo Kalitidu Bojonegoro." *Journal of Economics, Law, and Humanities*, Volume 1, Nomor 2, (2022): 97–116.
- Qaedhawi, Yusuf. *Fiqh Maqashid Syariah: Moderasi Islam Antara Aliran Tekstual Dan Aliran Liberal*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2007.
- Rahayu, Yuli Sri, Siti Nuraeni, Nur Ramadhini Kaustara, Nanda Akmal Maulana, dan Duvi Pratama Nuryadi. "Pengelolaan Sampah Plastik Dalam Skala Kecil: Peran Masyarakat Dalam Mengurangi Dampak Lingkungan." *HUMANUS: Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*, Volume 1, Nomor 2, (2024): 187–197.
- Ramadani, Emilia. "Manfaat Sosial Bank Sampah di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang." *Journal of Education, Cultural and Politics*, Volume 1, Nomor 1, (2021): 14-21.
- Rama, Ali, dan Makhlan Makhlan. "Pembangunan Ekonomi dalam Tinjauan *Maqashid Syari'ah*." *Dialog*, Volume 36, Nomor 1, (2013): 31–46. <https://doi.org/10.47655/dialog.v36i1.76>.
- RI Departemen Agama. *Al- qur'an dan Terjemah, Qs. Insyarah Ayat 6 - 8*. Bandung: Yayasan Penyelenggara Terjemah Al-Qur'an, 3M.
- Rini, Willia Novita Eka, Budi Aswin, dan Fajrina Hidayati. "Pelatihan Pembuatan Kompos Dari Sampah Organik Rumah Tangga dengan Komposter Ember." *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, Volume 5, Nomor 3 (2021): 116–121.
- Rohmah, Luthfiyana Hidayatu, dan Taufiqur Rahman. "Penerapan *Green Economy* di Desa Tanjungkalang Nganjuk Untuk Mewujudkan Sdgs Menurut Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, Volume 9, Nomor 2, (2023): 479–491.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish, 2018.
- Saputri, Merly Mutiara, Imam Hanafi, dan Mochamad Chazienul Ulum. "Evaluasi Dampak Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Sampah Melalui Progam Bank Sampah (Studi di Bank Sampah Sumber Rejeki Kelurahan Bandar Lor Kecamatan Mojoroto Kota Kediri)," *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, Volume 3, Nomor 11, (2015), 1.804-1.808.
- Sari, Ananda Citra Apriliana, dan Ajeng Wahyuni. "*Externality Analysis of Mrican Jenangan Ponorogo Final Disposal Site in a Review of Maqashid Syariah*." *Proceeding of Annual International Conference on Islamic Economics (AICIE)*, Volum 2, Nomor 1, (2023), :204–212, 2023. <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/aicie/article/view/1027>.



- Sastrawijaya, A. Tresna. "Pencemaran lingkungan." (*No Title*). Diakses 15 Juli 2024. <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130282270207824768>.
- Seto, Bayu, dan Mustika Kamaluddin. "Analisis Dampak Lingkungan, Sosial, Ekonomi Unit Usaha Pengelola Sampah di Desa Guwosari, Daerah Istimewa Yogyakarta." *Profit: Jurnal Inovasi Ekonomi Dan Bisnis*, Volume 1, Nomor 1, (2023): 40–49.
- Singarimbun, Irawati Singarimbun. *Teknik Wawancara, Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 1989.
- Setyaningrum, Ike. "Karakteristik Peningkatan Pengelolaan Sampah Oleh Masyarakat Melalui Bank Sampah." *Jurnal Teknik PWK*, Volume 4, Nomor 2, (2015), 192.
- Soimah, Ana Nur, Fathin Hidayati, Yoga Umar Toqweka, dan Nur Ngazizah. "Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Berkah Di Desa Sucenjuritengah, Bayan, Purworejo." *Mandub: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, Volume 1, Nomor 4, (2023): 79–86.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukmasari, Dahliana. "Konsep Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an." *At-Tibyan*, Volume 3, Nomor 1, (2020): 1–16.
- Sukuryadi, Sukuryadi, Lalu Mokh Reza Anshari, Putu Eka Gunadi, Harry Irawan Johari, Ibrahim Ibrahim, Joni Safaat Adiansyah, Nurhayati Nurhayati, Muhammad Sabri, dan Palahuddin Palahuddin. "Pendekatan Pengelolaan Sampah TPA Regional Kebong Kongok." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, Volume 7, Nomor 4, (2024): 3.002–3.011.
- Sulong, Jasni bin, dan Faisal Husain Ismail. "Kesejahteraan Sejahtera: Analisis dari Perspektif *Maqashid Syariah*." *Jurnal Usuluddin*, Volume 1, Nomor 8 (2011). <https://www.academia.edu/download/47993486/Jurnal.Usuluddin.31.2010-06.Jasni.Kesejahteraan.pdf>.
- Susanto, Azhar. *Sistem Informasi Manajemen Edisi 2*. Bandung: Lingga Jaya, 2002.
- Ulum, Miftahul, Asmak Ab Rahman, Shinta Maharani, dan Agus Purnomo. "Islamic Education and Social Media Transformation in Pandemic Era: Challenges and Opportunities in Indonesia." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, Volume 19, Nomor 1, (2021), 185–196.
- Ulya, Husna Ni'matul, dan Wening Purbatin Palupi Soenjoto. "Ekonomi Sirkular: Praktik Pemasaram Berkedok Isu Ekologi." *Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, Volume 5, Nomor 1 (2023): 253–258.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

- Utami, Anita Putri, dan Iza Hanifuddin. “*Bank Communication in Building a Saving Culture at Bank Muamalat Indonesia Madiun Sub-Branch Office.*” *Proceeding of Annual International Conference on Islamic Economics (AICIE)*, Volume 1, Nomor 1, (2022): 81–91. <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/aicie/article/view/764>.
- Utari, Enggar, Dini Khanifa Yanti, Lisa Amelia, dan Mamai Humairoh. “Analisis dampak Bank Sampah Wangun di Desa Batukuwung, Kecamatan Padarincang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dan Lingkungan.” *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Journal of Environmental Sustainability Management)*, Volume 7, Nomor 1, (2023), 19–27.
- Utari, Olethea Farah, Irfan Humaini, dan Ira Windarti. “Pembuatan Aplikasi Penjemputan Sampah Anorganik (DTRASH) Menggunakan User Centered design (UCD).” *Jurnal Teknik dan Science*, Volume 3, Nomor 2, (2024): 137–146.
- Yuliana, Liza, dan Rezki Fauzi. “*Artificial Intelligence* Pengetahuan Agama dan Lingkungan Siswa Sadar Mengelola Sampah.” *Journal of Computer Science and Informatics Engineering*, Volume 2, Nomor 2, (2023), 80–88.

